

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AFEKTIF SECARA DARING PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI MI AL AMIN TABANAN BALI**

SKRIPSI



Oleh:

Novia Ami Mahabbah

NIM. 17140079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember, 2021

HALAMAN JUDUL

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AFEKTIF SECARA DARING PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI MI AL AMIN TABANAN BALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Novia Ami Mahabbah

NIM. 17140079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Desember, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AFEKTIF SECARA DARING PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI MI AL-AMIN TABANAN BALI**

SKRIPSI

Oleh:

Novia Ami Mahabbah

NIM.17140079

Telah disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405200801101

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AFEKTIF SECARA DARING PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI MI AL-AMIN TABANAN BALI**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:

Novia Ami Mahabbah (17140079)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Desember 2021 dan
dinyatakan **LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian


Ketua Sidang
Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003

Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

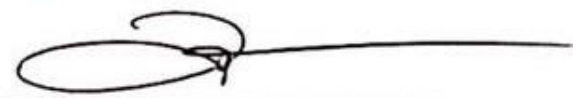
Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Penguji Utama
Dr. Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Tanda Tangan











Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagi nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada kehadiran baginda Rasulullah SAW.

Karya ilmiah skripsi ini peneliti persembahkan kepada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan tak terhingga

Karya ilmiah ini dengan setulus hati juga saya persembahkan kepada keluarga besar *Umar Generation* dan keluarga besar *Ummu Habibah* khususnya kedua orang tua peneliti Bapak Abdul Latif dan Ibu Erni Fatun yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan karya ilmiah skripsi ini berlangsung, serta adik-adikku yang tersayang Intan Musdzalifah Latif, Irham Maulana Latif, Habibil Ahsan Al-huda Latif dan Attayusuf Hizam Adnan yang selalu menjadi motivasi peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini serta dengan doa doa yang terpanjatkan untuk saya.

MOTTO

*“Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun)
banyak”*

-Abdullah bin Mubarak-

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 01 November 2021

Hal : Skripsi Novia Ami Mahabbah

lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Novia Ami Mahabbah

NIM : 17140079

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Afektif Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al-Amin Tabanan Bali

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP.197308232000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Ami Mahabbah
NIM : 17140079
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah – S1
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Afektif Secara Daring
Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al-Amin Tabanan
Bali

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 05 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Novia Ami Mahabbah

NIM. 17140079

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat yang luar biasa sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Tak lupa pula shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh keislaman.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bintoro Widodo, M.Kes selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Walid, MA selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Latif dan Ibu Erni Fatun yang selalu memberi doa, semangat, dan motivasi untuk penulis.
6. Adik-adikku tersayang Intan, Irham, dan Habib yang selalu memberi semangat serta doa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu guru dan karyawan MI Al-Amin Tabanan Bali yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian.

8. Muhammad Hozainullah Qudsy yang selalu menjadi penyemangat dan alasan peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku *Marvellous Guardian* yang telah menjadi keluarga kedua bagi peneliti sejak masa SMA hingga saat ini.
10. Teman-temanku (KKM 79) yang telah menjadi sahabat-sahabat terbaik yang selalu menghibur peneliti selama masa kuliah hingga saat ini.
11. Voni Damayanti dan Dayang Noer Camelia yang telah menjadi salah satu sumber kebahagiaan peneliti selama kuliah.
12. Teman-Temanku PGMI ICP yang telah mengukir cerita selama masa perkuliahan.
13. Seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan, motivasi, bantuan dan berbagai saran kepada penulis. Semoga segala bentuk bantuan dan saran yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dan dijadikan amal yang berguna di dunia dan di akhirat.

Jauh dari kata sempurna, penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, penulis berharap semoga skripsi ini menjadi khazanah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca.

Malang, 06 Oktober 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	؟	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
أَي	=	ĩ

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan dan Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Kisi Kisi Instrumen Afektif.....	32
Tabel 2.2 Contoh Skala Differensial.....	33
Tabel 4.1 Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Amin Tabanan.....	55
Tabel 4.1 Indikator Penilaian Afektif Kelas VI.....	77
Tabel 4.2 Kisi Kisi Penilaian Afektif Kelas VI.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tujuan Afektif.....	20
Gambar 2.2 Contoh Skala Likert.....	33
Gambar 2.3 Contoh Skala Thurstone.....	34
Gambar 4.1 Tampilan Skenario Pembelajaran MI Al-Amin Tabanan.....	69
Gambar 4.2 Tangkapan Layar Video Pembelajaran Guru MI Al-Amin Tabanan.....	71
Gambar 4.3 Kolase Foto Kegiatan Pembiasaan Afektif Siswa MI Al-Amin Tabanan	70
Gambar 4.4 Buku Agenda Kegiatan Ramadhan Dengan Google Form.....	73
Gambar 4.5 Tampilan Google Form Sebagai Instrumen Penilaian Afektif Oleh Guru MI Al-Amin Tabanan.....	82
Gambar 4.6 Tangkapan Layar Salah Satu Contoh Pensosialisasian Pengisian Instrumen Penilaian Afektif Menggunakan Google Form.....	84
Gambar 4.7 Gambar Instruksi Tata Cara Pengisian dan Ketentuan Pilihan Jawaban	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian

Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Hasil Observasi

Lampiran 6 Jurnal Harian Sikap

Lampiran 7 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	1
C. Tujuan Penelitian	1
D. Manfaat Penelitian	2
1. Manfaat Teoritis.....	2
2. Manfaat Praktis	2
E. Orisinalitas Penelitian	3
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Pembelajaran Afektif.....	11
2. Perencanaan Pembelajaran Afektif.....	21
3. Pelaksanaan Pembelajaran Afektif	23
4. Penilaian Pembelajaran Afektif	24
5. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.....	36
B. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38

B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	43
G. Uji Keabsahan Data	44
H. Prosedur Penelitian	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Obyek Penelitian	47
1. Sejarah Berdirinya MI Al Amin Tabanan	47
2. Profil MI Al Amin Tabanan	47
3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al Amin Tabanan	48
4. Tenaga Pendidik	49
B. Paparan Data	51
1. Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al-Amin Tabanan	51
2. Perencanaan Pembelajaran Afektif secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19	61
3. Pelaksanaan Pembelajaran Afektif Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19	67
4. Penilaian Pembelajaran Afektif Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19	76
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	88
A. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al-Amin Tabanan	89
B. Perencanaan pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid- 19 di MI Al Amin Tabanan	98
C. Pelaksanaan pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid- 19 di MI Al Amin Tabanan	104
D. Penilaian pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al Amin Tabanan	110
1. Teknik Penilaian dan Instrumen Penilaian Pembelajaran Afektif	110
2. Prosedur Penilaian Pembelajaran Afektif	114
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA	124
----------------------	-----

ABSTRAK

Mahabbah, Novia Ami. 2021. *Implementasi Pembelajaran Afektif Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al-Amin Tabanan Bali*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA.

Adanya wabah covid-19 pada penghujung tahun 2019 yang menyebar dengan cepat memberikan pengaruh besar pada berbagai sector termasuk sector pendidikan. Proses pelaksanaan pembelajaran disekolah yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dimasa pandemi ini dilakukan secara daring dirumah masing-masing. Pembelajaran afektif yang diimplementasikan pada masa pandemi memiliki tantangan sendiri yakni bagaimana sekolah dan guru mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran daring.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan (1) pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al-Amin Tabanan (2) perencanaan pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al-Amin (3) pelaksanaan pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al-Amin Tabanan (4) penilaian pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al-Amin Tabanan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data pada penelitian dianalisis menggunakan model Miles Huberman yakni dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi waktu dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al-Amin Tabanan dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh dengan berbagai perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi, (2) perencanaan pembelajaran afektif secara daring di MI Al-Amin Tabanan dilakukan dengan mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang kemudian diintegrasikan dengan aspek afektif yang akan dikembangkan kepada peserta didik, (3) pelaksanaan pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan pola pembiasaan dengan membiasakan siswa melakukan berbagai kegiatan positif dirumah selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19 yang diharapkan kegiatan positif tersebut akan menjadi kebiasaan peserta didik yang akan sulit ditinggalkan. (4) penilaian pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan beberapa teknik penilaian yakni teknik penilaian diri oleh siswa dengan menggunakan *google form* dan teknik pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Daring, Aspek Afektif

ABSTRACT

Mahabbah, Novia Ami. 2021. *The Implementation of Online Affective Learning in Covid-19 Pandemic Era at MI Al-Amin Tabanan Bali*. Thesis, Education for Primary School Teacher. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Muhammad Walid, MA.

Covid-19 plague existence at the end of 2019 that spreads rapidly affects some sectors such education. The face to face learning at school turns into online learning in this pandemic. The implementation of affective learning in pandemic period has its own challenges in learning process as teacher not only transferring knowledge but also taking responsibility for the affective development of student which will be implemented in their daily lives.

This research is aim to describe (1) online learning during covid-19 pandemic in MI Al-Amin Tabanan, (2) online affective learning planning during pandemic in MI Al-Amin Tabanan, (3) online affective learning implementation during pandemic MI Al-Amin Tabanan, (4) online affective learning evaluation during pandemic MI Al-Amin Tabanan.

This research uses qualitative approachment and descriptive research. The techniques used are interviews, observation, and documentation. The data of this research is being analyzed using the Miles Hubarman model which is developed with data condensation, data presentation, and taking a congclusion. The data validity is taken by siurce and technique triangulation.

The results of this research show: (1) online learning during the covid-19 pandemic at MI Al-Amin Tabanan was implemented with a distance learning system with various learning plans prepared by the teacher before implementing online learning during the pandemic, (2) online affective learning planning at MI Al-Amin Tabanan is done by preparing several learning tools which are integrated with affective aspects that will be developed for students, (3) the implementation of online affective learning during covid-19 pandemic was implemented with a habituation pattern by familiarizing students with various positive activities at home during online learning at home which was expected to be students habit that would be hard to leave, (4) the evaluation of online affective learning during the covid-19 pandemic was carried out with several assessment techniques by students using google forms and observations techniques done by teacher during the implementation of online learning in pandemic era.

Keywords: Implementation, Online Learning, Affective Aspect

مستخلص البحث

محبه, نوفيا امي, ٢٠٢١ تطبيق التعليم الفعال عبر انترنت في وباء جائحة كوفيد تسعه عشر المدرسة الابتدائية الامين تبانان بالي ، المقال. شعبة تربية المدرس الابتدائية ، كلية علم التربية و المعلم. جميعة مولن مالك ابراهيم مالنج، مقال: دكتور محمد والد الماجستير

في سنة ٢٠١٩ ينتشر انتشارا شديدا حتي يؤثر التربية اكثر ، بكون تعليم الموجهة في كل مدارس يستخدموا بتعليم المتصل التعلم العاطفي المنفذ أثناء الوباء له تحدياته الخاصة في عملية التعلم عبر الإنترنت مع الأخذ في الاعتبار دور المعلم كمعلم ليس فقط مكلفًا بنقل المعرفة ، ولكن المعلم يتحمل مسؤولية تكوين القيم العاطفية لدى الطلاب بحيث الطلاب قادرون على تنفيذ القيم العاطفية المختلفة.في حياته اليومية.

هدف من التحر يعني يعرف (١) تعليم عبر انترنت عند وباء جائحة كوفيد تسعه عشر في مدرسة ابتدائية الامين تبانان (٢) تخطيط تعليم الفعال يعبر انترنت عند جائحة كوفيد تسعه عشر في مدرسة ابتدائية الامين تبانان (٣) تنفذ التعليم الفعال يعبر انترنت عند جائحة كوفيد تسعه عشر في مدرسة ابتدائية الامين تبانان. (٤) ترقية التعليم الفعال يعبر انترنت عند جائحة كوفيد تسعه عشر في مدرسة ابتدائية الامين تبانان

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي ونوع البحث الوصفي. التقنيات في هذا البحث هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات في الدراسة باستخدام نموذج ميلس هوبارمن ، وهي مراحل تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. بينما صدق البيانات في هذه الدراسة باستخدام تقنيات وتقنيات التثليث الزمني.

حصل من التحر يعني (١) تعليم عبر انترنت عند جائحة كوفيد تسعه عشر في مدرسة ابتدائية الامين تبانان منفذ تعليم المتصل الذي يستعد المعلم قبل ابتداء تعليم عبر انترنت (٢) يتم تنفيذ تخطيط التعلم العاطفي عبر الإنترنت في مدرسة ابتدائية الامين تبانان من خلال إعداد العديد من أدوات التعلم التي يتم دمجها بعد ذلك مع الجوانب العاطفية التي سيتم تطويرها للطلاب ، (٣) تنفيذ التعلم العاطفي عبر الإنترنت أثناء وباء جائحة كوفيد تسعه عشر يتم إجراء التعود على النمط من خلال تعريف الطلاب بالأنشطة الإيجابية المختلفة في المنزل أثناء التعلم أثناء وباء جائحة كوفيد تسعه عشر ، والتي من المتوقع أن تصبح عادة للطلاب يصعب عليهم تركها. (٤) تم إجراء التقييم عبر الإنترنت للتعلم العاطفي أثناء وباء جائحة كوفيد تسعه عشر باستخدام العديد من تقنيات التقييم ، وهي تقنيات التقييم الذاتي من قبل الطلاب باستخدام نماذج جوجل وتقنيات المراقبة أو الملاحظات التي قام بها المعلمون أثناء تنفيذ التعلم عبر الإنترنت أثناء وباء جائحة كوفيد تسعه عشر .

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، التعلم عبر الإنترنت ، الجانب العاطفي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman yang semakin modern ini manusia banyak yang lupa akan fitrah dan tujuan hidupnya didunia ini yakni beribadah kepada Allah SWT. Seringkali manusia hanya mementingkan hawa nafsunya, terbuai dengan kenikmatan duniawi yang bersifat sementara, dan mengesampingkan nilai nilai moral yang sejak dulu sudah diajarkan. Tanpa kita sadari, masyarakat mengalami penurunan moral yang ekstrem. Masalah social yang sulit diatasi seperti pergaulan seks bebas, penggunaan narkoba, kekerasan pada anak dan lain lain menjadi masalah social yang kian hari semakin meningkat.¹ Hal tersebut membuktikan bahwa saat ini upaya untuk menghadirkan kembali perilaku yang menjunjung tinggi nilai nilai moral perlu dilakukan baik oleh individu (diri sendiri) maupun, keluarga, masyarakat maupun pemerintah.

Keberhasilan dari sebuah pendidikan adalah tercapainya masyarakat yang sejahtera dan mampu meningkatkan kualitas dalam hidupnya, tolak ukur keberhasilan pendidikan Indonesia berada pada keberdayaan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang mandiri dan madani sejahtera.² Sebaliknya, pendidikan yang hanya terpaku pada mekanisme administrasi, cenderung menomorsatukan sebuah pencitraan dan tanpa sadar menghapus hakikat pendidikan itu sendiri justru akan merusak tatanan dunia pendidikan.³ Mendidik tidak hanya tentang mentrasferkan ilmu akan tetapi hal yang lebih utama yakni melalui pendidikan tersebut akan dapat membentuk karakter dan

¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2013), hal. 17

² Edy Suparjan, *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 4

³ Ibid.

watak manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dalam beretika, estetika maupun berperilaku.⁴ Oleh sebab itu, tugas seorang pendidik sebagai pemeran penting dalam dunia pendidikan bukan hanya mentransferkan ilmu kepada peserta didik namun disamping itu pula pendidik harus mampu mengenalkan sikap yang baik pada siswa, dalam hal ini pendidik perlu dalam mengenalkan ranah afektif kepada peserta didik mengingat aspek afektif (sikap) adalah bidang tujuan dari pendidikan setelah aspek kognitif, dengan kata lain semakin baik aspek kognitif yang dimiliki oleh manusia maka akan semakin baik pula perkembangan aspek sikapnya.⁵

Pendidikan menurut pendapat A. Munjin Nasih dan Lilik dalam bukunya adalah proses transformasi nilai dan terentuknya kepribadian seseorang, hal ini berarti Pendidikan disamping merupakan proses mentransferkan ilmu dan keahlian Pendidikan juga mengacu kepada pembentukan kepribadian peserta didik.⁶ disamping itu, Marima berpendapat pendidikan bukan hanya mengenai *transfer of knowledge*, namun melebihi itu yakni terbentuknya suatu kepribadian diri. Pendidikan ialah suatu usaha yang dilakukan pendidik secara sadar dalam membentuk kepribadian peserta didik dengan cara mengembangkan jasmani serta rohani peserta didik dengan tetap menyesuaikan dengan bakat dan moral peserta didik.⁷ Menurut Fuad Ihsan makna Pendidikan secara sederhana merupakan usaha seseorang untuk mengembangkan segala potensi dalam dirinya baik potensi jasmani maupun rohaninya sesuai dengan nilai dan norma bermasyarakat.⁸ Berkaitan dengan pendapat tentang Pendidikan KI

⁴ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 47-48

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 130.

⁶ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 2

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1974), hlm. 19

⁸ Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2

Hajar Dewantara memberi pengertian tentang pendidikan yang merupakan usaha dalam mengembangkan budi pekerti yang berupa karakter, kekuatan batin intelektual, dan tubuh anak.⁹

Dari berbagai pendapat yang dipaparkan diatas maka dapat ditarik suatu inti bahwa Pendidikan bukan hanya berpusat pada perkembangan intelektual peserta didik saja akan tetapi pembentukan kepribadian peserta didik perlu dilakukan dengan mengenalkan berbagai nilai nilai dan potensi kepada anak sehingga menghasilkan individu yang setiap tindakannya akan menyesuaikan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Faktanya dunia Pendidikan sekarang ini sedang tidak stabil sebab adanya dampak dari wabah corona yang bukan hanya berada di Indonesia melainkan di berbagai belahan dunia, virus menular ini menjadi alasan Kemendikbud menghentikan pembelajaran secara konvensional dengan tujuan meminimalisir penularan virus tersebut. Seere Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) atau yang dikenal dengan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular dari droplet saluran pernafasan manusia, penyakit yang diduga berasal dari suatu kota di daerah China tepatnya di kota Wuhan pada akhir Desember 2019 lalu ini menular dengan intensitas yang sangat tinggi bahkan penyebarannya bergerak cepat hampir diseluruh penjuru dunia hanya dalam hitungan beberapa bulan saja.

Dalam mencegah penyebaran virus corona Indonesia memberlakukan kebijakan baru yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mana berbagai kegiatan warga diluar rumah harus dihentikan sampai keadaan pandemic ini membaik. Selain itu pemerintah di beberapa daerah menerapkan kebijakan lockdown disekolah dengan melakukan metode belajar secara daring (dalam jaringan) atau

⁹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter (Kontruksi Teoritik dan Praktek)*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 125

online, kebijakan ini efektif dilakukan sejak hari Senin, 1 Maret 2020. Pola sistem pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh tanpa adanya tatap muka seperti implemementasi yang dilakukan pendidik dengan peserta didik biasanya melainkan dilaksanakan dengan memanfaatkan internet, dalam hal ini pendidik dituntut ahli dalam menggunakan segala media pembelajaran berbasis online dan menjamin tetap terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik meskipun di masa pandemic covid 19. Pembelajaran jarak jauh secara online dipandang memiliki keterbatasan sebab kurangnya penekanan pada dimensi afektif dan cenderung hanya berfokus pada dimensi kognitif. Lemahnya penekanan aspek afektif dalam pembelajaran jarak jauh disebabkan oleh dua alasan. Pertama, sulitnya penerapan pembelajaran jarak jauh untuk membangun afektif atau sikap. Kedua, pembelajaran jarak jauh juga memiliki kesulitan pada penggunaan media dan interaksi¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti di MI Maarif Tabanan dan SD Islam Tabanan pada pembelajaran daring kecurangan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tidak dapat dicegah dengan cara mengawasi siswa saat mengerjakan soal. Hal ini dikarenakan terbatasnya jarak dan waktu. Dengan demikian, kejujuran menjadi salah satu aspek afektif yang mempengaruhi keberhasilan aspek kognitif siswa. Kelemahan penilaian karakteristik afektif siswa di sekolah-sekolah tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah: *Pertama*, kurangnya informasi dalam proses penilaian, konsultasi, dan penempatan peserta didik. *Kedua*, banyaknya instrument berbasis kertas dan pensil (*paper and pencil based test*) yang menghabiskan banyak waktu dan biaya yang cukup mahal. *Ketiga*, instrument penilaian afektif yang ada tidak

¹⁰ Titim Kurnia & Yudha Andana Prawira, *Pemenuhan Aspek Afektif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Jarak Jauh melalui Komitmen Belajar pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 5 No. 2, September 2020, hlm. 41

valid dan reliabel sebagaimana instrument penilaian kognitif. *Keempat*, pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah pembelajaran kognitif. Kondisi ini terjadi dikarenakan kurangnya kemampuan pendidik untuk mendeskripsikan indikator capaian ranah afektif sehingga penilaian yang dilakukan kepada peserta didik selama ini tidak menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Disamping itu, salah satu pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang berada di Kota Tabanan Bali adalah Madrasah Ibtidaiyah Al Amin Tabanan yang termasuk MI favorit di Kota Tabanan yang dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring pemenuhan aspek afektif kepada siswa dilakukan dengan berbagai cara untuk membelajarkan afektif yang biasa dikenal dengan strategi pembelajaran afektif dimana dalam penerapan pembelajarannya dapat mengantar peserta didik kepada perubahan pada ranah afektif atau sikapnya.¹¹ Dalam penerapan strategi pembelajaran afektif ada berbagai metode pembelajaran yang mengarah pada aspek afektifnya, dalam pembelajaran daring MI Al Amin Tabanan lebih menekankan pada pola pembiasaan dalam mengasah aspek afektif siswa namun masih terdapat banyaknya kendala yang dialami dalam implementasi pembelajaran afektif yang dilaksanakan secara daring dimasa pandemic covid-19. Didasarkan oleh latar belakang yang dijelaskan diatas maka penelitian ini ingin menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Afektif secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al Amin Tabanan Bali**

¹¹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 72

B. Fokus Penelitian

Didasari oleh penjelasan latar belakang diatas maka focus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 di MI Al-Amin Tabanan Bali?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al Amin Tabanan Bali?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al Amin Tabanan Bali?
4. Bagaiman penilaian pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al Amin Tabanan Bali?

C. Tujuan Penelitian

Mengarah pada rumusan focus penelitian yang dipaparkan, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al-Amin Tabanan
2. Mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al Amin Tabanan Bali?
3. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al Amin Tabanan Bali?
4. Mengetahui bagaimana penilaian pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al Amin Tabanan Bali?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis manfaat penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu dijadikan bahan pemikiran dalam perkembangan dunia pendidikan yang lebih baik dan memberikan pengetahuan dan pandangan strategi pendidikan di era covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat guna memperluas wawasan yang dimiliki peneliti mengenai implementasi strategi pembelajaran afektif dalam mengembangkan sikap yang baik meskipun pembelajaran dilakukan secara online atau daring.
- b. Bagi lembaga sekolah hasil penelitian ini diharap mampu memberi manfaat sebagai bahan pengetahuan mengenai pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemic covid-19 serta dapat dijadikan bahan evaluasi pelaksanaan untuk tahun tahun berikutnya.
- c. Bagi guru adanya penelitian ini diharap mampu memberikan referensi mengenai strategi penerapan dalam mendidik dan membina sikap (aspek afektif) peserta didik serta bermanfaat untuk bahan evaluasi diri untuk meningkatkan kemampuan mengajar dengan lebih mendalam.

E. Orisinalitas Penelitian

Originalitas penelitian dalam Bahasa local adalah keaslian penelitian dalam hal ini originalitas penelitian sengaja dipaparkan oleh peneliti dengan tujuan untuk membuktikan keaslian bahwa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti belum pernah dipecahkan oleh penelitian lain, jika terdapat penelitian yang serupa maka harus menemukan adanya berbagai perbedaan diantara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut adalah originalitas penelitian yang dipaparkan oleh peneliti:

1. Skripsi berjudul: *“Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”* ditulis oleh Meyda Mustika Nugraheni mahasiswi jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2021. Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Meyda dengan penelitian yang peneliti ingin teliti terletak pada bagian kajian pustaka yakni keduanya memaparkan tentang Aspek afektif, persamaan lainnya juga terdapat pada tujuan penelitian yakni ingin mengetahui bagaimana penilaian pembelajaran afektif. Adapun perbedaan antara kedua penelitian adalah penelitian yang ditulis oleh Meyda Mustika hanya membahas mengenai penilaian afektif pada pembelajaran dimasa pandemi penelitian yang akan dilakukan pembahasannya lebih luas yakni tentang imlementasi pembelajaran afektif yang meliputi didalamnya perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran afektif pada masa pandemi. Hasil penelitian mendeskripsikan tentang bagaimana

penilaian afektif dalam mata pelajaran tematik, penelitian tersebut menyimpulkan pelaksanaan kegiatan penilaian afektif di SD Negeri Kadilangu guru cenderung belum melaksanakan kegiatan penilaian afektif sesuai dengan perencanaan, penilaian yang dilakukan guru sudah adil namun belum memenuhi prinsip objektif. Adapun penguatan guru yang diberikan kepada siswa berupa pujian, teguran dan nasehat.

2. Skripsi berjudul: ***“Kemampuan Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ): Penelitian Mix Method di MI Cokroaminoto Banyuresmi Garut”*** ditulis oleh Fakkah Muhsinah Luthfiah mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada kajian teori yang sama sama membahas tentang kemampuan afektif, adapun perbedaan kedua penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yakni penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dan mengetahui kemampuan afektif siswa dalam pembelajaran jarak jauh, sedangkan tujuan penelitian yang akan diteliti adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemic covid-29. Hasil penelitian menemukan bahwa PJJ yang dilaksanakan di MI cokroaminoto terlaksana dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dari media, metode maupun model yang digunakan, serta terdapat beberapa kemampuan afektif siswa yang memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah pandemi diantaranya

sikap disiplin siswa, minat belajar, perhatian siswa dalam belajar serta tanggung jawab yang dimiliki siswa.

3. Skripsi berjudul: ***“Pelaksanaan Penilaian Afektif di SD Negeri 03 Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”*** ditulis oleh Rido Hoirinnisa Kurniati mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2019. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dalam kajian pustaka dan metode penelitian, dalam kajian pustaka kedua penelitian sama sama membahas mengenai aspek afektif dan penilaian afektif dan dalam penggunaan metode penelitian sama sama memakai pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Terdapat perbedaan diantara kedua penelitian yaitu penelitian ini hanya berfokus pada satu pembahasan yaitu mengenai penilaian afektif sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang implementasi pembelajaran afektif, perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu dilaksanakan pada saat keadaan normal sedangkan penelitian yang akan diteliti dilaksanakan dalam pembelajaran dimasa pandemic covid-19. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan penilaian afektif di SD Negeri 03 Cibelok beserta hambatan dan solusi hambatan dalam pelaksanaan penilaian afektif.

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan dan Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Meyda Mustika Nugraheni, " <i>Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.</i> ", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.	<p>a. Kajian pustaka pada kedua penelitian sama sama memaparkan tentang aspek afektif</p> <p>b. Tujuan kedua penelitian memiliki persamaan yaitu ingin mengetahui bagaimana penilaian afektif pada pembelajaran dimasa pandemi.</p>	<p>a. Pembahasan dalam penelitian ini adalah penilaian afektif sedangkan pembahasan penelitian yang akan diteliti yakni implementasi pembelajaran afektif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran afektif</p> <p>b. Penelitian ini membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran afektif pada masa pandemi dalam pelajaran tematik, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas implementasi pembelajaran afektif dalam pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19.</p>	Berdasarkan pemaparan penelitian belum ditemukan penelitian mengenai implementasi pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemic covid-19
2	Fakkah Muhsinah Luthfiah, " <i>Kemampuan Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ): Penelitian Mix Method di MI Cokroaminoto</i>	a. Dalam kajian teori sama sama membahas mengenai kemampuan afektif siswa	a. Tujuan penelitian yang ditulis Fakkah adalah guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dan mengetahui	Berdasarkan pemaparan penelitian belum ditemukan penelitian mengenai implementasi pembelajaran

	<i>Banyuresmi Garut</i> ”, Skripsi, Univesitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2021.		<p>kemampuan afektif siswa dalam pembelajaran jarak jauh, Sedangkan tujuan penelitian yang akan diteliti adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemic covid-19</p> <p>b. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran jarak jauh sedangkan pada penelitian yang akan di teliti ini berfokus kepada implementasi yang berupa bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada pembelajaran afektif.</p>	afektif secara daring pada masa pandemic covid-19
3	Rido Khoirinnisa Kurniati, “ <i>Pelaksanaan Penilaian Afektif di SD Negeri 03 Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang</i> ”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019.	<p>a. Dalam kajian pustaka sama sama membahas mengenai aspek afektif dan peniaian afektif.</p> <p>b. Kedua penelitian dalam melakukan sama sama memakai pendekatan kualitatif dan</p>	<p>a. Penelitian ini lebih berfokus kepada pelaksanaan penilaian afektif sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas mengenai implementasi pembelajaran afektif dimulai</p>	Berdasarkan pemaparan penelitian belum ditemukan penelitian mengenai implementasi pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemic covid-19

		desain penelitian deskriptif.	dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaiannya.	
--	--	-------------------------------	--	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dipaparkan oleh peneliti sebagai bentuk penegasan guna menjelaskan beberapa istilah dalam judul penelitian untuk lebih memperjelas makna penelitian, oleh karena itu peneliti memperjelas beberapa istilah dengan memberi makna istilah antara lain:

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat bermakna sebagai sebuah pelaksanaan atau penerapan dalam sebuah implementasi terdapat aktivitas, tindakan, mekanisme atau aksi dalam suatu sistem tertentu. Mekanisme dalam artian ini berarti bahwa sebuah implementasi bukan hanya sekedar aktivitas akan tetapi terdapat rencana dalam sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sungguh sungguh, terarah, dan memiliki target tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana tindakan, aktivitas, penerapan dan atau mekanisme pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemic covid-19 di MI Al Amin Tabanan.

2. Pembelajaran Afektif

Pembelajaran afektif adalah segala bentuk interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk membentuk proses belajar yang bertujuan untuk mengasah sikap atau perilaku pada diri peserta didik sehingga peserta

didik mampu memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak bertatap muka melainkan memanfaatkan bantuan platform sehingga proses belajar mengajar akan tetap berlangsung meskipun dalam jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran daring memanfaatkan beberapa aplikasi seperti Whatsapp, Google Form, Zoom, Edmodo dan lain sebagainya. Maka dari itu yang menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran daring adalah keahlian penggunaan teknologi yang dimiliki pendidik maupun peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusunguna mempermudah penyajian untuk memahami isi dari penulisan skripsi. Adapun penataan pembahasan yang dipaparkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. BAB I

Pendahuluan, pada bagian ini peneliti memaparkan latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Kajian pustaka, merupakan bagian yang membahas tentang teori dalam penelitian yang akan dilakukan dan ringkasan tentang alur penelitian.

3. BAB III

Metode Penelitian, adapun didalamnya peneliti menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV

Merupakan bab yang menjelaskan tentang hasil temuan di lapangan berupa data hasil penelitian

5. BAB V

Merupakan bab penyajian dan analisis data yang memberikan pemaparan mengenai bagaimana implementasi pembelajaran afektif dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaiannya. Bab ini ditujukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan.

6. BAB VI

Pada bagian ini penjelasan dari bab-bab sebelumnya disimpulkan dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran penelitian, pada bagian ini juga mencantumkan daftar pustaka serta lampiran lampiran sebagai bukti aslinya penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Afektif

a. Pengertian Pembelajaran Afektif

Pembelajaran ialah proses interaksi didalam lingkungan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Adanya proses pembelajaran diharap mampu memberikan pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap pada peserta didik. Terjadinya proses pembelajaran ialah sepanjang hidup manusia dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran merupakan proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dilakukan dengan sengaja sehingga ia dapat berpartisipasi dalam perilaku tertentu atau merespon situasi tertentu dalam kondisi khusus, dalam dunia pendidikan pembelajaran merupakan suatu subyek.¹²

Pembelajaran mengacu pada aktivitas apapun yang dipersiapkan dalam membelajarkan kemampuan serta nilai baru pada seseorang. Pada awalnya dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk memahami kemampuan dasar peserta didik, mencakup kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademik, latar belakang ekonomi, dll. Guru siap mengetahui karakteristik siswa dalam pembelajaran untuk memberikan modal utama dalam pembelajaran.

¹²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 61

Kesimpulan dari penjelasan diatas yakni pembelajaran merupakan sebuah usaha sadar seorang pendidik dalam membelajarkan siswa agar dapat terjadi perubahan tingkah laku yang menghasilkan kemampuan baru yang relative lama. Komponen pembelajaran dikelompokkan kedalam tiga kategori utama¹³ yaitu: pendidik, peserta didik dan materi pembelajaran. Interaksi antara ketiga bagian tersebut akan melibatkan media dan metode pembelajaran serta membangun lingkungan belajar dengan demikian terjadilah situasi pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

Menurut Mulyasa, kualitas suatu pembelajaran dapat meningkat dengan memperhatikan perkembangan ranah afektif (kecerdasan emosional) karena manusia yang utuh tidak hanya membutuhkan pengembangan intelegensi saja seperti yang diharapkan dalam pendidikan nasional.¹⁴ Karena pembelajaran dan mengajar memiliki makna yang berbeda, pada prinsipnya mengajar menggambarkan kegiatan pendidik sedangkan pembelajaran menggambarkan kegiatan peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran terdapat proses pengembangan akhlak, aktivitas, dan kreativitas siswa melalui pengalaman belajar.¹⁵ Dalam kamus Bahasa Indonesia, afektif berkaitan dengan emosi dan dikaitkan dengan tiga artian yakni 1. Berkenaan dengan perasaan, 2. Mempengaruhi keadaan, perasaan dan emosi, 3. Mempunyai gaya dan makna yang menunjukkan perasaan. Benjamin Samuel Bloom (Benjamin Samuel Bloom) memandang afektif

¹³ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 3

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.161

¹⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 85

dari sudut pandang siswa, sebagaimana dikutip Marselus R. Payong, siswa tersebut tergolong siswa dalam Perilaku awal yang harus diperhatikan saat memberikan layanan pendidikan.¹⁶ Sebab mutu dan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh aspek afektif peserta didik. Aspek afektif dalam hal ini diposisikan sebagai hasil pembelajaran dan penilaian proses yang perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan harapan dapat memudahkan guru dalam melakukan berbagai perbaikan guna mengoptimalkan pembelajaran.

David Krathwohl menegaskan evaluasi hasil pembelajaran dengan taksonomi afektif kedalam lima tahapan¹⁷ antara lain:

1) *Receiving / Attending / Penerimaan*

Tahapan ini berada pada tingkatan terendah dalam tingkat afektif yakni mencakup penerimaan masalah, situasi, gejala, nilai, dan keyakinan secara pasif. Penerimaan adalah rasa kepekaan saat menerima rangsangan atau stimulus dari luar diri peserta didik, contoh sederhana yakni berupa sikap siswa saat mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan menerima nilai nilai yang diajarkan serta memiliki kemauan untuk menggabungkan nilai tersebut dengan dirinya.

2) *Responding / Menanggapi*

Pada tahapan ini siswa berpartisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya serta membuat reaksi pada fenomena tertentu salah satu contohnya ketika siswa mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu.

3) *Valuing / Penilaian*

¹⁶ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 30

¹⁷ Allan C. Orastein, *Curriculum: Foundations, Principle, and Issues*, (USa: Perason Education, 2009), hal. 230

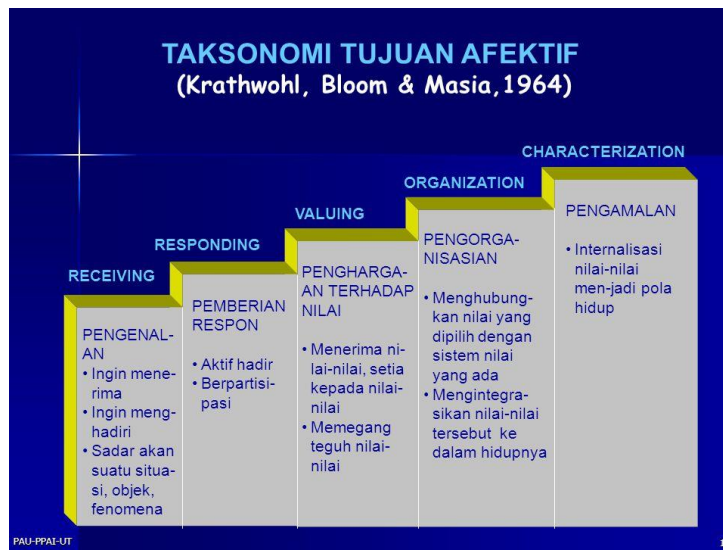
Tahapan penilaian melibatkan pemberian nilai, penghargaan, dan kepercayaan kepada seseorang. Selain menerima nilai yang diajarkan siswa juga memiliki kemampuan menilai baik atau buruknya suatu fenomena. contoh kejujuran dan tanggung jawab dalam kegiatan mengajar semuanya dalam proses pembelajaran.

4) *Organization*

Mengorganisasikan atau mengatur yakni mampu menemukan adanya perbedaan nilai sehingga memungkinkan pembentukan nilai secara universal contoh hasil pembelajaran afektif pada tingkatan mengorganisasi adalah adanya dukungan dari peserta didik mengenai penegakan disiplin nasional. organization adalah tahapan atau tingkatan dalam ranah afektif yang menempati tingkatan lebih tinggi dibanding tingkatan receiving responding serta valuing.

5) *Characterization*

Karaterisasi atau *Characterization* merupakan kombinasi semua nilai pada seseorang yang berpengaruh terhadap bentuk tingkah laku serta kepribadiannya. Karakterisasi ditempatkan dalam posisi paling atas disuatu hirarki nilai. Karakterisasi adalah tingkatan tertinggi dalam aspek afektif, karena peserta didik dalam tingkatan ini sudah memiliki *philosophy of life* yang baik, sehingga pada tingkatan afektif ini peserta didik memiliki kemampuan mengontrol sikap dan tingkah laku yang berjalan dalam jangka waktu yang tidak sebentar sehingga terbentuklah karakteristik pola hidup tingkah laku yang menetap, konsisten serta dapat diamankan dalam kehidupan sehari hari.



Gambar 2.1 Tujuan Afektif

Jika kelima taksnomi afektif diatas terpenuhi dalam diri peserta didik maka bertanda salam satu pilar belajar yang dirumuskanoleh UNESCO-Sisdiknas Indonesia sudah tercapai yaitu belajar untuk menemukan jati diri (*Learning to be*). Menjadi diri sendirisini berarti adanya proses memahami jati diri.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan pembelajaran afektif adalah metode yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang lebih menegaskan kepada pencapaian berbagai nilai positif pada diri siswa atau dalam mengubah perilaku siswa secara sadar.

b. Karakteristik Pembelajaran Afektif

Beberapa karakteristik pembelajaran ranah afektif yang perlu untuk ditinjau¹⁸ adalah sebagai berikut:

¹⁸ Fitriani Nur Alifah, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif*, Tadrib. Vol.V No. 1, Juni 2019, hal. 9

1) Sikap

Gagne mengemukakan sikap sebagai kondisi batin yang berpengaruh dalam memilih berbagai pilihan tindakan diri sendiri. Adapun Trow berpendapat bahwa sikap adalah suatu kesiapan emosional maupun mental pada suatu tindakan yang sesuai.¹⁹ Sedangkan sikap menurut Allport merupakan respon pada suatu keadaan dengan konsisten yang mengarah pada menolak atau menerima.²⁰

Dengan demikian dalam pembelajaran afektif yang berkaitan dengan sikap menekankan pada kemampuan peserta didik dalam memilih tindakan yang sesuai dengan pertimbangan apakah yang dipilih benar atau salah memberikan manfaat atau sebaliknya menimbulkan masalah.

2) Minat

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keinginan atau minat merupakan kecenderungan didalam hati kepada sesuatu. Secara sederhana minat adalah terbentuknya keinginan yang berasal dari suatu pengalaman yang membuat seseorang mencari jati dirinya yang bertujuan mencapai impiannya. Umumnya dalam karakteristik afektif minat memiliki intensitas yang tinggi.

3) Nilai

Nilai adalah pertimbangan betapa pentingnya hal hal bagi kita atau orang lain. Dalam pembelajaran, nilai mengacu pada pentingnya konsep dari kemampuan siswa untuk membentuk situasi akhir yang

¹⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Solusi Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 67

²⁰ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 45

diharapkan. Maka dari itu, pada dasarnya nilai merupakan suatu terbentuknya tingkah laku yang menjadi penentuan baik buruknya indah atau tidak indah, dan hal itu dianggap tidak melanggar norma yang berlaku saat ini.

4) Moral

Moral menyangkut sebuah perasaan benar atau salah tindakan atau perbuatan yang dilakukan diri sendiri, moral seringkali dihubungkan dengan keyakinan tentang agama seseorang maka dari itu nilai berhubungan dengan nilai, prinsip dan keyakinan seseorang.

5) Konsep Diri

Konsep diri adalah penilaian yang digunakan guna mengukur tingkat kemampuan apakah kita memiliki kemampuan positif atau negative.²¹ Penghayatan nilai dari suatu objek dengan perasaan, kejadian atau benda adalah salah satu ciri belajar afektif, salah satu contoh adalah ketika seseorang dituntut dalam menerima perasaan sebagai suatu kepribadian yang positif karena dalam menilai suatu hal seseorang akan berfikir dengan spontan tentang baik atau tidaknya hal tersebut.²²

c. Model Pembelajaran Afektif

Berbeda dengan pembelajaran kognitif dan psikomotorik pembelajaran afektif berbicara mengenai nilai atau value yang tidak mudah untuk diukur sebab berkaitan dengan tumbuhnya kesadaran seseorang dalam dirinya,

²¹ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 189-195

²² W.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, Cet. VII, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), hal. 71

nilai merupakan suatu konsep dalam diri manusia yang tidak ada dalam garis empiris atau bersifat tersembunyi. Nilai berkaitan dengan cara pandang seseorang mengenai baik atau tidak baik, layak atau tidak layak, bagus atau tidak bagus, dan sebagainya, pandangan tersebut tidak bisa diraba melainkan terlihat dalam perilaku yang ditampilkan.²³

Wina Sanjaya²⁴ mengemukakan model pembelajaran afektif dapat dibelajarkan dengan menggunakan model peneladanan dan model pembiasaan. Selain itu ia berpendapat bahwa pembelajaran afektif dapat diajarkan melalui model konsiderasi model mengklarifikasi nilai dan model pengembangan kognitif.

Pembelajaran afektif dapat dilaksanakan dengan pembelajaran kognitif dan non kognitif. Adapun srategi pembelajaran afektif dengan pembelajaran kognitif²⁵ antara lain:

1) Model Konsiderasi

Seorang humanis Mc. Paul mengembangkan model konsiderasi paul beranggapan bahwa proses pembentukan moral berbeda dengan pembentukan kognitif yang bersifat rasional karena dalam pembentukan moral merupakan proses terbentukna kepribadian bukan intelektual, oleh karenanya model konsiderasi ini lebih menekankan pada penggunaan strategi pembelajaran yang membentuk kepribadian dengan tujuan terbentuknya manusia yang peduli terhadap orang lain

²³ Husniatus Salamah Zainiyah, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Surabaya: Putra Media Nusantara & IAIN Press Sunan Ampel PMN Anggota IKAPI Jatim, 2010), hlm. 163

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana Pernada Media Group, 2006),hlm. 215

²⁵ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Hlm. 167-170

dan lingkungan sekitarnya karena sejatinya manusia adalah makhluk social yang membutuhkan pergaulan dengan manusia lainnya secara harmonis. Maka dari itu pembelajaran sikap dilakukan dengan tujuan anak atau peserta didik mampu hidup bersama secara harmonis, peduli, dan peka akan perasaan orang disekitarnya.

Dengan bimbingan serta arahan guru peserta didik yang tentunya berperan lebih aktif (student center) diharap mampu menganalisis berbagai pengetahuan guna membentuk kepribadiannya.

2) Model Pengembangan Kognitif

Lawrence Kohlberg mengembangkan model pengembangan kognitif didasari dari sebuah pemikiran Jhon Dewey dan Jean Piaget mengenai perkembangan manusia yakni melalui proses kognitif yang terstruktur berlangsung secara urut dan berangsur.

Teori Piaget mengenai belajar yakni interaksi diantara peserta didik dan lingkungannya secara bertahap sehingga memberi perkembangan pada fungsi intelektual.²⁶ Jika bercermin dari teori belajar Piaget maka dapat diketahui berhasilnya perkembangan aspek kognitif bukan hanya menghasilkan kecakapan kognitif akan tetapi aspek afektif juga mengalami pengembangan.

3) Model Mengklarifikasi Nilai

Model mengklarifikasi nilai atau yang dikenal dengan VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan teknik pengajaran yang membantu peserta didik menemukan dan menentukan nilai yang dianggap baik

²⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 99

dalam menangani suatu permasalahan melalui proses menganalisis nilai nilai yang ada dalam diri peserta didik.

Kesulitan yang seringkali dihadapi siswa dalam belajar sikap adalah memadukan nilai nilai lama yang telah tertanam didalamnya dengan nilai nilai baru. Dalam hal ini pendidik perlu memahami nilai nilai lama yang tertanam pada diri siswa agar tidak terjadi konflik yang ditimbulkan oleh siswa karena adanya ketidakcocokan antara nilai lama dengan nilai baru yang dikenalkan.

VCT sebagai salah satu model strategi pembelajaran afektif dalam proses mengenalkan nilai kepada siswa dilakukan dengan menganalisis berbagai nilai yang sudah ada dalam diri peserta didik kemudian menyeleraskan nilai tersebut dengan nilai baru yang akan diajarkan. Didalam implementasi pembelajaran VCT dilakukan dengan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan suasana terbuka dan memungkinkan peserta didik memiliki kebebasan untuk mengungkapkan perasaannya.

Berikut merupakan model pembelajaran afektif dengan pembelajaran nonkognitif:

1) Model Pembiasaan

Steven Covey berpendapat bahwa manusia membentuk kebiasaan akan tetapi pada akhirnya manusialah yang dibentuk oleh kebiasaannya.²⁷ Pembiasaan dapat dimaknai dengan penerapan suatu

²⁷ Ibid, Fitriani Nur Alifah, hal. 7

perbuatan dengan konsisten dalam jangka waktu yang tidak singkat yang pada akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Model pembiasaan dalam strategi pembelajaran afektif dilaksanakan dengan membiasakan peserta didik melakukan sesuatu secara berulang. Contohnya peserta didik dibiasakan mengucapkan salam ketika memasuki kelas.

Pembiasaan menjadi model Pendidikan yang penting diberikan sejak kecil karena pembiasaan yang ditanamkan sejak kecil akan dilakukan dengan mudah bahkan akan sulit ditinggalkan dan dirubah sampai tua, maka dari itu peserta didik dibiasakan melakukan sesuatu yang dianggap baik sebelum kebiasaan lain yang bertentangan menjadi kebiasaannya.

2) Model Peneladanan (Modeling)

Modeling atau peneladanan ialah menirukan sikap sifat serta perilaku dari orang yang dianggap patut untuk dicontoh yang nantinya sikap sifat dan perilaku tersebut menjadi kepribadian peniru. Adapun peneladanan terbagi menjadi dua macam yakni pertama, peniruan (*imitation*) yakni usaha untuk berlaku seperti perilaku orang yang dicontoh (idola) dan kedua, identifikasi diri (*self identification*) yakni hanya memahami beberapa nilai dari tokoh yang dikagumi yang nantinya nilai nilai tersebut dijadikan arah dalam mengembangkan diri.

2. Perencanaan Pembelajaran Afektif

Berasal dari kata dasar “rencana” perencanaan berarti pengambilan keputusan guna mencapai tujuan. Menurut Sanjaya perencanaan merupakan

proses atau cara berfikir yang dapat menemukan hasil yang diinginkan.²⁸ Disamping itu, Terry (1993) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan penentuan kegiatan yang dilaksanakan guna tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menurut Gagne merupakan seperangkat kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam mengurus fasilitas dan sumber belajar yang disediakan untuk dimanfaatkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu. Sanjaya mendefinisikan perencanaan pembelajaran sebagai runtutan penentuan keputusan dengan rasional mengenai tujuan pembelajaran tertentu dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar yang tersedia.²⁹ Soekamto berpendapat perencanaan pembelajaran adalah rangkaian penentuan metode pembelajaran yang paling baik digunakan untuk mendapat perubahan pengetahuan tingkah laku dan keterampilan siswa sesuai dengan karakteristiknya.³⁰

Dari berbagai pendapat para ahli yang telah dijelaskan maka dapat diberi kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan mengatur, merumuskan dan mengelola berbagai unsur pembelajaran guna pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran afektif perencanaan pembelajaran afektif adalah sebuah pendekatan yang disusun secara sistematis yang meliputi analisis kebutuhan pembelajaran afektif, rumusan tujuan pembelajaran afektif, pengembangan strategi, bahan ajar, serta alat

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 76

²⁹ Ibid, hal. 13

³⁰ Toeti Soekamto, *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Intermedia, 1993), hal. 76

evaluasi pembelajaran afektif sebagai usaha mencapai tujuan pembelajaran afektif yang diharapkan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Afektif

Pelaksanaan pembelajaran ialah proses yang telah diatur sesuai dengan beberapa langkah yang telah ditentukan agar mencapai hasil yang diinginkan.³¹ Pendapat Majid mengenai pelaksanaan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan belajar mengajar yang merupakan unsur inti dari pembelajaran dimana pelaksanaannya menyesuaikan susunan rambu rambu dalam perencanaan pembelajaran.

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal yakni berupa kegiatan membuka pelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mempersiapkan partisipasi mental siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut pendidik memenuhi dan memerhatikan kebutuhan peserta didik dan menunjukkan kepedulian terhadap kehadiran peserta didik. Pada kegiatan membuka pembelajaran guru memberikan salam serta melakukan pengecekan kehadiran peserta didik. Selain itu guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran sebelumnya.

b. Kegiatan inti

³¹Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hal. 136

Inti dari sebuah proses pelaksanaan pembelajaran adalah penyampaian materi pembelajaran, saat menyampaikan materi pendidik terlebih dahulu menyampaikan materi secara runtut mulai dari materi yang paling sederhana supaya peserta didik mampu menyerap materi pelajaran secara keseluruhan, guru dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan metode pengajaran yang cocok dengan materi serta menggunakan media pembelajaran sebagai instrumen dalam menyampaikan materi pembelajaran.

c. Kegiatan akhir

Tahapan terakhir pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan akhir dengan menutup pembelajaran, pada tahap penutupan pembelajaran guru melakukan penilaian mengenai materi yang telah dipelajari

4. Penilaian Pembelajaran Afektif

a. Pengertian Penilaian Afektif

Pada kurikulum 2013 implementasinya menegaskan kepada penilaian autentik yang merupakan penilaian atau evaluasi yang meliputi tiga aspek yang menjadi tolak ukur keberhasilan belajar ketiga aspek tersebut antara lain aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotorik (keterampilan), dan aspek afektif (sikap). Penilaian afektif merupakan penilaian atau evaluasi yang berhubungan dengan perilaku serta sikap peserta didik yang dapat membentuk karakter dari seseorang. Penilaian pembelajaran afektif akan terlihat pada diri siswa dalam berbagai perilaku seperti motivasi belajar, sikap disiplin di sekolah, perhatian peserta didik terhadap pelajaran, cara peserta didik

berinteraksi sosial dengan guru dan teman, kebiasaan belajar dan lain sebagainya.

b. Perangkat Penilaian Afektif

1) Pengukuran Afektif

Andersen menyatakan dalam melakukan pengukuran aspek afektif dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu metode observasi dan metode laporan diri.

a) Metode Observasi

Penggunaan metode observasi didasarkan pada asumsi bahwa ciri emosional dapat terlihat pada tingkah laku yang ditampilkan dan respon psikologis. Observasi pada perilaku peserta didik yang dilakukan di sekolah dapat dilaksanakan dengan memakai buku catatan khusus yang berisi berbagai peristiwa yang berhubungan dengan siswa selama berada di sekolah, catatan dalam buku tersebut ditulis dan diamati oleh pendidik sebagai pengamat.

b) Metode Laporan Diri

Metode laporan diri beranggapan bahwa diri sendirilah yang paling mengetahui keadaan afektif dalam dirinya. Metode laporan diri dilakukan dengan meminta siswa untuk mengulas pandangan dan tanggapan mengenai masalah, keadaan, atau hal lainnya yang menjadi objek sikap, dari ulasan yang ditulis peserta didik pendidik mengerti kecenderungan sikap yang dimiliki oleh peserta didik. Namun, dibutuhkan kejujuran pada diri peserta didik dalam mengungkapkan karakteristik afektif

2) Instrumen Penilaian Afektif

Adapun dalam instrumen penilaian afektif terdapat lembar pengamatan sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Beberapa tahap pengembangan penilaian atau evaluasi afektif antara lain:

a) Menentukan Spesifikasi Instrumen

Instrumen dalam menilai sikap meliputi lembar pengamatan karakteristik afektif yakni:

- Instrumen sikap: tujuannya adalah mengamati sikap peserta didik kepada objek tertentu contohnya sikap peserta didik kepada mata pelajaran yang bisa positif ataupun negative, hasil pengamatan sikap bisa dimanfaatkan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran.
- Instrumen minat: tujuannya adalah mendapatkan informasi mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran, untuk selanjutnya pengamatan minat ini dimanfaatkan untuk meningkatkan penguasaan mata pelajaran yang diminati oleh peserta didik.
- Instrumen konsep diri: tujuannya adalah memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh peserta didik dengan cara peserta didik secara mandiri melakukan evaluasi terhadap dirinya yang dalam hal ini memerlukan kejujuran pada diri peserta didik.
- Instrumen nilai: tujuannya agar dapat mengetahui nilai-nilai yang dimiliki peserta didik baik nilai positif ataupun negative

yang nantinya setiap hal yang sifatnya positif dikembangkan dan diperkuat sedangkan hal yang negative dihilangkan.

- Instrumen moral: tujuannya adalah mengetahui moral peserta didik dengan melakukan pengamatan dan laporan diri dengan kuisisioner, hasil dari pengamatan dan laporan diri inilah yang menjadi informasi mengenai moral peserta didik.

b) Penulisan Instrumen

Tabel 2.1 Kisi Kisi Instrumen Afektif

	Indikator	Jumlah Butir	Pertanyaan / pernyataan	

c) Penggunaan Skala Sikap

Ada berbagai macam skala sikap yang digunakan dalam penilaian afektif antara lain:

- Skala Diferensiasi Semantik: Skala differensial adalah skala yang mengukur sikap bukan dalam bentuk pilihan ganda namun dalam garis kontinum yang jawaban positif terletak pada sebelah kanan sedang yang negative pada sebelah kiri.

Tabel 2.2 Contoh Skala Differensial

Demokrasi	7 6 5 4 3 2 1	Otoriter
Bertanggung jawab	7 6 5 4 3 2 1	Tidak bertanggung jawab
Memberi kepercayaan	7 6 5 4 3 2 1	Mendominasi
Menghargai bawahan	7 6 5 4 3 2 1	Tidak menghargai bawahan
Keputusan diambil bersama	7 6 5 4 3 2 1	Keputusan diambil sendiri

- Skala Likert: Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, ataupun persepsi seseorang mengenai sebuah fenomena. Contoh skala likert:

Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Saya sering mencari informasi mengenai produk dan merek baru.					
Saya suka pergi ke tempat di mana saya akan mendapatkan informasi mengenai produk dan merek baru.					
Saya suka majalah yang memperkenalkan merek baru.					
Saya sering kali mencari produk dan jasa baru.					
Saya mencari situasi dimana saya akan mendapatkan sumber informasi mengenai produk yang baru dan berbeda.					

Gambar 2.2 Contoh Skala Likert

- Skala Thurstone: Memiliki kemiripan dengan skala likert karena menggunakan tingkatan dalam memilih jawaban, skala thurstone biasanya memiliki lebih dari lima rentang skala misal rentang skala 1-11 maka jawaban tengah adalah netral, kekiri semakin tidak setuju, dan kekanan semakin setuju.

Contoh Skala Thurstone: Minat terhadap pelajaran Sejarah

No	Pernyataan	7	6	5	4	3	2	1
1	Saya senang belajar Sejarah							
2	Pelajaran sejarah bermanfaat							
3	Saya berusaha hadir tiap pelajaran sejarah							
4	Saya berusaha memiliki buku mapel sejarah							
5	Pelajaran sejarah membosankan							

Gambar 2.3 Contoh Skala Thurstone

- Skala Guttman: Skala guttman terdiri dari tiga atau empat pertanyaan yang perlu dijawab dengan “ya” atau “tidak”
- Skala pilihan ganda: Skala yang dikembangkan Inkles yang merupakan ahli penilaian, skala ini berbentuk soal yang berupa pilihan ganda yang berisi pertanyaan dan sejumlah jawaban yang akan dipilih.

d) Penskoran dan Interpretasi

Penskoran dilakukan dengan menyediakan lima atau lebih rentang, semakin mengarah ke kiri semakin besar skornya menunjukkan positifnya sikap yang dimiliki sebaliknya arah ke kanan skornya semakin kecil menunjukkan sikapnya negative.

e) Telaah instrument

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam menelaah instrument penilaian afektif adalah sebagai berikut:

- Kesesuaian butir pertanyaan atau pernyataan

- Ketataan bahasa yang benar dan komunikatif
- Butir pernyataan dan pertanyaan tidak bias
- Format instrument yang menarik
- Kejelasan pedoman jawaban instrument

Telaah instrument dilakukan oleh pakar ataupun teman sejawat dengan bahasa yang menyesuaikan pada tingkat Pendidikan responden.

f) Merakit instrument

Merakit instrument adalah menentukan format dan urutan pernyataan atau pertanyaan, adapun urutan pertanyaan dan pernyataan menyesuaikan dengan tingkatan kemudahan dalam menjawabnya.

g) Ujicoba instrument

Tahapan mengembangkan instrument setelah merakit instrument adalah uji coba instrument kepada responden dengan tetap menyesuaikan penilaian tujuan penilaian yang telah ditentukan.

h) Perbaiki instrumen

Insrumen yang memiliki pertanyaan atau pernyataan yang tidak baik dan tidak tetap berdasarkan analisis uji coba maka dilakukan perbaikan instrument.

i) Pelaksanaan pengukuran

Dalam melaksanakan pengukuran waktu serta ruangan perlu diperhatikan, misal waktu pelaksanaan tidak

dilaksanakan dalam keadaan responden Lelah, pencahayaan ruangan yang cukup dan ha lain sebagainya. Sebelum melakukan pengisian instrument sebaiknya menjelaskan tujuan, manfaat dan pedoman pengisian kepada responden.

j) Penafsiran hasil pengukuran

Setelah melaksanakan pengukuran kemudian hasil yang didapatkan dari responden dilakukan penafsiran hasil pengukuran yang berbentuk skor ataupun angka dengan memerlukan berbagai kriteria yang menyesuaikan kepada jumlah pertanyaan dan pernyataan yang digunakan.

5. Teknik dan Instrumen Penilaian Pembelajaran Afektif

Adanya sebuah evaluasi atau penilaian sangatlah penting guna mengetahui perkembangan peserta didik. beberapa Teknik dapat diterapkan dalam melakukan penilaian afektif. Kunandar menjelaskan seorang pendidik melaksanakan penilaian kompetensi afektif (sikap) melalui³²: (1) pengamatan perilaku atau observasi dengan lembar observasi, (2) penilaian diri, (3) *peer evaluation* atau penilaian teman sejawat oleh peserta didik, (4) jurnal dan (5) wawancara dengan pertanyaan langsung yang sudah disiapkan dalam pedoman wawancara. Adapun instrument yang digunakan untuk pengamatan perilaku, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat ialah rating scale atau skala penilaian dengan rubrik, sedangkan jurnal menggunakan catatan pendidik dan wawancara berupa daftar pertanyaan.

³² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2014), hal. 119

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab II mengenai instrument dan Teknik yang digunakan dalam penilaian afektif adalah sebagai berikut:

- a. Observasi: adalah teknik penilaian secara berlanjut dengan memanfaatkan indera, secara langsung atau tidak langsung menggunakan pedoman pengamatan atau pedoman observasi yang berisi beberapa indikator perilaku yang akan diamati.
- b. Penilaian diri: adalah salah satu teknik penilaian yang dilakukan dengan meminta bantuan peserta didik untuk mengemukakan sesuatu tentang dirinya baik kelebihan maupun kekurangannya dalam konteks pencapaian kompetensi adapun instrument yang digunakan adalah lembar penilaian diri
- c. Penilaian teman sejawat: adalah teknik penilaian dimana siswa saling menilai antarteman yang berhubungan dengan pencapaian kompetensi, instrument penilaian ini menggunakan lembar penilaian antar peserta didik.
- d. Jurnal: adalah catatan pendidik tentang hasil observasi kelebihan dan kekurangan kekuatan dan kelemahan sikap dan perilaku peserta didik yang diamati diluar dan didalam kelas.

6. Prosedur Penilaian Pembelajaran Afektif

Arikunto menyatakan bahwa pengukuran atau penilaian pada aspek afektif tidaklah semudah penilaian aspek kognitif dikarenakan pada pelaksanaan penilaian aspek afektif memerlukan waktu yang relative lama.

Inilah yang menjadi salah satu penyebab guru enggan melakukan penilaian afektif sesuai prosedur yang benar.³³

Dalam melakukan sebuah penilaian, pendidik melakukan penilaian melalui beberapa langkah atau tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan hasil. Pada penilaian afektif setiap murid diasumsikan memiliki sikap dan tingkah laku yang baik. Perilaku menonjol (sangat baik atau perlu bimbingan) yang ditemukan didalam pelaksanaan pembelajaran ditulis dalam catatan pendidik atau jurnal. Jika tidak ada keterangan perlu bimbingan didalam catatan pendidik maka peserta didik tersebut masuk dalam kategori memiliki perilaku yang sangat baik. Hal ini sesuai dengan Panduan Penilaian Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan Penilaian Afektif

Perencanaan penilaian afektif mengacu kepada KI-1 dan KI-2, pendidik dalam melakukan perencanaan penilaian afektif sebelumnya menentukan terlebih dahulu sikap yang akan dinilai dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran baik saat didalam atau diluar proses pembelajaran berlangsung, guru dapat menilai atau memperhatikan sikap murid yang mulai terlihat secara alami. Adapun tahapan perencanaan penilaian afektif antara lain:

- 1) Pendidik melakukan penentuan sikap yang akan dinilai dan diamati menyesuaikan dengan KI-1 dan KI-2
- 2) Pendidik menentukan indikator sikap

³³ Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 193

- 3) Pendidik membuat format dalam penilaian afektif formal penilain ini disusun supaya proses penilaian sikap dilaksanakan dengan praktis dan terarah.

b. Pelaksanaan Penilaian Afektif

Dalam melaksanakan penilaian afektif haruslah menyesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan baik saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran, berikut merupakan prosedur pelaksanaan penilaian afektif:

- 1) Pendidik melakukan pengamatan kepada setiap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran
- 2) Dengan menggunakan lembar observasi pendidik mencatat setiap perilaku dan sikap siswa dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan, peserta didik diperbolehkan mencatat sikap yang menonjol seperti sangat baik dan butuh bimbingan guna memudahkan pelaksanaan penilaian. Setiap pertengahan dan akhir semester guru mata pelajaran serta guru ekstrakurikuler memberikan hasil penilaian spiritual dan sikap kepada guru wali kelas untuk kemudian diamati lebih lanjut dan kemudian hasil penilaian ditentukan dalam rapat dewan guru untuk penentuan deskripsi perilaku peserta didik didalam buku rapor.
- 3) Setelah mendapatkan hasil pengamatan afektif yang dilakukan secara objektif dan adil pendidik menindaklanjuti dengan memberikan penghargaan secara verbal ataupun non-verbal kepada peserta didik yang mendapatkan peningkatan perilaku dan sikapnya, sebaliknya

peserta didik yang mengalami penurunan dalam penilaian afektif diberikan program motivasi.

Berdasarkan pemaparan diatas secara sederhana dalam prosedur penilaian afektif dilakukan tiga aspek berupa pengamatan sikap peserta didik, pencatatan perilaku atau sikap peserta didik dan terakhir menindaklanjuti hasil pengamatan peserta didik.

c. Pengolahan Data Penilaian Afektif

Setelah pendidik melakukan perekapan hasil penilaian sikap kemudian langkah selanjutnya adalah membuat laporan yang berupa deskripsi nilai sikap peserta didik. Beberapa tahapan dalam membuat deskripsi nilai sikap peserta didik dalam satu semester adalah sebagai berikut:

- 1) Guru wali kelas dan guru mata pelajaran mencatat sikap peserta didik dalam jurnal.
- 2) Guru wali kelas kemudian merekap semua sikap siswa dalam jangka waktu satu semester, hal ini dilakukan guna mempermudah

d. Pelaporan Penilaian Afektif

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 mengenai Standar Penilaian Pendidikan Bab II laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk deskripsi sikap untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan social. Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak yang terkait seperti wali kelas guru BK, dan orang tua atau wali pada periode yang ditentukan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka disimpulkan prosedur pelaporan penilaian sikap adalah penyampaian deskripsi perilaku siswa yang

disampaikan guru kepada kepala sekolah dan berbagai pihak yang berhubungan termasuk orang tua wali yang nantinya hal ini dapat dijadikan sebagai arahan dalam perbaikan diri di semester selanjutnya.

7. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit baru yang tidak pernah diidentifikasi oleh manusia, adapun gejalanya berupa gangguan pernafasan seperti pernafasan, demam, dan batuk. Dampak dari penyebaran virus ini dirasakan bukan hanya dalam dunia ekonomi akan tetapi dunia Pendidikan juga merasakan dampaknya. Maka dari itu kebijakan pemerintah untuk meminimalisir penularan virus corona ini adalah dengan meliburkan seluruh aktivitas diluar rumah termasuk aktivitas pendidikan.

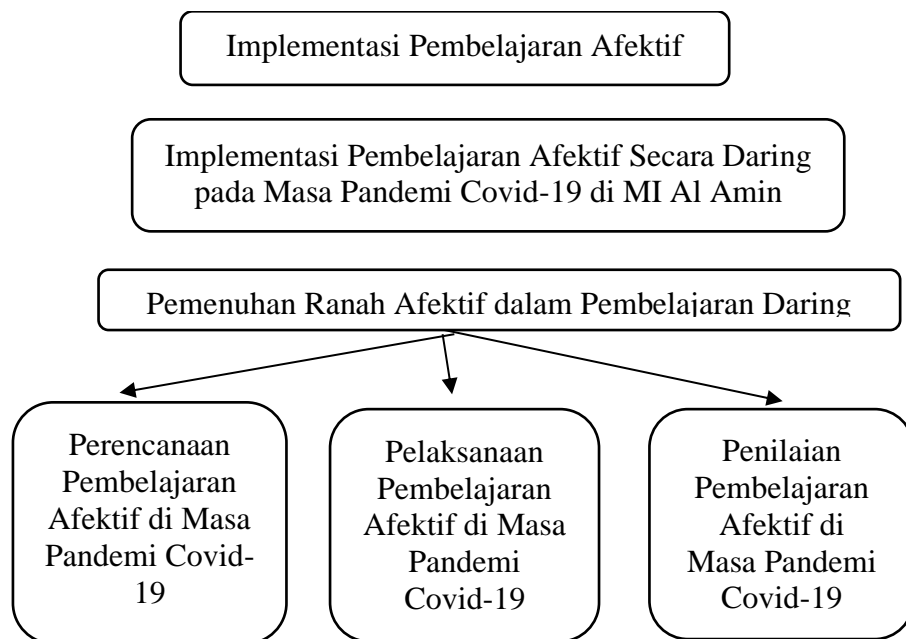
Dengan adanya pandemic covid-19 mengubah cara pelaksanaan Pendidikan yang semula dilaksanakan di sekoah kini dilaksanakan dirumah dengan daring. Pembelajaran daring yang dilakukan menyesuaikan kondisi sekolah, pembelajaran daring sekarang ini menjadi solusi untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar meski dalam masa pandemic covid-19. Akan tetapi, terdapat banyak masalah yang dialami dalam implementasi pembelajaran dengan metode daring yaitu:³⁴

- a. Keterbatasan penguasaan teknologi
- b. Akses internet yang terbatas

³⁴ Syarif Hidayatullah, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Proses Pembelajaran", jurnal social&budaya syar-I, vol. 7 No.5, 2020

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu gambaran secara general mengenai konsep atau gagasan yang ingin disampaikan dalam proposal guna mempermudah dalam memahami inti pembahasan yang ingin disampaikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yakni berupa penelitian deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian secara alamiah untuk menguraikan fenomena yang sedang terjadi dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada.³⁵ Mengenai metode penelitian kualitatif John Creswell (2008) memberikan pengertian penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan dalam memberikan suatu pemahaman tentang gejala sentral dengan melakukan wawancara kepada partisipan dengan memberi pertanyaan yang sesuai dengan bahasan penelitian yang akan dilakukan, informasi yang didapatkan dari hasil wawancara ini biasanya berupa data teks atau kata kata yang selanjutnya akan dianalisis.³⁶ Dari beberapa pernyataan para ahli, peneliti menyimpulkan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data yang telah ada untuk dianalisis dan hasil penelitian kualitatif lebih membicarakan tentang penekanan makna daripada generalisasi.

Pendekatan kualitatif ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, Lambert (2012) berpendapat bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang minim dukungan teori dan merupakan penelitian

³⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat : CV Jejak,2018), hal. 7

³⁶ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 7

yang menghasilkan summary penelitian yang bersifat komparatif dan komprehensif sebagai paparan mengenai kasus atau kejadian tertentu dalam kehidupan social.³⁷ Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan sebagai arahan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata yang didapatkan dari objek penelitian baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif ini disinkronkan dengan poin terpenting dalam tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi pembelajaran aspek afektif pada masa covid-19 di MI Al Amin Tabanan Bali

B. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti menjadi *The Key Instrument* dalam penelitian kualitatif³⁸, sesuai dengan jenis penelitiannya yakni penelitian kualitatif maka sangatlah diperlukan eksistensi peneliti di lapangan penelitian karena dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrument sekaligus pengumpul data, peneliti mengumpulkan berbagai informasi sebanyak mungkin dan mengumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran aspek afektif pada masa covid-19 di MI Al Amin Tabanan Bali

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah AL Amin Tabanan Bali yang terletak di Jalan Rama Nomor 1 Delod Peken Kecamatan

³⁷ Dede Rosyad, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 103

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 223

Tabanan Kabupaten Tabanan Bali. Adapun alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah:

1. Terjangkaunya lokasi sekolah dengan peneliti sehingga peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian.
2. Sekolah tersebut merupakan sekolah favorit dikota Tabanan dan semua peserta didik memumpuni dalam penggunaan alat teknologi seperti gadget yang menjadi kebutuhan pokok dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan kumpulan informasi yang didapat dari suatu penelitian, data yang dikumpulkan dapat berupa angka, sifat atau lambang. Data yang reliable adalah data yang baik yakni data yang dapat dipercaya kebenarannya. Dalam proses mengumpulkan berbagai data peneliti membutuhkan ketersediaan responden sebagai sumber data yaitu orang yang merespon serta menjawab pertanyaan peneliti dengan cara lisan ataupun tulisan. Berikut adalah sumber data dari penelitian ini:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah atau kepala madrasah dan semua guru wali kelas di MI AL Amin Tabanan. Setiap kata dan tindakan yang dilakukan subyek yang diamati dan diwawancara dijadikan sebagai sumber data yang utama.³⁹

2. Sumber Data Sekunder

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 157

Data yang didapatkan secara tidak langsung atau sumber data sekunder yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam hal ini peneliti peroleh dari beberapa data yang merupakan dokumentasi yang berhubungan dengan pembelajaran aspek afektif selama masa pandemi covid-19.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah cara yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data penelitian yang dilakukan terkait dengan sumber data serta pendekatan dalam penelitian kualitatif. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Penelitian

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan gejala yang terlihat pada objek penelitian yang dilakukan secara sistematis.⁴⁰ Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yakni peneliti hanya menjadi penonton dan penyaksi terhadap kejadian yang menjadi topic penelitian.⁴¹ Observasi partisipan dalam penelitian ini digunakan guna mengamati peristiwa yang sedang terjadi dilapangan serta mengamati secara dekat seperti mengamati sarana prasarana, peran guru wali kelas I sampai VI serta media media yang digunakan dalam pembelajaran di era covid-19 yakni secara daring. Selain itu peneliti

⁴⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 158

⁴¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers). Hal.40

menggunakan teknik observasi partisipan guna mengamati kondisi belajar mengajar secara daring, mengamati pelaksanaan belajar mengajar via *Whatsapp Group* serta mengumpulkan berbagai data yang relevan dengan topic penelitian yakni mengenai implementasi pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid -19 di MI AL Amin Tabanan Bali

2. Wawancara

Wawancara adalah cara atau Teknik mengumpulkan data dengan melakukan interview pada satu bahkan lebih orang yang berkaitan.⁴² Guna mendapatkan data yang valid mengenai implementasi pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi di MI Al Amin Tabanan peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yakni dengan menggali berbagai informasi secara terbuka, mendalam, dan bebas tetapi tetap terarah pada focus penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara kepada kepala sekolah dan guru wali kelas ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran afektif selama masa pembelajaran daring. Selain kepada guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik guna menggali informasi tentang bagaimana siswa ikut berperan dalam kegiatan pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al Amin Tabanan Bali

⁴² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 62

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menyempurnakan data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan berupa instrument penilaian aspek afektif, RPP, dokumen lembaga sekolah, transkrip wawancara, foto kegiatan pembelajaran aspek afektif secara daring, dokumen hasil penilaian aspek afektif dan dokumen lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif diharuskan untuk dilaksanakan sejak data pertama didapatkan. Dalam penelitian kualitatif penggunaan analisis data dilakukan untuk keperluan yang berbeda beda. Pada bagian awal penelitian, analisis data diperlukan dalam merumuskan masalah dan menentukan focus penelitian, kemudian disaat penelitian berlangsung analisis data dilakukan guna mempertajam focus dan pengecekan keabsahan data. Pada tahap akhir penelitian data dianalisis untuk membuat kesimpulan akhir.

Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif menggunakan analisis data dalam berbagai bentuk kata, kalimat dan paragraf yang dipaparkan dengan bentuk deskriptif dengan beberapa langkah yakni:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan dengan cara menyimpulkan, mengambil sebuah inti atau pokok, melakukan penyederhanaan dan membuang

berbagai data yang tidak diperlukan guna menghasilkan data dengan informasi yang bermakna dan mempermudah penarikan kesimpulan. Reduksi data dilaksanakan guna memilah serta memilih data data yang relevan dengan tujuan akhir.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display dilakukan dengan menyusun data data dengan sistematis sehingga data mudah dipahami serta memungkinkan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, penyajian data bisa berbentuk teks naratif, grafik, matriks, table dan sejenisnya dengan menyesuaikan jenis data yang telah didapatkan dari proses mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. *Congclusion Drawing / Vertification* (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif, pada tahap awal kesimpulan masih bersifat sementara jika tidak ada bukti pendukung pada pengumpulan data tahap selanjutnya, kesimpulan dapat berubah.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan persamaan antara pemerlehan data oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian sehingga dapat dilakukan pertanggungjawaban akan keabsahan data. Dalam penelitian ini Teknik menggunakan triangulasi dalam mengecek keabsahan data. Triangulasi merupakan cara memeriksa validitas data dengan

memanfaatkan hal lain.⁴³ Triangulasi digunakan dalam pengecekan kebenaran data yang terkumpul di lapangan. Pada penelitian ini triangulasi yang peneliti gunakan yakni triangulasi teknik dan waktu sebagai berikut:

1. Triangulasi waktu, peneliti menerapkan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi dan teknik lainnya yang dilakukan pada waktu dan situasi yang tidak sama.⁴⁴ Peneliti menggunakan triangulasi waktu dalam mengumpulkan data dengan teknik wawancara dan observasi berdasarkan waktu luang yang dimiliki narasumber untuk memberikan data.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi tekniknya berbeda.⁴⁵ Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan dengan cara peneliti mengumpulkan berbagai data yang didapatkan dengan observasi kemudian data tersebut diuji kredibilitasnya dengan menggunakan teknik lain yakni teknik wawancara guna memastikan bahwa data data tersebut sudah valid.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penyusunan penelitian terdapat prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan empat tahap antara lain:

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 321

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 274

⁴⁵ *Ibid*, hal. 274

1. Pra penelitian: pada tahapan awal ini peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian: pada tahap ini peneliti menggali berbagai data yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu mengenai implementasi pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemic covid 19
3. Pengelolaan data: setelah mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan peneliti mengola data dengan melakukan penyusunan transkrip hasil penelitian, mereduksi data, menyaji data serta menarik kesimpulan.
4. Penyusunan hasil penelitian: penyusunan hasil penelitian yang ditulis dalam laporan penelitian merupakan tahap terakhir dalam prosedur penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Al Amin Tabanan

Madrasah Ibtidaiyah Al Amin Tabanan dengan resmi berdiri pada tanggal 15 Juli 1996, diberdirikannya sebuah Madrasah Ibtidaiyah bernama Al Amin ini dilatarbelakangi oleh keinginan dan hasrat warga terutama orangtua yang memiliki putra dan putri lulusan RA Al Amin yang sudah berdiri lebih dulu pada tahun 1989 agar dapat langsung melanjutkan jenjang pendidikan disekolah yang sama, disamping itu di kota tabanan sama sekali belum memiliki lembaga pendidikan resmi yang bernama Madrasah Ibtidaiyah, menindaklanjuti keinginan warga dan orangtua bapak Drs. Moh Sholeh selaku Ketua Yayasan Al Amin pada waktu itu mengadakan beberapa rapat yang pada akhirnya membentuk panitia penerimaan siswa baru MI Al Amin Tabanan 1996/1997, sejak saat itulah berdiri satu satunya lembaga pendidikan islam Madrasah Ibtidaiyah AL Amin Tabanan.

2. Profil MI Al Amin Tabanan⁴⁶

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MI AL AMIN
- 2) N.S.S : 111251020001
- 3) NPSN : 69734298
- 4) Tahun Berdiri : 1996

⁴⁶ Diakses dari [www./http://mialamintabanan.blogspot.com](http://mialamintabanan.blogspot.com)

- 5) Jenjang Pendidikan : SD
- 6) Status Sekolah : Swasta
- 7) Akreditasi : Akreditasi A

b. Lokasi Sekolah

- 1) Alamat : Jl. Rama Gang 1 No.1 Tabanan
- 2) Kecamatan : Tabanan
- 3) Kabupaten/Kota : Tabanan
- 4) Provinsi : Bali
- 5) Kode Pos : 82113

c. Gambaran Umum Sekolah

- 1) Kepala Sekolah : Hj. Siti Aisyah, M.Pd
- 2) Jumlah Guru : 24
- 3) Jumlah Siswa : 1179

d. Data Pelengkap Sekolah

- 1) Nomor Telepon : 08155768205
- 2) Email : mialaminbali@gmail.com
- 3) Situs : www.mialamintabananblogspot.com

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al Amin Tabanan

- a. Visi MI Al Amin Tabanan adalah “Menjadikan MI Al Amin sekolah yang berprestasi, disiplin, berbudaya islami, berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berlandaskan Iman dan Taqwa”
- b. Adapun Misi dari MI AL Amin Tabanan adalah sebagai berikut:
 - 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu
 - 2) Menyediakan sarana prasarana yang memadai

- 3) Meningkatkan profesionalisme guru
 - 4) Menciptakan lingkungan yang nyaman, bernuansa agamis dengan jiwa kebersamaan
- c. Tujuan MI AL Amin Tabanan yakni sebagai berikut:
- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi insan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia berbudi pekerti yang luhur.
 - 2) Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
 - 3) Memiliki kecerdasan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
 - 4) Meletakkan dasar pengetahuan untuk pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - 5) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan pada diri setiap siswa.
 - 6) Memiliki tata ruang yang sehat untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran serta peningkatan input siswa.
 - 7) Menumbuhkan kesadaran kedisiplinan pada setiap warga sekolah dalam segala hal sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

4. Tenaga Pendidik

Madrasah Ibtidaiyah Al Amin Tabanan memiliki 24 tenaga pendidik yang secara lebih jelas dijabarkan dalam table berikut ini:

Tabel 4.1 Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Amin Tabanan

No.	Nama Guru	Jabatan/Tugas Mengajar	Tugas Tambahan
1	Hj. Siti Aisyah, M.Pd	Guru Matematika Kelas III-A	Kepala Sekolah
2	Abdul Aziz, S.PdI	Guru Agama Kelas VI	Piket
3	H. Haikal Assomadani, S.PdI	Guru Kelas II-A	Wali Kelas II-A
4	Erni Fatun, S.Pd	Guru Kelas VI-B	Wali Kelas VI-B Bendahara Sekolah Piket
5	Ulfa Asriningsih, S.PdI	Guru Kelas V-B	Wali Kelas V-B Piket
6	Rahmat Suparman, S.PdI	Guru Kelas VI-A	Wali Kelas VI-A Piket Pembimbing Upacara
7	Moh. Zuhri, S.Pd.SD	Guru Kelas IV-B	Wali Kelas IV-B Piket Operator Elearning
8	Endang Dwi Arini, S.PdI	Guru Kelas I-A	Wali Kelas I-A Piket
9	Sumiyati, S.PdI	Guru Kelas I-B	Wali Kelas I-B Piket
10	Sri Mulyani, S.Pd	Guru Kelas III-A	Wali Kelas III-A Piket
11	Dian Vitis Primordiasari, S.Pd.SD	Guru Kelas IV-A	Wali Kelas VI-A Piket
12	Misfatur Rahmaniyyah, S.Pd	Guru Kelas II-B	Wali Kelas II-B Piket
13	Elys Martheana Putri, S.Pd	Guru Kelas II-C	Wali Kelas II-C Piket
14	Ilham Rahman, S.Pd	Guru PJOK Kelas VI	-
15	M., Abdul Rozaq	Guru PAI Kelas V dan IV	Pembimbing Tahfidz Piket
16	Ida Nurlani, S.Th.I	Guru PAI Kelas I dan III	Pembimbing Tahfidz Piket
17	Dita Anggreani Wartiningsih, S.Pd	Guru Kelas V-A	Wali Kelas V-A Bendahara BOS Piket
18	Velia Nursyah Hafidzah, S.Pd i	Guru Kelas III-B	Wali Kelas III-B Piket
19	Axel Valentino Sugondo	Guru Bahasa Inggris Kelas I-VI	Pembimbing Mading dan Literasi
20	Ni Nyoman Novi Sri Yunita	Guru Bahasa Bali Kelas III-VI	Pembimbing Mading, Literasi dan Upacara
21	Robiatul Asykiyah, SE	Guru Agama Islam Kelas IV dan II	Piket

22	Joko Feriansyah, S.Pd	Guru PJOK Kelas III-V	Pembimbing Upacara dan Senam Piket
23	Eka Wulandari, SE	Tata Usaha	Pembantu Umum Piket
24	Vigna Triwulan Puspitasari, SE	Staf Perpustakaan	Pembantu Umum Piket

B. Paparan Data

1. Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al-Amin

Tabanan

Pembelajaran pada masa pandemic covid-19 di MI AL Amin dilakukan dengan sistem daring yang seringkali lebih dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan sesuai dengan anjuran pemerintah guna memutus rantai penyebaran virus corona. Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MI Al Amin Tabanan dengan kepala sekolah MI Al-Amin Ibu Hj. Siti Aisyah, M.Pd sebagai berikut:

“...Selama masa pandemi ini sesuai dengan anjuran pemerintah kami melaksanakan pembelajaran secara daring atau seringkali kita dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) istilah sebuah pembelajaran di masa covid ini banyak sekali akan tetapi artinya sama tujuannya juga sama. Dan pembelajaran daring ini akan tetap kami laksanakan sampai ada arahan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran tatap muka.”⁴⁷

Hal ini serupa dengan yang disampaikan ibu Endang Dwi Arini selaku guru wali kelas 1 terkait proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 beliau menjelaskan:

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Hj. Siti Aisyah kepala sekolah MI Al-Amin Tabanan pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 08.00 WITA

“... di pandemi ini kita nggak tatap muka mbak jadi pembelajarannya dilakukan secara daring jadi siswa dapat materi pembelajarannya dari rumah”⁴⁸

Demi kelancaran proses belajar mengajar dengan sistem daring meskipun siswa belajar dari rumah para guru tetap berkoordinasi maka dari itu MI Al-Amin menerapkan kebijakan WFH (Work From Home) dan WFO (Work From Office) yakni setiap guru memiliki jadwal untuk bekerja dari rumah dan bekerja di kantor namun proses belajarnya tetap pembelajaran online. Meskipun begitu, guru yang memiliki jadwal WFO wajib mematuhi protocol kesehatan dengan menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas). Disamping itu sekolah juga memfasilitasi sarana prasarana pendukung protocol kesehatan seperti tempat cuci tangan, ketersediaan hand sanitizer disetiap ruangan, alat pengukur suhu dan tanda silang disetiap kursi kursi tertentu guna tetap menjaga jarak.⁴⁹ Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“... meskipun anak anak belajar dari rumah untuk para guru sebagian ada yang mengajar dirumah dan sebagian ada yang datang ke sekolah jadi istilahnya itu ada yang WFH (Work From Home) dan ada juga yang WFO (Work From Office) setiap guru ada jadwalnya masing masing kapan jadwal WFHnya dan kapan jadwal WFOnya, tapi disini kita tetap menerapkan protocol kesehatan mbak yag 5M itu.”⁵⁰

Hal ini serupa dengan hasil wawancara bersama ibu Endang Dwi Arini selaku guru wali kelas 1 sebagai berikut:

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Endang Dwi Arini, S.PdI guru wali kelas 1A MI Al-Amin Tabanan pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 09.30 WITA

⁴⁹ Observasi (MI Al-Amin Tabanan), 04 Mei 2021

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Hj. Siti Aisyah, M.Pd Kepala Sekolah MI Al-Amin Tabanan pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 08.00 WITA

“...untuk guru ada jadwalnya sendiri jadi ada yang dapat jadwal WFH ada yang WFO ganti gantian gitu mbak kalau guru, ngajarnya dari rumah atau ngajar di sekolah tetap online sistemnya”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MI Al-Amin Tabanan dilakukan dengan sistem daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) seperti yang telah disampaikan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sekolah MI Al-Amin menerapkan kebijakan WFH dan WFO kepada para guru, hal ini bertujuan untuk kelancaran koordinasi antar guru pengajar MI Al-Amin Tabanan Bali.

Pembelajaran daring tentunya merupakan hal yang baru bagi para pendidik dan siswa maka dari itu untuk persiapan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 sekolah MI Al-Amin sudah mengikuti BIMTEK atau bimbingan teknis yang berisi pelatihan penggunaan berbagai aplikasi berbasis online yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah selaku kepala sekolah MI Al-Amin Tabanan sebagai berikut:

“...supaya persiapan belajar mengajar secara daring ini lebih matang lagi kami sudah melakukan bimtek untuk membekali para guru terkait aplikasi apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran daring.”⁵²

⁵¹ Wawancara dengan ibu Endang Dwi Arini guru wali kelas 1 pada tanggal 04 Mei 2021 pada pukul 09.30 WITA

⁵² Wawancara dengan ibu Siti Aisyah kepala sekolah MI Al-Amin Tabanan pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 08.00 WITA

Hal ini didukung oleh penjelasan ibu Ulfa Asriningsih S.PdI selaku guru wali kelas V terkait persiapan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 dalam wawancara sebagai berikut:

“...sebelumnya para guru guru sudah pelatihan mbak istilahnya bimtek gitu jadi dipelatihan itu kita belajar berbagai aplikasi berbasis online sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran daring ini pelatihannya waktu itu online via zoom meeting yang dihadiri banyak guru guru dari sekolah sekolah lain”⁵³

Persiapan pembelajaran daring tentunya belum cukup hanya dengan mengikuti bimtek maka dari itu guru MI Al-amin dalam mempersiapkan materi pelajaran dan berbagai perangkat pembelajaran guru MI Al-Amin Tabanan terlebih dahulu mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk membahas persiapan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Endang selaku guru wali kelas I beliau menyampaikan bahwa:

“persiapan pembelajarannya ya salah satunya nyiapin RPPnya mbak tapi RPP yang dibikin ini diusahakan seringkas mungkin jadi kita pakai RPP daring materinya tidak semua yang ada dibuku dimasukkan tapi materi materi yang penting saja yang sekiranya dapat mudah dipahami siswa biar nggak bebanin siswa dengan materi materi yang rumit apalagi siswa kelas rendah, selain itu juga kita bikin bahan ajarnya, buat tugas tugas dan buat ulangan harian lebih sering kita pakainya Google Form karena menurut saya itu cara paling mudah dilakukan saat pembelajaran dengan sistem daring, untuk mempersiapkan pembelajaran juga kita ada KKG mbak, jadi di KKG itu kita bahas materi apa saja yang akan diberikan kepada siswa jadi kita seleksi mana yang perlu diberikan mana yang tidak perlu”⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Ibu Ulfa Asriningsih S.PdI guru wali kelas VB pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 11.00 WITA

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Endang Dwi Arini,S.PdI guru wali kelas 1A pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 09.30 WITA

Hal ini serupa dengan yang disampaikan Ibu Ulfa selaku guru wali kelas V terkait persiapan pembelajaran daring beliau menjelaskan:

“...selain itu, tahap persiapan daring ini biasanya guru guru itu KKGan mbak jadi kayak membuat perencanaan pembelajaran yang sekiranya materinya apa terus mau pakek aplikasi apa saja tentunya aplikasinya berbasis online ya, kemudian perencanaan pembelajaran ini kita bikin RPP yang simple kita pakai RPP daring, membuat silabus, bahan ajar dan persiapan lainnya”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran para guru terlebih dahulu mengadakan KKG atau Kelompok Kerja Guru dengan menentukan berbagai materi yang akan disampaikan kepada siswa, menyusun RPP Daring, bahan ajar, serta penugasan siswa. Adapun penugasan pembelajaran daring diusahakan tidak membebani siswa.

Dalam proses pembelajaran daring guru MI Al-Amin Tabanan menggunakan model pembelajaran yang berupa video pembelajaran, penugasan tertulis dan melakukan praktek, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“...Mengenai model pembelajaran daring yang seringkali kita gunakan dari awal hingga saat ini yakni menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis, dan melakukan praktek.”⁵⁶

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu murid MI Al-Amin Tabanan yang mengatakan bahwa video pembelajaran sangat membantunya untuk lebih memahami materi

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Ulfa Asriningsih S.PdI guru wali kelas VB pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 11.00 WITA

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Hj. Siti Aisyah, M.Pd kepala sekolah MI Al-Amin Tabanan pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 08.00 WITA

pembelajaran yang diajarkan. Hasil wawancara dengan Habibil Akhsan salah satu siswa kelas VI MI Al-Amin Tabanan sebagai berikut:

“...Kalau gapaham materinya biasanya baca baca buku lagi kak sama ulangin nonton video pembelajaran yang dikirim bu guru”⁵⁷

Dalam melakukan pembelajaran secara daring tentunya membutuhkan beberapa aplikasi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran ada beberapa aplikasi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, aplikasi yang seringkali digunakan pada umumnya adalah aplikasi *WhatsApp*, akan tetapi pembelajaran via *WhatsApp* saja belum cukup bagi siswa untuk menguasai materi maka dari itu guru menggunakan aplikasi lainnya seperti *Google Form*, *Zoom*, *Google Meet*, *Kine Master*, *Youtube* dan *Quizizz* seperti yang jelaskan oleh ibu Siti dalam wawancara sebagai berikut:

“...Selama pembelajaran daring ini kami sering menggunakan aplikasi *WhatsApp* (WA) akan tetapi itu saja belum cukup membantu dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, kami juga menggunakan aplikasi lainnya seperti *Youtube*, *Kine Master*, *Zoom*, *Google Form*, dan *Quizizz*, semua aplikasi itu sangat membantu dalam melaksanakan pembelajaran daring”⁵⁸

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Endang terkait aplikasi yang seringkali digunakan dalam pembelajaran daring beliau menjelaskan:

“...sebenarnya banyak aplikasi yang bisa digunakan ya untuk belajar daring ini tapi saya pribadi lebih sering pakai WA mbak karena lebih mudah saja, apalagi untuk kelas I yang pastinya masih perlu ditemani orang tuanya kan untuk penyampaian bahan materinya saya arahin siswa

⁵⁷ Wawancara dengan Habibil Akhsan Al-Huda selaku siswa kelas VI MI Al Amin Tabanan pada tanggal 25 Juni 2021

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Hj. Siti Aisyah selaku kepala sekolah MI Al-Amin Tabanan pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 08.00 WITA

via WAG buat mempelajari materi apa dibuku dan saya kasih link video pembelajaran yang sudah saya buat di Youtube gitu.”⁵⁹

Guna mempermudah pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* masing masing guru kelas membuat dua *WhatsApp Group* (WAG) kedua WAG tersebut memiliki fungsi yang berbeda, WAG pertama digunakan khusus untuk siswa dan hanya admin (guru) saja yang dapat mengirimkan pesan didalam grup tersebut, grup siswa ini digunakan khusus untuk menyampaikan materi pembelajaran setiap harinya, hal ini berguna bagi siswa untuk tetap mendapatkan materi pembelajaran ketika siswa terlambat mengikuti pembelajaran daring karena kendala kuota. Selain *WhatsApp Group* khusus siswa guru juga membuat WAG khusus wali murid, berbeda dengan grup sebelumnya yang hanya guru saja dapat mengirim pesan, WAG khusus wali murid disetting semua anggota grup mampu mengirimkan pesan sehingga grup ini dijadikan tempat perbincangan antara guru dan para wali murid mengenai perkembangan siswa, berbagai pengumuman sekolah dan lain sebagainya. Hal ini peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan ibu Ulfa Asriningsih selaku salah satu guru wali kelas di MI AL-Amin Tabanan Bali dalam wawancara sebagai berikut:

“...dalam penggunaan *WhatsApp* jadi ada dua *WhatsApp Group* (WAG), grup khusus siswa dan grup khusus wali murid, khusus siswa ini tidak bias dikomen jadi hanya admin saja yang dapat mengirim pesan di grup inilah tempat penyampaian materi pembelajaran supaya apa supaya ketika ada siswa yang ketinggalan materi karena kendala kuota mereka tetap bias mendapatkan materi pelajaran dari WAG siswa, Sedangkan grup satunya WAG wali murid bisa dikomen disini biasanya tempat untuk menyampaikan pengumuman, saran atau lain sebagainya,

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Endang Dwi Arini guru wali kelas I-A pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 09.00 WITA

jadi materi pelajaran tidak akan tercampur dengan pesan-pesan lainnya kalo istilahnya chatnya tenggelam karena pesan-pesan yang masuk di grup.”⁶⁰

Setiap aplikasi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring memiliki fungsi yang berbeda, aplikasi *Kine Master* digunakan guru untuk mengedit video pembelajaran yang dibuat guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang kemudian video pembelajaran tersebut guru publikasikan di aplikasi *Youtube*. Selain itu agar pembelajaran tidak membosankan maka di waktu tertentu guru melakukan video call dengan para siswa menggunakan aplikasi *Zoom* atau *Google Meet*. Hal ini peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan Ibu Ulfa Asriningsing sebagai berikut:

“...Selain itu guru juga membuat video pembelajaran yang nantinya diedit dengan aplikasi *Kine Master* kemudian di upload di *Youtube*, aplikasi lainnya seperti *Zoom* dan *Google Meet* untuk melakukan video call dengan semua murid digunakan di waktu tertentu jadi tidak setiap hari, selain itu juga ada aplikasi *Google Form* dan *Quizizz* yang seringkali digunakan untuk melakukan penilaian dengan membuat soal-soal evaluasi pembelajaran.”⁶¹

Pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi memiliki berbagai kelebihan akan tetapi ada pula kekurangan yang dimiliki sistem pembelajaran daring, pembelajaran daring dianggap kurang efektif untuk diterapkan kepada kelas bawah yakni dari kelas I hingga kelas III hal ini dikarenakan siswa kelas rendah masih memerlukan bimbingan guru secara langsung seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Endang selaku guru wali kelas I dalam hasil wawancara sebagai berikut:

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Ulfa Asriningsih S.PdI guru wali kelas VB pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 11.00 WITA

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Ulfa Asriningsih S.PdI guru wali kelas VB pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 11.00 WITA

“...Pembelajaran daring aslinya kurang efektif mbak kalau kita terapkan kepada anak anak kelas rendah seperti saya yang mengajar kelas satu soalnya mereka lebih menangkap apa yang kita sampaikan atau ngerti materi pelajaran kalau kita terangkan secara langsung dan dalam mengerjakan soal soal anak anak kelas rendah masih sangat perlu dibimbing, di belajar daring juga anak anak hanya focus pada mengerjakan tugas tugas kalau pembelajaran tatap muka kan selain mengerjakan tugas anak anak juga bisa berinteraksi dengan teman temannya, kalau pembelajaran daring ini anak anak tidak bisa berinteraksi.”⁶²

Begitu pula dengan jawaban dari ibu Ulfa mengenai kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring, beliau menjelaskan bahwa kendala yang seringkali dihadapi saat pembelajaran dengan sistem daring adalah kendala sinyal dan kuota internet yang dimiliki siswa, hasil wawancara dengan Ibu Ulfa sebagai berikut:

“...Saya tidak mengatakan pembelajaran daring ini efektif akan tetapi Alhamdulillah kami tidak terlalu banyak mengalami kendala, kalau kekurangannya sih ada yaa beberapa kekurangan dan hambatannya Kekurangan dari pembelajaran daring biasanya setelah belajar atau mengerjakan tugas lewat HP siswa langsung bermain game, apalagi jika tanpa pengawasan orang tua siswa lebih bebas ngegame, jadi tidak ada waktu buat focus banget sama materi pelajaran yang dikirim di grup dan kita juga tidak bisa mengontrol siswa sepenuhnya karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan anak anak, kalau hambatan yang dialami di pembelajaran daring ini yang paling sering itu kendala sinyal sama kuotanya mbak, tapi sudah kita akali dengan membuat satu grup khusus penyampaian materi jadi kalau anak anak ada kendala kuota mereka masih bisa mendapatkan materi pelajaran yang dikirim di grup yang bisa dibuka kapanpun mereka punya kuota.”⁶³

Meskipun dipandang kurang efektif untuk diterapkan kepada siswa kelas rendah sistem pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan salah satunya menurut bapak Moh Zuhri pembelajaran daring dianggap mampu mempercepat penguasaan akan Ilmu Teknologi, beberapa kelebihan dari

⁶² Wawancara dengan Ibu Endang Dwi Arini, S.PdI guru wali kelas I-A pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 09.30 WITA

⁶³ Wawancara dengan Ibu Ulfa Asriningsih, S.PdI guru wali kelas V-B pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 11.00

penerapan pembelajaran daring menurut bapak Moh Zuhri S.Pd.SD dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“...Kelebihan pembelajaran daring secara umum menurut saya pribadi untuk menerapkan cara belajar online seperti ini jangka waktunya sepuluh tahun, bahkan menteri pendidikan sendiri kan bilang ini jangka waktu yang dibutuhkan bagi seluruh Indonesia untuk mengetahui masalah zoom ini kurang lebih sepuluh tahun. Namun karena adanya pandemi ini terdapat keterpaksaan dalam melakukan pembelajaran online karena keterpaksaan inilah percepatan untuk menguasai teknologi sangatlah cepat. Andaikata pembelajaran seperti ini tetap diterapkan setelah pandemi akan sangat luar biasa dalam mempercepat pemahaman masalah Ilmu Teknologi atau IT karena emam sekali jika setelah pandemi kita tidak menerapkannya lagi.”⁶⁴

Kelebihan pembelajaran daring lainnya juga dinyatakan oleh Ibu Endang Dwi Arini, S.PdI, beliau berpendapat bahwa adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat waktu belajar untuk siswa lebih fleksibel dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“...Kelebihan pembelajaran daring ini anak anak lebih fleksibel dalam mengatur waktu mereka untuk belajar. Mereka dapat mengatur sendiri kapan mereka akan belajar mau pagi, siang ataupun malam, selain itu pembelajaran daring juga mempererat hubungan siswa dengan orang tua mereka tidak bergantung kepada guru dan siswa bisa belajar dan mengerjakan tugas dengan waktu yang jauh lebih lama”⁶⁵

Berdasarkan paparan data diatas, proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MI Al-Amin Tabanan dilaksanakan dengan sistem daring yang sebelumnya para tenaga pendidik sudah dibekali dengan pelatihan atau bimtek mengenai berbagai aplikasi berbasis online guna mendukung proses pembelajaran daring. Adapun aplikasi yang digunakan

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Moh. Zuhri,S.Pd.SD guru wali kelas IV-B pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.00 WITA

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Endang Dwi Arini, S.PdI guru wali kelas I-A pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 09.30 WITA

dalam pembelajaran daring antara lain *WhatsApp, Youtube, Google Form, Zoom, Google Meet, Kine Master* dan *Quizzi*.

2. Perencanaan Pembelajaran Afektif secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

MI Al Amin Tabanan Bali melaksanakan pembelajaran afektif tentunya dengan membuat perencanaan sebagai arahan dalam melaksanakan pembelajaran, perencanaan pembelajaran afektif di MI Al Amin berawal dari visi dan misi sehingga menjadi sebuah pedoman untuk para guru dalam mengintegrasikan aspek afektif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Zuhri:

“...Perencanaan pembelajaran kalau untuk mengembangkan sikap anak kita awali dari hal yang mendasar dulu mbak bisa diketahui dari visi dan misinya Al-Amin kan baru setelah itu diintegrasikan kedalam pelajaran yang sudah direncanakan di RPP gitu mbak”⁶⁶

Hal ini selaras dengan penyampaian Bapak Haikal selaku guru wali kelas II-A terkait dengan perencanaan pembelajaran afektif, beliau menjelaskan:

“... Afektif itu kan maksudnya sikapnya ya jadi untuk perencanaan pembelajaran sikap baik belajarnya dengan sistem daring ataupun dengan tatap muka di MI Al-Amin Tabanan ini tidak lepas dari visi dan misi yang kami punya, jadi harus sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki sekolah, secara keseluruhan sih ya kalau merencanakan pembelajaran yaa guru guru mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran nahh didalam perangkat pembelajaran ini berbagai aspek diintegrasikan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Moh. Zuhri, S.Pd.SD guru wali kelas IV-B MI Al-Amin Tabanan pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.00 WITA

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak H.Haikal Assomadani, S.PdI guru wali kelas II-A MI Al-Amin Tabanan pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 10.30 WITA

Hasil wawancara diatas terbukti dari visi dan misi yang dimiliki MI AL Amin Tabanan yakni Visi “Menjadikan MI Al Amin sekolah yang berprestasi, disiplin, berbudaya islami, berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berlandaskan Iman dan Taqwa” dan salah satu misinya yaitu Menciptakan lingkungan yang nyaman, bernuansa agamis dengan jiwa kebersamaan.⁶⁸

Selain berpedoman kepada visi dan misi madrasah dalam perencanaan pembelajaran setiap guru membuat program tahunan, program semester, silabus serta RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran, berbagai komponen kegiatan yang telah direncanakan didalam RPP pada proses pembelajaran diintegrasikan dengan aspek afektif yang ingin dikembangkan sebagaimana hasil wawancara:

“...jadi kalau dalam perencanaan pembelajaran itu yang dibuat pertama itu ada program tahunan atau prota, kemudian promesnya setelah itu baru membuat silabus dan terakhir membuat RPP, didalam RPP ini dah ada nanti beberapa sikap yang diintegrasikan pada saat pembelajaran, kalau dulu ketika pembelajaran tatap muka dilakukan selain mengintegrasikan nilai nilai afektif kedalam pembelajaran kita memanfaatkan visi dan misi sekolah itu tadi jadi anak anak kalau diluar jam pelajaran juga dintegrasikan,”⁶⁹

Selaras dengan itu Bapak Haikal menjelaskan dalam wawancara bahwa RPP yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah RPP Daring dan dalam merencanakan pembelajaran guru per parallel kelas mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk saling berkoordinasi dan membahas

⁶⁸ Observasi, (MI Al-Amin Tabanan)

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Moh. Zuhri S.PdI.SD guru wali kelas IV-B MI Al-Amin Tabanan pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.00 WITA

persiapan pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Haikal:

“...Untuk kelas II kan ada dari kelas IIA sampai IIC jadi kita sepakat setiap pembelajaran kita adain koordinasi dulu jadi nanti setelah koordinasi kita sudah siap dan hanya tinggal share materi saja, pembelajarannya itu yang disiapkan ya seperti RPP kita pakai RPP daring karena itu lebih ringkas, buat bahan ajar, dan lain lainnya. Jadi kan pasti kita ada KKG guru kelas II di KKG atau saat koordinasi dengan guru guru lain ini kita pakai untuk membahas materi apa saja yang akan diajarkan nanti saat pembelajaran daring, untuk pembelajaran afektif ini kita pilih pilihin beberapa sikap yang sekiranya bisa dikembangkan saat pembelajaran daring jadi tidak semua aspek afektif kita ambil umum umumnya saja.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan materi apa saja yang akan disampaikan dalam pembelajaran begitupula dengan perencanaan pembelajaran afektif, guru menentukan aspek afektif apa saja yang akan dikembangkan pada diri siswa selama pembelajaran daring.

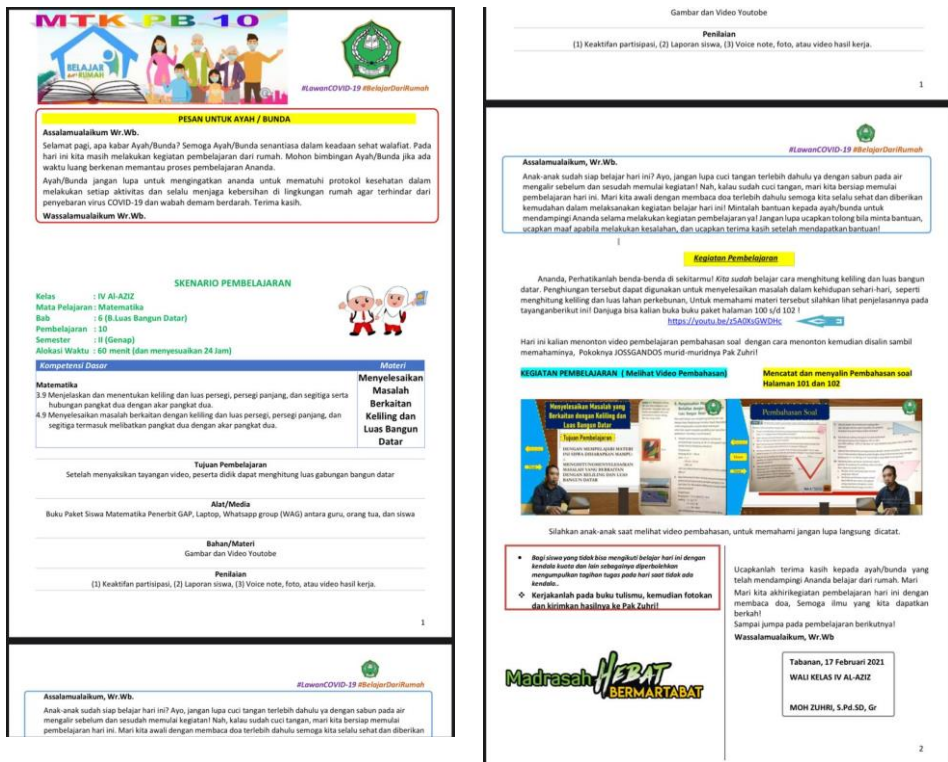
Berbagai perencanaan yang dibuat oleh masing masing guru selain membuat program tahunan, program semester, silabus dan RPP dalam pembelajaran di masa pandemi secara daring ini para guru wali kelas juga membuat skenario pembelajaran dan video pembelajaran yang diunggah di Youtube. Skenario pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru guna mempermudah siswa serta wali murid yang mendampingi siswa selama pembelajaran daring untuk mengetahui arah

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak H. Haikal Assomadani, S.PdI guru wali kelas II-A pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 10.30 WITA

pembelajaran dan materi yang dipelajari, berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dengan Bapak Moh Zuhri:

“...Alhamdulillah perencanaan pembelajaran dari kognitif psikomotorik dan afektif ini saya membuat Rencana pembelajaran yang saya buat sendiri namanya skenario pembelajaran kalau RPP pada umumnya saya juga punya tapi kan kalau RPP hanya guru saja yang mengetahui tetapi skenario pembelajaran ini bukan hanya guru yang tau tetapi siswa dan wali murid juga diberi tahu jadi ini memudahkan pemahaman wali murid untuk mengarahkan tentang apa yang harus dipahami oleh anaknya.”⁷¹

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil dokumentasi yang ditemukan peneliti yakni berupa file skenario pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 4.1 Tampilan Skenario Pembelajaran MI Al-Amin Tabanan

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Moh.Zuhri S.Pd.SD guru wali kelas IV-B pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.00 WITA

Didalam skenario pembelajaran yang dibuat oleh guru terdapat pesan pesan yang tujuannya untuk mengembangkan aspek afektif siswa, hal ini berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dengan Bapak Moh Zuhri

“...Didalam skenario pembelajaran ini juga terdapat pesan ya ini salah satunya kita melatih aspek afektif anak dengan pesan pesan yang terdapat dalam skenario pembelajaran”

Guru MI Al-Amin membuat skenario pembelajaran guna memudahkan siswa serta wali murid untuk memahami arah pembelajaran pada saat pembelajaran daring berlangsung, didalam skenario pembelajaran terdapat link yang bisa diakses oleh siswa untuk menonton video pembelajaran yang dibuat oleh guru, selain mencantumkan link video pembelajaran didalam skenario pembelajaran guru juga mengarahkan siswa untuk mempelajari materi yang ada didalam buku. Jika siswa memiliki kendala dan tidak memiliki kuota internet yang cukup untuk menonton video pembelajaran, siswa cukup untuk mempelajari materi yang ada didalam buku. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Moh. Zuhri sebagai berikut:

“...skenario pembelajaran ini versi mudahnya RPP karena ini lebih mudah dipahami arah pembelajaran yang akan dilakukan didalamnya juga saya cantumkan link yang nantinya mengarah pada video youtube tentang materi pembelajaran yang sudah saya buat selain itu terdapat juga arahan untuk membuka materi didalam buku misal halaman berapa, materi tentang apa karena kan ada siswa yang aktif dan ada yang tidak yang tidak aktif jika ada kendala dalam kuota mereka cukup mempelajari materi didalam buku, tugas pun juga tidak banyak hanya inti intinya saja diusahakan tugas diberikan sering mungkin.”

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Haikal mengenai skenario pembelajaran yang dibuat dalam perencanaan

pembelajaran secara daring, skenario pembelajaran dipandang sebagai cara alternative bagi siswa dan wali murid yang mendampingi siswa saat belajar dari rumah untuk memahami arah pembelajaran, didalam skenario pembelajaran guru mencantumkan link vieo pembelajaran dan link Google Form untuk penilaian harian. Hasil wawancara dengan Bapak Haikal sebagai berikut:

“...biasanya saya bikin skenario pembelajaran mbak menurut saya ini lebih apa ya bisa dibilang ini lebih gampanglah untuk wali murid memahami arah pembelajarannya jadi nanti bisa memebimbing siswa dirumah, karena di skenario pembelajaran ini sudah diringkas arahan materi pelajarannya ada link video pembelajaran juga ada arahan dari kami untuk mempelajari missal buku tematik halaman berapa gitu. Skenario pembelajaran ini selain kita cantumin link video pembelajaran kita juga cantumin link penilaian seperti saat ulangan harian dengan google form kita cantumin link penilaian dengan google formnya didalam skenario pembelajaran jadi ada skenario pembelajaran untuk penyampaian materi ada juga untuk penilaian.”⁷²

Selain itu hasil wawancara diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa tangkapan layar video pembelajaran yang telah dibuat guru sebagai berikut:



Gambar 4.2 Tangkapan Layar Video Pembelajaran Guru MI Al-Amin Tabanan

⁷² Wawancara dengan Bapak H.Haikal Assomadani, S.PdI guru wali kelas II-A pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 10.30 WITA

Berdasarkan pemaparan data diatas, perencanaan pembelajaran afektif secara daring dimasa pandemi covid-19 dilakukan dengan membuat prota, promes, silabus dan RPP daring selain itu setiap guru wali kelas membuat video pembelajaran yang diunggah di youtube dan setiap hari guru membuat skenario pembelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga baik siswa maupun orang tua dapat mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan, serta memudahkan orang tua dalam mengarahkan anak dalam belajar.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Afektif Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran afektif secara daring tentunya memiliki perbedaan dengan pelaksanaan pembelajaran afektif saat tatap muka hal ini disampaikan oleh Bapak Zuhri beliau menjelaskan:

“...Tentu sangat berbeda ya pembelajaran afektif saat tatap muka dan saat daring ini, kalau dulu sebelum adanya pandemi kita mengasah afektif anak dengan sama sama melakukan kegiatan islami seperti tiap pagi rutin kita shalat dhuha berjamaah, tadarus bersama di kelas masing masing, shalat dhuhur berjamaah dan pembiasaan positif lainnya, kalau tatap muka guru langsung bisa mengamati bagaimana perkembangan afektif siswa.”⁷³

Perbedaan pelaksanaan pembelajaran afektif saat luring dan daring adalah pembelajaran afektif secara daring para siswa dikontrol oleh orang tuanya masing masing untuk melaksanakan beberapa kegiatan pembiasaan yang biasa dilakukan di sekolah pada saat pembelajaran tatap muka. Hasil wawancara dengan Bapak Zuhri sebagai berikut:

⁷³ Wawancara dengan Bapak Moh.Zuhri, S.Pd.SD guru wali kelas IV-B pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.00 WITA

“...Sebenarnya pembelajaran afektif dengan pembiasaan ini masih kita terapkan juga saat pembelajaran daring hanya saja bedanya yang mengontrol siswa ya orang tuanya di rumah, bedanya juga kegiatan afektifnya tidak sebanyak saat tatap muka, seperti contohnya tadarus ya kalau waktu tatap muka tadarus dilakukan bersama di kelas sebelum pelajaran di mulai kalau saat daring guru menyuruh siswa untuk foto saat tadarus dirumah, kadang seminggu 2 sampai 3 kali siswa kita tugaskan untuk mengirim *Voice Note* jadi direkam gitu saat siswa mengaji, tentunya kami guru guru sebelumnya sudah sosialisasi untuk kerjasama dengan wali murid.”⁷⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zuhri mengenai perbedaan pelaksanaan pembelajaran afektif sebelum dan sesudah pandemi didukung oleh hasil wawancara dengan bapak Haikal, beliau menjelaskan:

“...jadi bedanya kalau pembelajaran tatap muka kita bisa mengamati langsung sikap siswa sehari hari akan tetapi kalau lewat daring ini kita tidak bisa mengamati langsung jadi perlu kerjasama dengan para orang tua untuk tetap mengembangkan afektif siswa. Kalau biasanya pembelajaran luring sebelum adanya pandemi kan kita latih afektif para siswa dengan pembiasaan di sekolah seperti mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, rutin berjamaah shalat dhuha, tadarusan sebelum pembelajaran dimulai, jamaah shalat dhuhur, dan setiap bulan Ramadhan pasti kita adakan kegiatan pesantren Ramadhan dan masih banyak lagi pembiasaan pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Nahh kalau dalam pembelajaran daring ini kita masih tetap melatih sikap anak dengan pembiasaan cuma kita bikin lebih simple saja.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zuhri dan Bapak Haikal dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran afektif sebelum adanya pandemi berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran afektif secara daring, pada saat tatap muka aspek afektif siswa dikembangkan dengan pola pembiasaan sehari hari yang dilakukan siswa disekolah seperti kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta tadarus Al-Quran rutin setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, selain itu setiap bulan puasa Ramadhan MI Al-

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Moh.Zuhri, S.Pd.SD guru wali kelas IV-B pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.00 WITA

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak H.Haikal Assomadani, S.PdI guru wali kelas II-A pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 10.30 WITA

Amin mengadakan kegiatan pesantren Ramadhan guna memperdalam ilmu agama siswa. Pembelajaran afektif dengan pola pembiasaan juga diterapkan pada pembelajaran daring hanya saja pada saat pembelajaran tatap muka guru dapat mengamati secara langsung perkembangan aspek afektif yang dimiliki siswa, sedangkan pada saat pembelajaran daring guru saling bersosialisasi dengan orang tua atau wali murid yang mengontrol kegiatan pembiasaan afektif siswa dirumah.

Sebagai sebuah Madrasah Ibtidaiyah pertama yang berada di Tabanan MI Al Amin tetap berusaha untuk menjadi MI panutan bagi sekolah lain dalam mendidik sikap peserta didik bahkan sudah diupayakan sejak awal berdirinya MI Al Amin Tabanan. Meskipun pembelajaran di masa pandemi dilakukan secara daring MI Al Amin tetap berupaya untuk mengembangkan aspek afektif peserta didik. Pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi di MI AL Amin dilaksanakan dengan pola pembiasaan bahkan pembelajaran afektif dengan pembiasaan ini sudah diterapkan di MI Al-Amin sejak berdirinya MI AL-Amin hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh Zuhri:

“...Pembelajaran afektif secara daring saat ini kita lebih tekankan pada pembiasaan mbak, jadi anak anak dibiasakan melakukan kegiatan kegiatan positif, karena mendidik sikap itu pembiasaan yang membuat anak bersikap positif dikehidupannya sehari hari, metode pembiasaan ini bahkan sudah kita terapkan sejak lama sejak MI ini berdiri”⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Moh.Zuhri, S.Pd.SD guru wali kelas IV-B pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.00 WITA

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Haikal beliau menjelaskan bahwa:

“...pembelajaran afektif itu lebih ke pembiasaan sih mbak kita ngelatihnya jadi seperti pembiasaan pembiasaan positif yang dilakukan sehari hari”⁷⁷

Adapun pelaksanaan pembelajaran afektif secara daring dengan pola pembiasaan dilakukan dengan membiasakan peserta didik melakukan kegiatan kegiatan positif seperti shalat dhuha, tadarus, membantu pekerjaan orang tua dan lain sebagainya. Hal ini dipaparkan oleh bapak Moh Zuhri dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“...pembelajaran afektif dengan pembiasaan kita lakukan dengan rutin setiap pagi karena disini kita mayoritas islam ya jadi anak anak tiap pagi dibiasakan untuk melakukan shalat dhuha, tadarus dan kegiatan positif lainnya,”⁷⁸

Pembelajaran afektif dengan pembiasaan dilakukan rutin setiap hari oleh siswa bahkan sebelum pembelajaran daring diterapkan, berbeda dengan pelaksanaannya pada saat pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah bersama sama, pembiasaan kegiatan positif dirumah dilakukan setiap hari dengan cara mewajibkan siswa mengirimkan foto via *WhatsApp* yang berupa kolase berbagai foto kegiatan pembiasaan yang sudah dilakukan dirumah seperti shalat dhuha, tadarus, membantu orang tua dan lain sebagainya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh Zuhri sebagai berikut:

“... jadi setiap hari anak anak harus mengirim kolase foto kegiatan shalat dhuha, tadarus, belajar, dan membantu orang tua yang dikirim

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak H.Haikal Assomadani, S.PdI pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 10.30 WITA

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Moh.Zuhri, S.Pd.SD guru wali kelas IV-B pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.00 WITA

ke WA pribadi guru, minimal dengan ini baik orang tua maupun siswa dari rasa terpaksa atau malu akan jadi terbiasa, dari hanya sekedar foto entah itu beneran dilakukan atau bohongan wallahua'lam yaa tapi lambat laun diharapkan pembiasaan inilah yang nantinya bisa membentuk kebiasaan siswa”

Berdasarkan penjelasan yang dituturkan bapak Zuhri tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran afektif dengan pembiasaan yang dilaksanakan saat pembelajaran daring tidak menutup kemungkinan siswa berlaku tidak jujur. Meskipun demikian selaras dengan apa yang dijelaskan bapak zuhri, menurut bapak haikal pembelajaran afektif dengan pembiasaan secara daring ini dapat melatih sikap jujur kepada siswa. Beliau menjelaskan:

“...Nahh kalau sekarang karena sistemnya belajar dari rumah istilahnya PJJ itu ya kita kan tidak bisa mengontrol anak anak secara langsung, tetapi pembiasaan itu tetap kita praktekin ke anak anak dengan cara tiap hari anak anak kita arahkan untuk mengirim foto kegiatan dirumah dan foto foto itu dibikin kolase, jadi ada foto ketika mereka shalat dhuha, ngaji, membantu orang tua, bersih bersih rumah, dan lain sebagainya. Ini juga kita lakukan untuk melatih kejujuran anak anak.”⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak H.Haikal Assomadani,S.PdI pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 10.30 WITA

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari informan yakni berupa bukti foto kolase kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan oleh siswa MI Al-Amin sebagai berikut⁸⁰:



Gambar 4.3
Kolase Foto Kegiatan Pembiasaan Afektif Siswa MI Al-Amin Tabanan

Salah satu pembiasaan afektif yang sudah diterapkan MI Al-Amin sebelum pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan adalah tadarus Al-quran dan hafalan juzz amma yang rutin dilakukan bersama sama di kelas masing masing setiap pagi sebelum memulai pelajaran, meskipun begitu pembiasaan tadarus dan hafalan juzz amma tetap dilakukan dalam pembelajaran daring dimasa pandemi dengan cara setiap hari siswa mengirimkan foto saat sedang membaca Al-Quran dan siswa diarahkan untuk merekam suara saat mengaji dengan mengirimkan *Voice Note* via WAG (WhatsApp Group), pembiasaan tadarus dan hafalan Al-Quran

dengan Voice Note dilakukan dua sampai tiga kali dalam seminggu. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Moh. Zuhri sebagai berikut:

“...contohnya tadarus yaa kalau waktu tatap muka tadarus dilakukan bersama dikelas sebelum pelajaran dimulai kalau saat daring guru menyuruh siswa untuk foto saat tadarus dirumah, kadang seminggu 2 sampai 3 kali siswa kita tugaskan untuk mengirim *Voice Note* jadi direkam gitu saat siswa mengaji, tentunya kami guru guru sebelumnya sudah sosialisasi untuk kerjasama dengan wali murid.”⁸¹

Hal ini selaras dengan ungkapan Bapak Haikal terkait kegiatan tadarus dan hafalan juz amma dalam pembelajaran daring beliau menjelaskan:

“...selain itu juga untuk tetap menjaga hafalan surah surah pendek atau juz amma ya seminggu dua atau tiga kali anak anak diarahkan untuk mengirim voice note hapalan digrup WA”⁸²

Pembelajaran afektif yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di MI Al-Amin Tabanan disamping dengan pola pembiasaan pengembangan aspek afektif juga dilakukan dengan mengintegrasikan aspek afektif kedalam pelajaran terutama pada mata pelajaran agama seperti PAI (Pendidikan Agama Islam), Al-Quran Hadist, Aqidah Akhlak, dan lain sebagainya. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“...diluar pembiasaan itu pastinya afektif ini diintegrasikan kedalam mata pelajaran, jadi selain melakukan pembiasaan itu tadi kita latih afektif anak melalui materi materi pelajaran agama seperti PAI, Aqidah akhlak dan lainnya”⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Moh.Zuhri,S.Pd.SD guru wali kelas IV-B pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.00 WITA

⁸² Wawancara dengan Bapak H.Haikal Assomadani, S.PdI guru wali kelas II-A pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 10.30 WITA

⁸³ Wawancara dengan Bapak H.Haikal Assomadani, S.PdI guru wali kelas II-A pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 10.30 WITA

Pengembangan aspek afektif siswa MI Al-Amin Tabanan pada saat pembelajaran tatap muka salah satunya dilakukan dengan mengadakan kegiatan pesantren Ramadhan setiap tahunnya serta mewajibkan siswa untuk mengisi buku kegiatan Ramadhan, pengisian buku agenda kegiatan ramadhan pada saat pembelajaran daring dilakukan dengan mengisi google form sebagai pengganti buku kegiatan ramadhan sebelumnya yang berupa hard file, disamping itu hal ini bertujuan untuk mengasah sikap jujur peserta didik. Hasil wawancara dengan bapak Moh Zuhri:

“...Karena sekarang bulan ramadhan Pengembangan aspek afektif juga kita lakukan dengan mengisi buku agenda kegiatan ramadhan khusus kelas atas saja, kalau zaman sekolah dulu ada bukunya tetapi karena pembelajaran daring kita menggunakan google form yang harus diisi anak sesuai dengan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan anak tiap hari di bulan ramadhan diisinya setiap setelah shalat tarawih karena kan habisnya shalat tarawih semua kegiatan biasanya sudah selesai, ini juga melatih kejujuran anak didalamnya juga gak pernah kita lupa mencantumkan berbagai pesan pesan dalam buku kegiatan ramadhan ini ya gunanya itu tadi untuk melatih afektif anak, saya yakin bukannya saya sombong tetapi buku agenda kegiatan ramadhan yang online seperti ini baru di MI Al Amin yang buat, soalnya saya cari referensi di blog pendidikan guru guru sekolah lainnya belum ada yang buat baru di MI AL Amin saja di Bali ini akan tetapi acuan tetap mengambil buku agenda kegiatan ramadhan yang dulu digunakan offline, jadi yang hardfile saya sediakan soft filenya dengan menggunakan google form.”⁸⁴

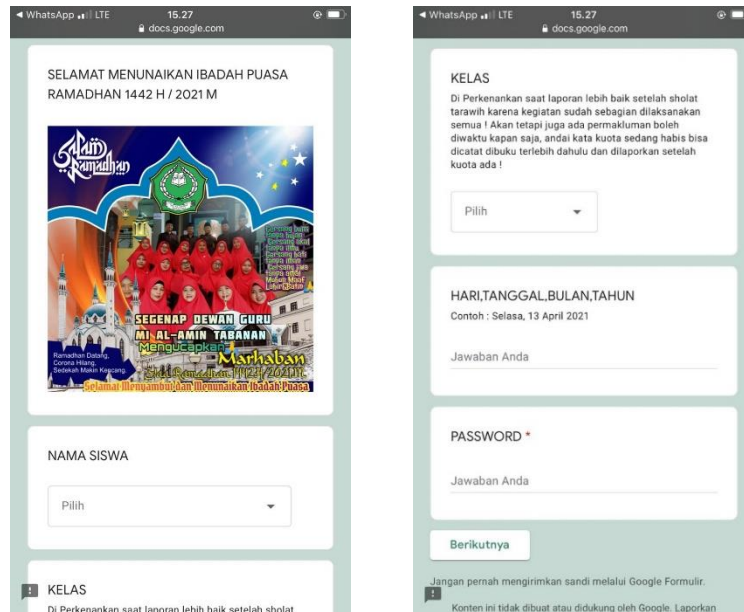
Pemaparan Bapak Zuhri selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Haikal beliau mngungkapkan:

“...sebagai ganti dari kegiatan pesantren ramadhan yang biasanya kita selenggarakan pada saat tatap muka dibulan Ramadhan tahun ini kita arahkan anak anak untuk mengisi kegiatan Ramadhan apa saja yang sudah dilakukan lewat google form, jadi seperti buku kegiatan Ramadhan tapi versi onlinenya”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Moh.Zuhri,S.Pd.SD guru wali kelas IV-B pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.00 WITA

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak H.Haikal Assomadani, S.PdI guru wali kelas II-A pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 10.30 WITA

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Zuhri dan bapak Haikal didukung dengan dokumentasi yang peneliti peroleh dari informan yang berupa foto tangkapan layar dari link google form buku agenda kegiatan Ramadhan⁸⁶ sebagai berikut:



Gambar 4.4

Buku Agenda Kegiatan Ramadhan dengan Google Form

Berdasarkan paparan data mengenai pelaksanaan pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al-Amin Tabanan didapatkan kesimpulan sementara bahwasannya pengembangan aspek afektif pada pembelajaran daring lebih menekankan kepada pola pembiasaan dimana siswa rutin mendokumentasikan kegiatan positif sehari hari dirumah dengan mengirimkan foto ketika shalat dhuha, mengaji, membantu orang tua, membersihkan rumah dan pembiasaan lainnya, selain dengan mengirimkan foto saat siswa mengaji guru juga mengarahkan siswa untuk tadarus dan hafalan juz amma dengan mengirimkan pesan suara di

⁸⁶ Dokumentasi yang diakses dari <http://bit.ly/BUKUAGENDARAMADHAN-4AL-AZIZ> pada 7 Mei 2021

WAG, pembelajaran afektif secara daring selain dengan pola pembiasaan aspek afektif juga diintegrasikan dalam mata pelajaran terutama mata pelajaran agama, selain itu sebagai pengganti kegiatan islami dibulan puasa yakni pesantren Ramadhan dalam pembelajaran jarak jauh siswa diarahkan untuk mengisi buku agenda kegiatan Ramadhan via link google form hal ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang sudah dilakukan siswa selama bulan puasa serta bertujuan untuk melatih sikap jujur pada diri siswa.

4. Penilaian Pembelajaran Afektif Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam pembelajaran daring perencanaan pelaksanaan penilaian dari berbagai aspek baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik telah diserahkan secara penuh kepada masing masing guru wali kelas dan guru mata pelajaran, para guru bebas dalam menentukan bagaimana jenis, model, ataupun instrument penilaian yang digunakan selama masa pembelajaran daring hal ini dilakukan guna memudahkan guru serta tidak membebani siswa dalam melakukan penilaian pada pembelajaran daring yang berlangsung dimasa pandemi. Hasil wawancara dengan Ibu Erni Fatun S.Pd selaku guru wali kelas VI MI Al Amin Tabanan:

“...kita terus mengacu kepada anjuran dari pemerintah untuk mengutamakan kesehatan peserta didik sebagai focus utama dalam pembelajaran, sebenarnya sudah ditekankan kalau proses penilaian dilakukan harus semaksimal mungkin jadi bapak dan ibu guru harus tetap merencanakan penilaian yang mengacu pada KI dan KD serta tujuan pembelajaran yang diharapkan tapi dalam keadaan pandemi ini sebenarnya kami meringankan proses tercapainya tujuan pembelajaran tersebut jadi kita bikin ini semua terasa lebih fleksibel aja kita cari jalan yang lebih mudah jadi tidak ada yang merasa terbebani, maka dari itulah proses pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring diserahkan sepenuhnya kepada guru wali kelas

dan guru pengampu mata pelajaran. Intinya yang lebih penting adalah jangan sampai guru memberikan penilaian kepada siswa dengan penilaian yang terlalu membebani.”⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa penilaian pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ditentukan sepenuhnya oleh guru dengan tetap mengutamakan pembelajaran dan penugasan yang tidak membebani siswa, hasil wawancara ini didukung oleh ungkapan salah satu siswa kelas VI MI Al-Amin Tabanan mengenai penilaian dan penugasan dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

“... tugasnya ngga susah sih kak kadang jawab jawab soal di Google form sama apa ya tiap hari ngirim foto waktu lagi belajar dirumah sama lagi shalat”⁸⁸

Sebelum melaksanakan penilaian pembelajaran afektif tentunya guru melakukan perencanaan penilaian afektif, adapun perencanaan penilaian pembelajaran afektif dilakukan guru berkoordinasi pada saat melaksanakan KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk menentukan aspek afektif yang akan dikembangkan pada siswa serta teknik penilaian yang akan digunakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat sebagai berikut:

“...jadi perencanaannya itu pada saat KKG kan kita koordinasi sekiranya materi apa saja yang akan kita ambil karena tidak bisa semua materi disampaikan pada pembelajaran daring jadi diambil inti intinya saja penilaiannya juga begitu, jadi kita diskusikan nanti penilaiannya menggunakan apa dengan memberikan soal atau praktek dan lain lainnya. Untuk perencanaan penilaian aspek afektif juga sama kita diskusikan sikap apa saja yang akan dinilai, dan teknik penilaiannya nanti seperti apa, perencanaan penilaiannya tetap terpacu pada KI dan KD yang akan dikembangkan, bedanya

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Erni Fatun, S.Pd guru wali kelas VI-B MI Al-Amin Tabanan pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 09.30 WITA

⁸⁸ Wawancara dengan Habibil Akhsan Al-Huda siswa kelas VI-B MI Al-Amin Tabanan pada tanggal 25 Juni 2021

kalau pandemi ini kita bikin penilaiannya usahakan tidak membebani siswa.”⁸⁹

Mengenai perencanaan penilaian pembelajaran afektif Ibu Erni Fatun dalam wawancara mengungkapkan telah melakukan beberapa tahapan perencanaan penilaian, adapun tahapan perencanaan penilaian afektif saat pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan tahap tahap perencanaan penilaian afektif pada saat pembelajaran tatap muka, hanya saja tahapan perencanaan penilaian saat pembelajaran daring dibuat sesederhana mungkin, tahapan perencanaan penilaian afektif Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erni Fatun S.Pd sebagai berikut:

“...Jadi kalau langkah langkah merencanakan penilaian afektif ini ada beberapa langkah yang saya lakukan dari yang pertama itu menelaah KI KD ditahap ini karena pembelajarannya daring kita fokuskan kepada hal hal yang penting saja, kemudian dilanjut kita tentuin tujuan penilaiannya apa? Nahh disini kita focus saja kepada indikator indikator yang sudah dibuat tapi kita tetap harus lebih apa yaa fleksibel gitu mbak lebih fleksibel dari penilaian biasanya disaat pembelajaran tatap muka, kalau sudah ada tujuan penilaiannya kita bikin kisi kisi penilaiannya dikisi kisi ini kita pilih poin poin afektif apa saja yang mau diukur, setelah buat kisi kisi baru kita tentuin media juga teknik penilaian yang mau kita lakukan baru pada tahap terakhir kita menentukan acuan penskoran dalam penilaian afektifnya.”⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam perencanaan penilaian afektif ada beberapa tahapan yang dilakukan guru antara lain (1) Menelaah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), (2) Menentukan tujuan penilaian, (3) Membuat kisi kisi penilaian, (4)

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Rahmat Suparman,S.PdI selaku guru wali kelas VI-A MI AL Amin Tabanan pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 12.00 WITA

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Erni Fatun S.Pd selaku guru wali kelas VI-B MI AL Amin Tabanan pada tanggal 10 Mei 2020 pukul 09.30 WITA

Menentukan media dan jenis teknik penilaian dan (5) Menentukan acuan penskoran penilaian afektif.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh dokumentasi yang peneliti peroleh saat melakukan observasi yakni berupa dokumen perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru wali kelas VI-B pada perencanaan penilaian afektif saat pembelajaran daring tahapan pertama sesuai dengan hasil wawancara adalah menelaah KI dan KD dengan tetap memfokuskan kepada hal hal yang penting saja. Penelaahan KI dan KD dilakukan oleh guru dengan membuat beberapa indikator sebagaimana pada table 4.1 berikut⁹¹ :

Tabel 4.1 Indikator Penilaian Afektif Kelas VI

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1	KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.4 Mensyukuri persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa beserta dampaknya	1.4.1 Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa disekitarmu dengan kolaboratif
2	KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	2.4 Menampilkan sikap tanggung jawab terhadap penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berkehidupan berbangsa dan bernegara	2.4.1 Menerapkan nilai nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan dengan sikap peduli dan bertanggung jawab

⁹¹ Dokumentasi perangkat pembelajaran guru MI AL Amin Tabanan pada tanggal 17 Mei 2020 pukul 09.35 WITA

Tahapan perencanaan penilaian afektif selain menelaah KI dan KD yang dilakukan oleh guru wali kelas VI adalah membuat kisi kisi penilaian untuk dijadikan opsi pilihan poin penilaian afektif. Kisi kisi tersebut dipaparkan dalam tabel 4.2 berikut ini⁹²:

Tabel 4.2 Kisi Kisi Penilaian Afektif Kelas VI

No	Indikator	Kisi-kisi
1	1.4.1 Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa disekitarmu dengan kolaboratif	1.1 saya merasa bersyukur dengan adanya persatuan dan kesatuan bangsa 1.2 saya ingin menjaga persatuan dan kesatuan sebagai wujud rasa syukur 1.3 saya menjaga hubungan baik dengan keluarga 1.4 saya menjaga kerukunan dengan tetangga sekitar 1.5 saya terbiasa mengucapkan salam jika bertemu dengan seseorang
2	2.4.1 Menerapkan nilai nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan dengan sikap peduli dan bertanggung jawab	2.1 saya peduli dengan persatuan dan kesatuan bangsa 2.2 saya mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan 2.3 saya mengabaikan tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran daring 2.4 saya menyimak dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan 2.5 saya suka membantu teman walaupun berbeda suku dan agama

⁹² Dokumentasi perangkat pembelajaran guru MI AL Amin Tabanan pada tanggal 17 Mei 2020 pukul 09.35 WITA

Tahapan selanjutnya dalam proses perencanaan penilaian afektif adalah guru memilih jenis teknik beserta media penilaian yang akan digunakan. Pelaksanaan penilaian afektif dilakukan dengan menggunakan penilaian diri, pelaksanaan penilaian afektif dengan penilaian diri dianggap paling mudah dilakukan selama pembelajaran daring, adapun media yang digunakan guru untuk melakukan penilaian diri kepada siswa adalah menggunakan *Google Form* dengan menggunakan format teknik penilaian Skala Likert. Berdasarkan hasil wawancara:

“...biasanya jenis penilaian afektif yang saya pakai selama pembelajaran online ini lebih sering menggunakan penilaian diri dengan teknik Skala Likert, karena sistemnya online jadi saya menggunakan media *Google Form*, ini sudah jadi cara paling mudah untuk melakukan penilaian afektif dimasa pembelajaran daring sekarang ini”⁹³

Selaras dengan wawancara diatas mengenai teknik penilaian pembelajaran afektif Bapak Rahmat menyatakan seringkali menggunakan *Google Form* sebagai media teknik penilaian diri kepada siswa. Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat:

“...tekniknya lebih sering pakai penilaian diri mbak, karena sejauh ini teknik itu yang paling mudah dilakukan di pembelajaran daring, mediana saya pakai *Google Form*”⁹⁴

Selanjutnya mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran afektif beliau mengungkapkan:

“...penilaian afektifnya jadi biasanya anak anak kan rutin yaa kita arahkan tiap hari untuk ngaji dan shakat dhuha lalu didokumentasikan dengan foto yang dikirim di grup nah itu juga kita ambil penilaiannya dari situ, selain itu ya tadi dengan penilaian diri

⁹³ Wawancara dengan Ibu Erni Fatun S.Pd guru wali kelas VI-B pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 09.30 WITA

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Rahmat Suparman, S.PdI guru wali kelas VI-A MI Al-Amin Tabanan pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 12.00 WITA

jadi kita kasih link Google Form yang nanti ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab siswa contohnya “bagaimana sikapmu ketika temanmu membutuhkan bantuanmu?” dan pertanyaan lainnya yang bisa mengukur afektif anak. Kadang soal soal itu juga dimasukkan ke mapel PKN seperti itu mbak maksudnya dimasukkan ke soal evaluasi pelajaran Pkn.”⁹⁵

Disamping melakukan jenis penilaian afektif penilaian diri guru juga melakukan penilaian afektif dengan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran daring berlangsung, hal ini dikarenakan penilaian afektif dengan penilaian diri saja belum cukup untuk menilai afektif siswa mengingat pelaksanaan penilaian diri tingkat obyektifitasnya masih kurang sehingga perlu dilaksanakan penilaian afektif melalui pengamatan oleh pendidik dengan menggunakan lembar observasi yang dilaksanakan saat proses pembelajaran daring berlangsung. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru pada saat melakukan video call dengan para siswa menggunakan aplikasi *Zoom* diluar itu guru juga mengamati siswa dalam proses pembelajaran di *WhatsApp Group*.

“tapi penilaian diri saja belum cukup untuk menilai afektif siswa karena tingkat obyektifitasnya masih kurang jadi kami perlu melakukan pengamatan memakai lembar observasi biasanya observasi ini saya lakukan kalau sedang melaksanakan pembelajaran dengan *Zoom* jadi saya mengamati seberapa antusias anak anak mengikuti pembelajaran, seberapa sering anak anak bertanya ataupun menjawab pertanyaan kalau diluar *Zoom* saya juga mengamati anak anak di grup WA dari hal mendasar contohnya ketika anak anak memberikan atau menjawab salam, bagaimana sikap anak anak dalam memberikan respon di grup saat pembelajaran itu berlangsung”⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Rahmat Suparman, S.PdI guru wali kelas VI-A MI Al-Amin Tabanan pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 12.00 WITA

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Erni Fatun guru kelas VI-B MI AL Amin Tabanan pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 09.30 WITA

Selaras dengan itu penilaian pembelajaran afektif selama pembelajaran daring selain dengan penilaian diri menggunakan google form juga dilaksanakan oleh bapak Rahmat dengan mengamati kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas yang tepat waktu beliau mengungkapkan dalam hasil wawancaranya:

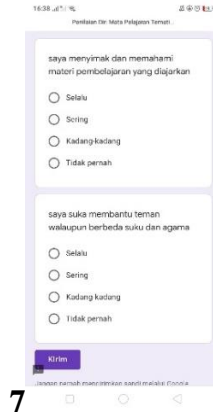
“...sikap disiplinnya siswa juga dijadikan penilaian jadi dilihat dari tepat waktu atau tidak dalam mengumpulkan tugas, itu masuk kedalam pengamatan guru sebenarnya, jadi selain pakai Google Form kita mengamati siswa selama pembelajaran daring bisa dari kedisiplinan siswa, kesopanan berbicara siswa digrup WA atau pada saat kita vidcall pakai Zoom”⁹⁷

Pelaksanaan penilaian afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al Amin Tabanan dilakukan dengan menggunakan jenis penilaian diri dengan memanfaatkan media berbasis online yakni *Google Form*. Adapun penilaian diri dilakukan untuk memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk menilai diri mereka sendiri secara objektif. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendidik dalam pelaksanaan penilaian afektif secara daring, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erni Fatun sebagai berikut:

“...seperti yang tadi saya jelaskan jadi untuk melakukan penilaian sikap biasanya kita menggunakan penilaian diri dengan memakai google form nah tahapan tahapannya itu simple aja mbak pertama kita rancang dulu instrument penilaian sikap atau afektifnya kemudian kita sosialisasikan kepada para siswa mengenai penilaian yang akan digunakan dengan google form tersebut nah selanjutnya siswa kita suruh untuk mengisi atau menjawab pernyataan penilaian diri di google form yang linknya sudah dishare di grup WA baru nanti tahapan akhir kita mengolah data hasil jawaban siswa yang ada di google form”⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Rahmat guru kelas VI-A MI Al-Amin Tabanan pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 12.00 WITA

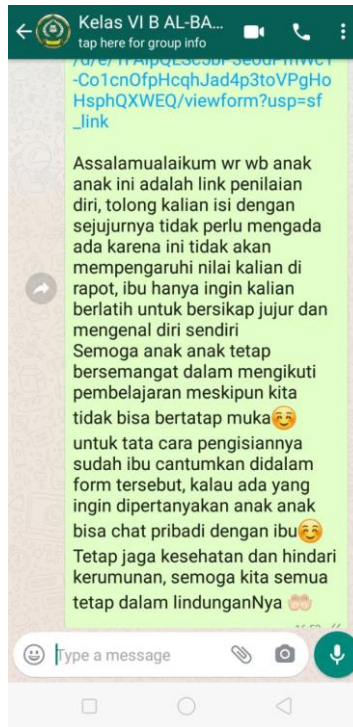
⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Erni Fatun guru wali kelas VI-B MI Al-Amin Tabanan pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 09.30 WITA



Gambar 4.5
Tampilan Google Form sebagai Instrumen Penilaian Afektif oleh Guru MI Al-Amin Tabanan⁹⁹

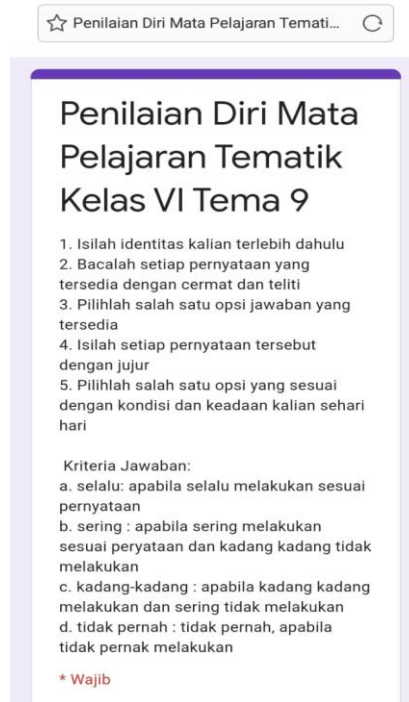
Setelah membuat instrument penilaian afektif tahapan selanjutnya berdasarkan wawancara adalah guru mensosialisasikan instrument penilaian afektif dengan google form kepada para peserta didik, pada tahapan ini guru menjelaskan dengan sederhana mengenai bagaimana cara mengisi penilaian diri kepada peserta didik via *WhatsApp Group*, disamping itu juga terdapat beberapa instruksi cara mengerjakan penilaian pada laman *Google Form* yang akan diisi oleh siswa. Hal ini berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh dari Ibu Erni sebagai berikut:

⁹⁹ Dokumentasi yang diakses dari <https://forms.gle/YeMCXR1iHCtKzuAT6> pada 15 Mei 2021



Gambar 4.6
Tangkapan Layar Salah Satu Contoh Pensosialisasian
Pengisian Instrumen Penilaian Afektif Menggunakan Google
Form

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran afektif dengan google form adalah meminta peserta didik untuk mengisi penilaian diri menggunakan *Google Form* Pada tahapan ini guru meminta peserta didik mengisi penilaian diri dengan membuka alamat link *Google Form* yang diberikan di grup *Whatsapp*, pada instrument penilaian diri menggunakan *Google Form* tersebut guru telah memaparkan berbagai instruksi mengenai tata cara mengisi jawaban serta memberikan beberapa ketentuan dari masing masing pilihan yang akan dipilih siswa sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 4.7
Gambar Instruksi Tata Cara Pengisian dan Ketentuan Pilihan Jawaban¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan peneliti di lapangan mengenai penilaian pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al-Amin Tabanan maka dapat ditarik kesimpulan sementara yakni sebelum melaksanakan penilaian afektif guru membuat perencanaan penilaian afektif dengan beberapa tahapan antara lain : (1) Menelaah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), (2) Menentukan tujuan penilaian, (3) Membuat kisi kisi penilaian, (4) Menentukan media dan jenis teknik penilaian dan (5) Menentukan acuan penskoran penilaian afektif.

Adapun teknik penilaian afektif yang seringkali digunakan guru dalam pembelajaran daring adalah penilaian afektif dengan teknik penilaian

¹⁰⁰ Dokumentasi diakses dari <https://forms.gle/YeMCXR1iHCtKzuAT6> pada 15 Mei 2021

diri yang dalam pembelajaran daring ini instrument yang digunakan adalah *Google Form*. Tidak cukup dengan itu saja untuk lebih mengetahui perkembangan aspek afektif dalam diri siswa maka para guru juga melakukan pengamatan atau observasi kepada perkembangan aspek afektif siswa selama pembelajaran daring dilaksanakan baik via *Zoom Meeting* ataupun via *WhatsApp Group*.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab pembahasan hasil penelitian ini peneliti menguraikan hasil temuan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya dan mengaitkannya dengan landasan teori yang peneliti gunakan. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti buat guna menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab satu:

A. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al-Amin

Tabanan

Bermula ketika pemerintah mengumumkan kasus pertama mengenai *Corona Disease 2019 (Covid-19)* pada bulan Maret 2020 lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Virus Covid-19 ini menyebar begitu cepat hampir ke semua negara tidak terkecuali Indonesia, oleh sebab itu Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2021 resmi menjadikan wabah ini sebagai pandemi global. Adanya virus corona ini memberi dampak kepada hampir seluruh sector kehidupan termasuk sector pendidikan, dalam sector pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerapkan kebijakan belajar dari rumah (BDR) atau *learning from home* terutama bagi satuan pendidikan di wilayah zona kuning, oranye dan merah. Hal ini berdasarkan dari Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan

Pembelajaran pada TahunAjaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19.¹⁰¹

Learning from home atau Belajar dari Rumah (BDR) diterapkan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam undang undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 dijelaskan bahwa PJJ merupakan pendidikan yang peserta didik dan pendidiknya terpisah serta sumber belajar dalam pembelajarannya menggunakan teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Salah satu pendekatan Pendidikan Jarak Jauh atau (PJJ) yakni pembelajaran dalam jaringan (Daring), pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan model berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan guna menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran daring adalah bagian dari PJJ yang dengan khusus mengkombinasikan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Dengan demikian ditengah pandemi covid-19 ini pembelajaran daring menjadi solusi metode pembelajaran yang tepat guna kelancaran proses belajar mengajar dirumah.¹⁰²

Sesuai dengan anjuran pemerintah mengenai kebijakan proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MI Al-Amin Tabanan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring, selama pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Amin Tabanan siswa menerima dan mempelajari materi pembelajaran dari rumah atau *learn from home*,

¹⁰¹ Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Paedagogy, Vol.7 No.4, Oktober 2020, hal.281

¹⁰² Ibid.,

meskipun begitu guna melancarkan koordinasi antar pendidik kebijakan WFH (Work From Home) dan WFO (Work From Office) diterapkan kepada guru MI Al-Amin Tabanan, setiap guru memiliki jadwal bekerja secara WFH atau WFO dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Definisi protocol kesehatan adalah tata cara atau panduan mengenai kegiatan yang dilaksanakan bertujuan memberikan jaminan individu dan masyarakat tetap sehat dan terlindungi dari penyakit tertentu, dalam hal ini diterapkannya protocol kesehatan bertujuan untuk pencegahan penularan covid-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka menghindari terjadinya kluster baru selama masa pandemi covid-19.¹⁰³ Bagi guru MI Al-Amin Tabanan yang mendapatkan jadwal WFO (Work From Home) telah dihimbau untuk mematuhi protocol kesehatan dengan penerapan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) selain itu sarana prasarana sebagai pendukung protocol kesehatan telah tersedia di sekolah MI Al-Amin seperti tempat cuci tangan, ketersediaan hand sanitizer disetiap ruangan, alat pengukur suhu dan lain sebagainya.

UU No. 14/2005 mengamanatkan pendidik untuk memiliki (1) tingkatan akademik minimum S1 (2) kompetensi guru yakni kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan professional, serta (3) sertifikat pendidik. Peningkatan kompetensi pendidik secara terus menerus dilakukan

¹⁰³ Syamsul Arifin, *Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan dalam Rangka Menurunkan Transmisi Covid-19*, diakses dari <https://covid19.ulm.ac.id/pentingnya-penerapan-protokol-kesehatan-dalam-rangka-menurunkan-transmisi-covid-19/> pada tanggal 29 Agustus 2021 pukul 22.23

agar guru mampu memiliki berbagai kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana yang diamanatkan oleh undang undang tersebut, adapun peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui beberapa upaya seperti mengikuti pelatihan, kegiatan karya tulis ilmiah, pertemuan di kelompok kerja dan musyawarah kerja salah satunya melalui KKG (Kerja Kelompok Guru).¹⁰⁴ Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya membutuhkan berbagai perencanaan, sebagai persiapan menghadapi pembelajaran daring guru MI Al-Amin sudah mengikuti BIMTEK (Bimbingan Teknis). Pelatihan atau seringkali dikenal dengan Bimbingan Teknis (Bimtek) merupakan suatu rencana kegiatan yang ditujukan kepada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar dan mempersiapkan cara belajar siswa yang lebih baik, adapun tujuan bimtek adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, menyediakan bimbingan yang professional, serta meningkatkan kinerja pendidik dalam proses pembelajaran.¹⁰⁵ Pelatihan atau Bimtek yang telah diikuti oleh para guru MI Al-Amin Tabanan memberikan pelatihan berupa cara penggunaan berbagai aplikasi berbasis online sebagai pendukung kelancaran pembelajaran daring. Adapun aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Amin Tabanan antara lain *WhatsApp, Google Form, Zoom, Google Meet, Kine Master, Youtube, dan Quizizz*

¹⁰⁴ Harun Al Rasyid, *Fungsi Kerja Kelompok Guru (KKG) Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar*, Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Vol.24 No.2, November 2015, hal.144

¹⁰⁵ Sukman, *Peningkatan Kemampuan Guru PAI dalam Update Data Emis Online Melalui Bimtek Pada MGMP SMK Kabupaten Lombok Barat*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.16 No.02, Oktober 2020, hal.106

Persiapan dalam melaksanakan pembelajaran daring belum cukup hanya dengan mengikuti pelatihan atau bimtek selain itu dalam merencanakan pembelajaran di masa pandemi guru MI Al-Amin Tabanan juga melakukan pertemuan kelompok kerja dan musyawarah kerja dengan mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru). KKG sebagai salah satu wadah professional master (baik guru kelas maupun guru mata pelajaran) adalah organisasi sekolah nonstructural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga lain. KKG mewadahi kegiatan professional master terutama yang bertanggungjawab untuk mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas (sebagai guru wali kelas).¹⁰⁶ Sebagai wadah dalam mengembangkan profesionalisme guru KKG bertujuan untuk memberikan fasilitas kegiatan yang dilakukan di pusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi guru, memberikan bantuan professional untuk guru wali kelas maupun guru mata pelajaran di sekolah, memperdalam pemahaman, keterampilan, keilmuan, dan pengembangan sikap professional dengan saling mengisi (*sharing*), sebagai upaya peningkatan pengelolaan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM).¹⁰⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diikuti oleh guru wali kelas maupun guru mata pelajaran MI Al-Amin Tabanan dilaksanakan guna mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran daring dengan menentukan cakupan materi yang akan disampaikan pada pembelajaran daring serta menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran.

¹⁰⁶ Ibid, hal.144-145.

¹⁰⁷ Ibid, hal.145

KKG merupakan salah satu cara pendidik bermusyawarah dan bekerja sama untuk menemukan solusi, saling bertukar pikiran, dan menemukan kesepakatan bersama sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعْتِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا أَمْيِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَالَلتُمْ فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَانُ قَوْمٍ أَن صَادُواكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Yang artinya: *Jangan sampai kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*

Dunia pendidikan dewasa ini hidup dalam dunia media, dimana sistem pembelajaran dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah lebih dikurangi dan telah diganti dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana pendukung efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran khususnya ketika siswa diwajibkan belajar dari rumah selama masa pandemi virus corona.¹⁰⁸ Maka

¹⁰⁸ Haryadi 2019 hal 1 Widodo 2018 hal 159

dari itu, penggunaan media yang berkualitas mampu meningkatkan hasil belajar siswa,¹⁰⁹ Salah satu media pembelajaran yang digunakan guru MI Al-Amin Tabanan selama pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi adalah dengan media video tutorial atau video pembelajaran. Secara Bahasa video tutorial berasal dari kata video dan tutorial. Kata video berasal dari kata *vidi* atau *visum* yang berarti melihat atau mempunyai daya penglihatan.¹¹⁰ Secara istilah video merupakan teknologi perekaman, penyimpanan, dan pengolahan gambar diam sehingga terlihat seperti gambar yang bergerak.¹¹¹ Sedangkan tutorial adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh seorang pakar atau tutor kepada sekelompok orang.¹¹² Secara sederhana video tutorial merupakan video yang disajikan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, video tutorial seringkali juga disebut dengan video pembelajaran hal ini dikarenakan video tutorial dibuat khusus untuk memberikan materi pembelajaran.¹¹³ Penggunaan video pembelajaran sebagai media penyampaian materi oleh guru MI Al-Amin Tabanan dipandang sebagai cara yang mudah bagi siswa dalam penguasaan materi pembelajaran dengan sistem daring dimasa pandemi covid-19.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat banyak opsi yang bisa dipilih oleh masing masing satuan pendidikan guna memaksimalkan

¹⁰⁹ Batubara dan Ariani, *Model Pengembangan Media Pembelajaran Adaptif di Sekolah Dasar*, Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 2(1), 2019 hal.39

¹¹⁰ Yuanta, 2020, hal.93

¹¹¹ Munir, 2013 hal.70

¹¹² Utomo dan Ratnawati, 2018 hal.70

¹¹³ Hamdan Husein Batubara & Delila Sari Batubara, *Penggunaan Video Tutorial untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol.5 No.2, April 2020, hal. 75

pembelajaran dimasa pandemi seperti memilah dan memilih sarana yang tepat serta mudah supaya tidak membebani orang tua dalam menyiapkan sarana pembelajaran daring. Pada umumnya terdapat banyak sarana salah satunya aplikasi yang ditawarkan oleh pihak ketiga guna memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran daring seperti *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet* hingga aplikasi dengan penggunaan jaringan internet yang kecil sehingga lebih menghemat biaya kuota seperti *WhatsApp*. Dengan tersedianya berbagai fitur dalam aplikasi *Whatsapp*, penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi, salah satu fitur *WhatsApp* adalah *WhatsApp Group* (WAG) yang digunakan guru MI Al-Amin Tabanan sebagai sarana utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dalam prosesnya setiap guru wali kelas MI Al-Amin Tabanan membuat dua *WhatsApp Group* yakni WAG khusus wali murid dan WAG khusus siswa, penyampaian materi pembelajaran setiap harinya dibagikan lewat WAG khusus siswa yang telah disetting hanya admin alias guru saja yang dapat mengirimkan pesan hal ini dilakukan supaya siswa bisa fokus mempelajari materi pembelajaran tanpa terganggu oleh pesan pesan lainnya serta mengantisipasi ketika murid memiliki kendala kuota sehingga terlambat dalam mendapatkan materi pembelajaran. Sedangkan *WhatsApp Group* khusus wali murid dibuat oleh guru sebagai tempat komunikasi antara guru dan wali murid selama pembelajaran daring dimasa pandemi dilaksanakan.

Pembelajaran daring yang merupakan hal yang baru bagi para guru, siswa serta wali murid tentunya memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan serta kendala yang dihadapi. Berdasarkan pengalaman guru MI Al-Amin Tabanan melaksanakan pembelajaran dalam jaringan selama masa pandemi covid-19 diketahui bahwa kelebihan dari pembelajaran daring diantaranya 1) waktu belajar siswa lebih fleksibel, 2) pembelajaran lebih efektif dan efisien, 3) pembelajaran terjadi secara mandiri, 4) memperdalam kemampuan ilmu teknologi. Disamping kelebihan tersebut terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yakni 1) pembelajaran daring masih kurang efektif bagi siswa kelas bawah, 2) kurangnya pengawasan dari guru secara langsung, 3) kurangnya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya, 4) akses internet yang tidak merata disetiap tempat tinggal siswa.

Kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh guru MI Al-Amin Tabanan dalam penerapan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-29 yang telah dipaparkan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan yakni kelebihan pembelajaran daring adalah akses yang lebih mudah dijangkau, biaya yang lebih murah, dan waktu belajar yang lebih fleksibel. Sedangkan kekurangannya adalah terbatasnya akses internet, kurangnya interaksi antar pengajar, pemahaman materi dan pengawasan dalam belajar yang kurang maksimal.¹¹⁴

¹¹⁴ WANTIKNAS. *Empat Kelebihan dan Kekurangan Dalam Menerapkan E-learning*, diakses dari <https://www.wantiknas.go.id/id/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning> pada 4 September 2021

B. Perencanaan pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al Amin Tabanan

Proses pendidikan haruslah diterapkan secara terencana dengan beragam pemikiran yang rasional serta objektif sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengembangkan potensinya secara optimal. Kata terencana dalam hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sangatlah penting untuk kelancaran setiap proses pembelajaran. Menurut McGriff dalam Poppy & Aulia proses pembelajaran haruslah mengacu kepada konteks dan pengalaman yang mampu membuat peserta didik memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar, dengan kata lain kualitas perencanaan pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran.¹¹⁵ Perencanaan pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur sistematis dalam penyusunan dan pengembangan program pendidikan dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran yang substansial. Tujuan utama perencanaan pembelajaran adalah guna menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian, dan pengelolaan proses pembelajaran.¹¹⁶ Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses dalam mengambil keputusan dengan cara berfikir secara rasional mengenai sasaran dan tujuan suatu pembelajaran yakni adanya perubahan tingkah laku serta merangkai beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan

¹¹⁵ Poppy Anggraeni & Aulia Akbar, *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Pesona Dasar, Vol.6 No.2, Oktober 2018, hal.55

¹¹⁶ Ibid, hal. 56

yang diinginkan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹¹⁷

Berdasarkan dari teori perencanaan pembelajaran yang telah dipaparkan diketahui bahwa sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran diperlukan adanya rencana pembelajaran yang disiapkan sebelumnya secara matang, perencanaan pembelajaran yang disusun secara matang oleh guru dilakukan agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Apabila guru akan melaksanakan pembelajaran afektif atau pembelajaran yang berfokus kepada pengembangan sikap dan perilaku peserta didik maka guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran afektif. Perencanaan pembelajaran afektif merupakan segala bentuk rangkain kegiatan, seperangkat materi dan alat yang disusun dan dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran yang berfokus kepada aspek penanaman sikap dan perilaku peserta didik. Peran guru sebagai perencana artinya guru haruslah mampu memutuskan bentuk perencanaan yang sesuai dengan ruang lingkup yang dibebankan kepada guru. Adapun kategori perencanaan menurut Oemar Hamalik terbagi dalam tiga kategori antara lain¹¹⁸:

1. Perencanaan jangka panjang (*long range planning*): dalam perencanaan ini guru mengembangkan dan memelihara perspektif yang berhubungan dengan konsep pembelajaran yang akan diberikan secara menyeluruh.

¹¹⁷ Sanjaya, 2013: 28

¹¹⁸ Hamalik Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan Kesulitan Belajar*, (Bandung : Transito), 1980 hal. 56

2. Perencanaan jangka pendek (*short range planning*): perencanaan yang harus fleksibel, adaptif serta terarah pada kegiatan kegiatan pembelajaran harian dalam kelas.
3. Unit pelajaran (*unit lesson*): lebih dikenal dengan satuan pelajaran. Dalam perencanaan ini siswa hendaknya mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi terhadap perencanaan dengan hal ini diharapkan tujuan intruksional akan tercapai.

Kategori perencanaan pembelajaran juga dikemukakan oleh Savage & Armstrong yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran terdiri dari perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka panjang "*unit plans*" berisi tentang garis besar tentang berbagai kegiatan yang akan dikerjakan selama satu tahun pembelajaran, sedangkan perencanaan jangka pendek yakni perencanaan unit sebelumnya yang telah dijabarkan menjadi bagian bagian rencana yang lebih kecil yakni dua atau empat minggu pembelajaran.¹¹⁹

Dari uraian mengenai bentuk bentuk perencanaan diatas dapat ditarik benang merah bahwa perencanaan pembelajaran terbagi dalam dua bagian yakni perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Pada perencanaan jangka panjang pendidik mempersiapkan program belajar sepanjang satu tahun atau satu semester, sedangkan pada perencanaan jangka pendek pendidik mempersiapkan pembelajaran berdasarkan

¹¹⁹ Savage & Armstrong, 1996, *Effective Teaching in Elementary Social Studies*. Ameica: Prentice-Hall, Inc. hal.124

kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam jangka waktu satu minggu atau satu hari.

Pada tahap perencanaan pembelajaran secara daring guru MI AL Amin Tabanan merancang perencanaan pembelajaran afektif berpedoman kepada visi dan misi madrasah, mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang kemudian diintegrasikan dengan aspek afektif yang ingin dikembangkan, berikut merupakan penjelasan hal hal apa saja yang disusun guru MI Al-Amin dalam perencanaan pembelajaran jangka panjang untuk memenuhi kriteria pembelajaran yang ideal.

a. Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (prota) adalah program umum setiap mata pelajaran pada setiap kelas, prota dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, prota wajib dipersiapkan karena merupakan pedoman bagi pengembang program program pembelajaran berikutnya seperti program semester, program mingguan bahkan program harian.

Guru MI Al-Amin membuat prota sebelum tahun ajaran baru dan wajib diserahkan kepada kepala sekolah bersamaan dengan pengembangan program perangkat pembelajaran lainnya. Prota berisi tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama satu tahun.

b. Program Semester (Promes)

Program semester merupakan hal hal yang akan dilakukan dan dicapai dalam satu semester pembelajaran, dengan kata lain program semester adalah penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester berisikan tentang bulan, pokok pembahasan pembelajaran, waktu pembelajaran, pengalaman pembelajaran yang akan dicapai, alokasi waktu, dan sistem penilaian sumber pembelajaran, serta indikator keberhasilan pembelajaran.

c. Silabus

Silabus merupakan pengembangan kurikulum yang menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, pokok dan uraian berbagai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Silabus dalam implementasinya dijabarkan oleh pendidik dalam rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian hasil belajar.¹²⁰

Disamping guru MI Al-Amin Tabanan menyiapkan perencanaan pembelajaran jangka pendek dengan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana jangka pendek yang dirancang untuk membentuk pembelajaran kolaboratif dengan nilai nilai sikap dan perilaku yang akan ditanamkan pada siswa. RPP bertujuan untuk membentuk, menumbuhkan dan

¹²⁰ H.Syaiful Sagala, *Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan dan Pengembangan bagi Guru yang Profesional*, Jurnal Tabularsa PPS Unimed, Vol.5 No.1, Juni 2018, hal. 12

mengembangkan nilai-nilai sikap dan perilaku yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran. Kemampuan dasar, materi, indikator, dan penilaian dalam pembelajaran perlu diselaraskan untuk menyesuaikan dengan aspek afektif yang akan dibentuk dalam diri siswa. Tujuan dari kemampuan dasar adalah memadukan sikap, indikator, dan hasil belajar untuk menumbuhkan dan mengukur keberhasilan siswa. Tujuan penilaian adalah untuk menilai pembentukan sikap atau afektif dalam tiap kompetensi dasar dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila karakter yang ditentukan belum terbentuk atau belum tercapai.¹²¹ RPP yang digunakan MI Al-Amin Tabanan dalam pembelajaran secara daring dimasa pandemi covid-19 adalah RPP Daring adapun format dalam RPP Daring hampir sama dengan RPP sebelumnya yaitu RPP Kurikulum 2013 atau RPP satu lembar.

b. Skenario Pembelajaran

Disamping membuat RPP dalam tahap perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 guru MI Al Amin Tabanan juga membuat video pembelajaran yang diunggah via Youtube serta membuat skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran adalah urutan atau rangkain dari suatu proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disusun oleh pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, skenario pembelajaran menjadi arahan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan

¹²¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 78

perencanaan pembelajaran yang telah dirancang.¹²² Guna memudahkan siswa dan para wali murid yang mengontrol kegiatan belajar siswa dirumah untuk memahami arahan proses pembelajaran guru MI Al-Amin membuat skenario pembelajaran, guru MI Al-Amin Tabanan membuat dua skenario pembelajaran antara lain: (1) Skenario pembelajaran untuk pembelajaran (2) Skenario pembelajaran untuk penilaian. Didalam skenario pembelajaran terdapat link yang mengarah kepada video pembelajaran yang telah diunggah guru di *Youtube*, sedangkan didalam skenario pembelajaran untuk penilaian terdapat link yang mengarah kepada link penilaian pembelajaran via *Google Form*. Agar tetap mengembangkan aspek afektif siswa maka didalam skenario pembelajaran terdapat pesan pesan yang dapat melatih aspek afektif siswa.

C. Pelaksanaan pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al Amin Tabanan

Pelaksanaan pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al Amin Tabanan dilakukan dengan pembiasaan pembiasaan yang sudah diterapkan sebelum pembelajaran dimasa pandemi dilakukan. Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah baik secara sadar atau tidak sadar guru dapat menanamkan sikap dan perilaku peserta didik melalui proses pembiasaan.

Salah satu strategi pembelajaran afektif adalah model pembiasaan yakni dengan membiasakan para siswa untuk melakukan sesuatu sejak dini

¹²² IJSSE Indonesian Journal of Social Science Education

tentunya hal hal yang dilakukan adalah kegiatan kegiatan positif, inti dari sebuah pembiasaan adalah pengulangan maka dengan itu sesuatu yang dilakukan siswa hari ini akan diulang keesokan harinya dan seterusnya.¹²³ Pembiasaan juga dimaknai sebagai tindakan, perbuatan, atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan yang terus dilakukan tersebut pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan seseorang yang akan sulit ditinggalkan. Dalam ilmu psikologi proses pembiasaan dikenal dengan “*Conditioning*”, dari proses ini akan terbentuk kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*) yang pada akhirnya akan menjadi sifat sifat pribadi (*personal habits*) yang terperangai dalam perilaku sehari hari.¹²⁴

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran afektif dimasa pandemi yang dilaksanakan secara daring di MI Al Amin Tabanan, strategi yang digunakan dalam mengasah aspek afektif siswa lebih ditekankan kepada strategi pembelajaran afektif dengan pola pembiasaan yang dilakukan dengan membiasakan siswa melakukan berbagai kegiatan positif dirumah pada masa pandemi covid-19 yang diharapkan kegiatan kegiatan positif yang terus dilakukan akan menjadi kebiasaan siswa yang sulit untuk ditinggalkan. Pembelajaran afektif dengan pola pembiasaan sudah dilakukan oleh MI Al Amin bahkan sebelum pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan. Adapun berbagai kegiatan pembelajaran afektif secara daring di MI AL Amin Tabanan adalah sebagai berikut:

¹²³ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. (Surabaya: Putra Media Nusantara & IAIN Press Sunan Ampel PMN Anggota IKAPI Jatim, 2010), hal. 165.

¹²⁴ Ibid

1. Memberi salam

Pembiasaan memberi salam ini sudah ditanamkan sejak dulu sebelum pembelajaran di masa pandemi dilakukan, dalam menanamkan afektif pada pembelajaran secara daring kebiasaan memberi salam dilakukan dengan membiasakan memberikan salam diawal kegiatan pembelajaran via *WhatsApp Group* baik salam secara tertulis dengan pesan yang diketik (*Chat*) ataupun secara lisan dengan menggunakan (*Voice Note*). Peserta didik juga dibiasakan untuk mengawali pembicaraan dengan memberi salam terlebih dahulu ketika ingin menghubungi guru via *WhatsApp*.

2. Tadarus

Pada pembelajaran tatap muka sebelum masa pandemi kegiatan tadarus Al-Quran dilakukan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai di kelas masing masing yang dipimpin oleh setiap guru wali kelas. Pembiasaan tadarus Al-Quran tetap dilakukan dalam pembelajaran daring dimasa pandemi dengan cara guru mengarahkan para siswa untuk tadarus dirumah masing masing dan mengirimkan foto kegiatan tadarus dirumah yang dikirim di *WhatsApp*.

3. Shalat Dhuha

Pembiasaan shalat dhuha di MI Al-Amin sebelum masa pandemi sudah sangat efektif, para guru juga melaksanakan pembiasaan sholat dhuha untuk memberikan teladan kepada para siswa. Sama halnya pembiasaan tadarus Al-Quran, pembiasaan shalat dhuha dalam pembelajaran daring dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk rutin

setiap hari melakukan shalat dhuha dengan mengirimkan bukti berupa foto kegiatan shalat dhuha dirumah masing masing.

4. Kegiatan Membantu Orang Tua

Kegiatan membantu orang tua dilakukan untuk melatih para peserta didik agar memiliki sikap peduli dan bertanggung jawab akan kewajiban membantu orang tua, pembiasaan ini dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk membantu kegiatan orang tua dirumah seperti memasak, mencuci piring, membersihkan rumah, dan lain sebagainya. Kemudian memberikan bukti kegiatan membantu orang tua setiap hari dengan mengirimkan foto lewat *Whatsapp*.

5. Pesantren Ramadhan

Kegiatan pesantren ramadhan sudah rutin dilakukan MI AL-Amin Tabanan pada tahun tahun sebelumnya bahkan sebelum masa pandemi covid-19, kegiatan Ramadhan biasanya dikhususkan untuk siswa kelas atas, kegiatan pesantren ramadhan dimulai pada pukul 17.00 siswa diamanahkan untuk membawa zakat fitrah yang berupa beras atau uang kemudian dilanjutkan dengan hapalan surah surah pendek. Kemudian sambil menunggu berbuka puasa siswa tadarus bersama. Pada pukul 18.20-18.45 buka puasa bersama para siswa mengantri untuk mengambil makanan serta minuman sendiri sendiri yang diawasi oleh guru, kegiatan ini melatih sikap jujur dan sabar siswa. Setelah berbuka puasa kegiatan pesantren Ramadhan dilanjutkan dengan shalat maghrib berjamaah di mushola sekolah, dan dilanjutkan dengan shalat isya dan tarawih berjamaah. Pada bulan Ramadhan para siswa kelas atas MI Al-

Amin diberikan buku agenda kegiatan Ramadhan yang harus diisi selama satu bulan penuh dibulan Ramadhan.

Pembiasaan kegiatan agama saat bulan Ramadhan masih dibiasakan kepada para siswa MI AL-Amin meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, pembiasaan ini dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk mengisi link google form yang dikirimkan guru, link google form tersebut merupakan pengganti dari buku agenda kegiatan Ramadhan yang harus diisi siswa sesuai dengan kegiatan apapun yang dilakukan setiap hari selama bulan Ramadhan, hal ini juga dilakukan untuk mengasah sikap jujur para siswa.

Berbagai pembiasaan kegiatan positif selama pembelajaran daring yang dilakukan dengan mengirimkan dokumentasi berupa foto kemudian membuat kolase dari beberapa foto kegiatan mengaji atau tadarus, shalat dhuha, membantu orang tua dan kegiatan lainnya setiap hari yang dikirimkan via Whatsapp. Hal ini dilakukan dengan tujuan membentuk kebiasaan positif pada diri siswa, serta mengasah sikap jujur, tanggung jawab dan disiplin siswa.

Disamping pembelajaran afektif dengan pola pembiasaan pengembangan aspek afektif siswa selama pembelajaran daring juga dilaksanakan dengan pengintegrasian aspek afektif kedalam mata pelajaran. Dalam kurikulum 2013 aspek afektif terbagi menjadi dua bagian yakni sikap spiritual dan sikap social, sikap spiritual yakni aspek afektif siswa yang terwujud melalui hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa sedangkan sikap social terwujud melalui sikap peserta didik dalam berinteraksi dengan

lingkungan sosialnya.¹²⁵ Kompetensi sikap spiritual dan sikap social tidak terpacu kepada materi pokok sehingga kompetensi dasar tidak untuk diajarkan dan dihafalkan seperti halnya kompetensi dasar pada pembelajaran kognitif dan psikomotorik akan tetapi hal ini menjadi tugas guru yakni dalam mengajarkan mata pelajaran pesan pesan spiritual dan social haruslah disisipkan dan dibiasakan kepada peserta didik.¹²⁶ Secara tidak langsung aspek sikap spiritual dan sikap social itu diterapkan serta dinilai maka dari itu pendidik perlu untuk memiliki kemampuan mentransferkan nilai nilai sikap spiritual dan social tersebut kepada peserta didik.¹²⁷

Selaras dengan teori yang telah dipaparkan berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran afektif yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring di MI Al-Amin Tabanan diintegrasikan kedalam mata pelajaran dalam hal ini guru MI Al-Amin Tabanan meramu materi pembelajaran sehingga pembelajaran yang diterapkan tidak hanya mengasah aspek kognitif peserta didik saja akan tetapi disamping itu aspek afektif juga dikembangkan.

¹²⁵ Ufara Pranjia, Indah Ulpa, dan Suci Manthika, *Implementasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Sistem Full Day School*, Jurnal Pendidikan Islam: hal.32 diakses dari <https://doi.org/10.22236/jpi.v1i1.5032> pada 14 Septeber 2021 pukul 17.20 WIB

¹²⁶ Wati Oviana, *Kemampuan Mahasiswa Mengintegrasikan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 (Kajian Teoritis)*, PIONIR: Jurnal Pendidikan vol. 4 no.2 diakses dari <https://doi.org/10.22373/pjp.v4i2.183> pada 14 September 2021 pukul 17.26 WIB

¹²⁷ Ibid.,

D. Penilaian pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al Amin Tabanan

1. Teknik Penilaian dan Instrumen Penilaian Pembelajaran Afektif

Perkembangan peserta didik dalam pembelajaran dapat diketahui melalui proses penilaian, berkaitan dengan hal ini terdapat berbagai teknik penilaian yang dapat digunakan pendidik dalam menilai aspek afektif peserta didik, pelaksanaan penilaian kompetensi sikap menurut Kunandar dapat dilakukan melalui (1) pengamatan atau observasi sikap peserta didik dengan lembar pengamatan atau observasi, (2) penilaian diri, (3) penilaian teman sejawat, (4) jurnal, dan (5) wawancara dengan pedoman wawancara yang berupa beberapa pertanyaan langsung, adapun instrument penilaian yang digunakan untuk teknik penilaian afektif dengan observasi, penilaian diri dan penilaian sejawat adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai dengan rubric, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik dan pada wawancara berupa daftar pertanyaan.¹²⁸

Selaras dengan paparan diatas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab II adalah Guru melakukan penilaian kompetensi sikap kepada peserta didik dapat melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Dalam pelaksanaan penilaian afektif dengan observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman sejawat instrument yang digunakan adalah skala penilaian atau *rating scale* yang disertai dengan

¹²⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal.119

rubric sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut: (1) observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambung dengan penggunaan indera baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi indikator sikap yang diamati; (2) penilaian diri adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan serta kekurangan dirinya sendiri dalam konteks pencapaian kompetensi dan instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri; (3) penilaian antar teman sejawat adalah teknik penilaian afektif dengan cara peserta didik saling menilai satu sama lain, dengan menggunakan instrument berupa lembar penilaian antar peserta didik; terakhir adalah (4) jurnal merupakan catatan guru mengenai hasil pengamatan tentang kelebihan dan kelemahan ranah afektif peserta didik¹²⁹

Penilaian pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 berdasarkan temuan data penelitian di MI Al-Amin Tabanan seringkali dilaksanakan dengan menggunakan teknik penilaian afektif dengan penilaian diri dan observasi atau pengamatan pendidik mengenai sikap peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung. Adapun teknik penilaian diri dilaksanakan dengan menggunakan *Google Form* sedangkan penilaian afektif dengan observasi dilakukan dengan guru mengamati

¹²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, diakses dari <http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/peraturan/permen/04-a-salinanpermen-dikbud-no-66-th-2013-ttg-standar-penilaian.pdf> pada tanggal 16 september 2021 pukul 18.09 WIB

perilaku siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Pembelajaran dengan kurikulum 2013 dalam ranah afektif terbagi menjadi dua bagian yakni sikap spiritual dan sikap social, meskipun aspek afektif berhubungan dengan nilai yang relative sulit untuk diukur dan dinilai¹³⁰ namun aspek ini tetap dinilai melalui observasi dan ketelitian pendidik dalam mengamati aspek afektif siswa baik sikap spiritual maupun sikap social, adapun penilaian kedua bagian afektif tersebut dilaksanakan oleh guru MI Al-Amin Tabanan dengan cara sebagai berikut:

a. Aspek Sikap Spiritual

Aspek sikap piritual merupakan ranah pembelajaran yang memfokuskan kepada pembiasaan siswa atau peserta didik akan aspek spiritual dalam dirinya, atau dengan kata lain penilaian spiritual merupakan penilaian aspek afektif siswa yang berhubungan dengan pembentukan iman dan taqwa siswa yang dilakukan dengan observasi pendidik diluar maupun didalam kelas. Dalam hal ini meskipun pembelajaran jarak jauh penilaian spiritual dalam pembelajaran daring dimasa pandemi dapat dilaksanakan dengan teknik penilaian diri oleh siswa.¹³¹ Selaras dengan hal tersebut penilaian aspek spiritual pada pembelajaran afektif secara daring di MI Al-Amin Tabanan dilakukan

¹³⁰ Pulungan, "Pembelajaran Ranah Afektif Antara Harapan dan Kenyataan" , hal.50

¹³¹ Dewi Masfrudhoh, *Penilaian Sikap Spiritual dengan Daily Journal dalam Pembelajaran Daring*,
<https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmuguruku/2021/02/10/penilaian-sikap-spiritual-dengan-daily-journal-dalam-pembelajaran-daring/> diakses pada 16 september 2021 pukul 20.51 WIB

dengan guru menilai aspek spiritual siswa melalui hasil dokumentasi siswa tentang pembiasaan kegiatan islami seperti shalat fardu, shalat dhuha, tadarus Al-Quran dan lain sebagainya yang setiap hari rutin didokumentasikan serta dikirimkan via *WhatsApp Group*, hasil pengisian buku agenda pesantren Ramadhan via link *Google Meet* yang dilakukan selama bulan Ramadhan serta kelancaran siswa saat mengaji via *WhatsApp Geoup* dengan menggunakan *Voice Note*.

b. Aspek Sikap Sosial

Sikap social menurut Ahmadi merupakan kesadaran individu yang dapat menentukan suatu perbuatan yang dilakukan berulang ulang terhadap objek social.¹³² Sedangkan Sudarsono memberikan definisi sikap social yakni berbagai perbuatan atau sikap yang tegas dalam diri individu maupun kelompok dalam berkeluarga ataupun bermasyarakat.¹³³ Sikap social setiap orang bersifat positif ataupun negative hal ini bergantung kepada pengaruh lingkungan masing masing.

Penilaian sikap social memiliki beberapa indikator variable sikap social yakni jujur, disiplin, peduli, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri.¹³⁴ Penilaian sikap social dalam pembelajaran daring dimasa pandemi dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp yang dilakukan dengan guru mengamati sikap dan perilaku

¹³² A. Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.149

¹³³ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 216

¹³⁴ Edy Surahman dan Mukminan, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, vol.4 no 1

siswa saat berinteraksi melalui *teleconference* baik saat siswa berinteraksi dengan guru maupun teman temannya. Tak jarang beberapa ucapak yang kurang sopan bisa saja terucap hal ini dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi guru dalam memberikan penilaian sikap social siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi.¹³⁵ Penilaian sikap social yang dilakukan oleh guru MI Al-Amin Tabanan pada masa pandemi yakni dengan pengamatan atau observasi guru mengenai sikap social siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan video call via *Zoom Meeting* maupun dalam pembelajaran via *WhatsApp Group*. Sikap social siswa dapat pula dinilai dengan pelatihan soal untuk mengukur sikap social siswa pada pembelajaran tematik pokok pembelajaran PKn.

2. Prosedur Penilaian Pembelajaran Afektif

Dalam melakukan penilaian pembelajaran afektif baik pada saat pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran daring, Penilaian pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap yakni tahap perencanaan penilaian, tahap pelaksanaan penilaian dan tahap pelaporan hasil penilaian. Tahap perencanaan merupakan tahapan yang memiliki peranan penting dalam proses penilaian karena pada tahapan ini terbentuk basis awal yang akan menjamin kelancaran proses proses selanjutnya. Perencanaan yang dibuat sebaik mungkin akan memastikan tahap pelaksanaan yang dapat berlangsung dengan baik. Pada kurikulum 2013 guru harus mampu dalam membuat instrument penilaian yang mampu mengukur kemampuan siswa

¹³⁵ Afrillia Fahrina, dkk, *Minda Guru Indonesia: Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan dan Kreativitas Guru*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hal.85

dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Maka dari itu pada penilaian afektif, guru harus mampu membuat instrument penilaian afektif yang mampu mengukur ranah afektif siswa serta mampu mencapai tujuan pembelajaran afektif yang telah dilaksanakan. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya diketahui bahwa guru MI Al Amin telah mempersiapkan penilaian afektif selama pembelajaran daring dengan membuat perencanaan penilaian afektif terlebih dahulu. Dalam pembelajaran daring yang telah dilaksanakan penilaian pada aspek afektif dilakukan dengan observasi yakni pengamatan guru terhadap sikap siswa selama masa pembelajaran daring, selain dengan pengamatan penilaian afektif juga dilakukan dengan penilaian diri yakni mempersilahkan para siswa untuk menilai dirinya sendiri yang bertujuan untuk mengukur kejujuran siswa dan melatih siswa untuk mengenal dirinya sendiri. Dalam pembelajaran daring penilaian diri dilakukan dengan menggunakan Google Form. Adapun langkah langkah perencanaan untuk melakukan penilaian diri terdiri dari: menelaah dan menentukan kompetensi yang akan dinilai, memilih kriteria penilaian, menentukan bentuk penilaian afektif yang meliputi pedoman penskoran, jenis, dan instrument penilaian.¹³⁶

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa dalam tahapan perencanaan penilaian afektif yang dilakukan dengan penilaian diri menggunakan Google Form pada saat pembelajaran daring guru MI Al Amin sudah melakukan beberapa tahapan perencanaan yang sudah hampir

¹³⁶ Ismanto, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, hlm. 219

sempurna, perencanaan tersebut belum dikatakan sempurna karena terdapat tahapan tahapan dalam perencanaan penilaian yang belum dilakukan oleh guru MI Al Amin Tabanan adapun tahapan tersebut yakni melakukan uji coba, menganalisis hasil uji coba, serta merevisi instrument penilaian afektif. Hal ini disebabkan anggapan guru bahwa proses uji coba dan revisi tersebut bisa dilakukan seiring dengan berjalannya waktu sehingga guru tidak perlu memberi waktu untuk melakukan uji coba dan revisi instrument penilaian karena akan menyita banyak waktu dan membuat siswa mengisi penilaian tersebut berulang ulang. Adapun tahapan perencanaan penilaian afektif pada saat pembelajaran daring dilakukan oleh guru MI Al-Amin dengan tahapan sebagai berikut: menelaah KI/KD, menentukan tujuan penilaian, membuat kisi-kisi, memilih jenis dan instrument penilaian, dan membuat pedoman penskoran.

Setelah melakukan perencanaan penilaian tahapan berikutnya adalah pelaksanaan penilaian afektif, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan penilaian afektif, sesuai dengan paparan bab sebelumnya tahapan pelaksanaan penilaian afektif pada pembelajaran daring terdiri dari:

a. Merancang desain instrument penilaian yang akan digunakan

Proses pelaksanaan penilaian afektif dilakukan setelah guru menyiapkan perencanaan penilaian afektif dan menentukan jenis penilaian afektif serta instrument penilaian afektif, pada tahapan pelaksanaan proses penilaian afektif hal pertama yang dilakukan oleh guru MI Al Amin adalah melakukan perancangan desain instrument

penilaian afektif, hal ini dilakukan guna memastikan bahwa instrument penilaian yang telah dibuat sudah baik dan benar. Guru MI Al-Amin memilih Google Form sebagai instrument penilaian afektif karena dipandang mampu memenuhi kriteria penilaian afektif yaitu instrument penilaian afektif yang sifatnya efektif, efisien, objektif, komprehensif, praktis dan mudah untuk dilaksanakan meskipun pembelajaran bersifat daring

- b. Mensosialisasikan instrument penilaian afektif memakai Google Form dengan para peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya pensosialisasian penilaian ranah afektif dengan *Google Form* dilakukan oleh guru MI Al-Amin melalui *WhatsApp Group*, dalam pensosialisasian penilaian afektif secara daring guru menekankan kepada siswa untuk mengutamakan kejujuran dalam menjawab beberapa pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh siswa. Dalam hal ini guru MI Al-Amin menanamkan salah satu nilai karakter kepada siswa yakni bersikap jujur terhadap diri sendiri.

- c. Meminta peserta didik untuk mengisi penilaian diri menggunakan Google Form

Dalam pelaksanaan penilaian afektif secara daring guru meminta peserta didik untuk mengisi beberapa pernyataan dalam penilaian diri dengan menggunakan *Google Form*, guru MI Al-Amin juga memberikan beberapa instruksi mengenai tata cara mengisi jawaban.

- d. Pengolahan data dan pelaporan hasil jawaban peserta didik

Pengolahan data dan pelaporan hasil jawaban merupakan tahapan penyempurna dari tahapan tahapan sebelumnya, sebagaimana penjelasan dalam kajian teori proses penilaian yang efektif adalah proses penilaian yang telah melalui beberapa tahapan yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan hasil penilaian.

Pengolahan nilai dalam penilaian afektif yang dilakukan oleh guru MI Al-Amin dalam pembelajaran daring dengan menggunakan penilaian diri dengan *Google Form* telah membuat instrument penilaian yang efektif serta efisien. Hal ini dibuktikan dari proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Spreadsheet Google Drive* sebagai penyimpanan otomatis jawaban penilaian diri siswa dengan *Google Form*.

Tahapan terakhir yaitu pelaporan hasil penilaian yang dilakukan guru dengan mengubah hasil jawaban siswa dalam bentuk deskriptif yang menjelaskan kemampuan sikap siswa selama pembelajaran. hal ini sesuai dengan kajian pustaka yang telah dipaparkan pada bab bab sebelumnya mengenai pelaporan penilaian sikap merupakan penyampaian deskripsi perilaku siswa yang disampaikan guru kepada kepala sekolah dan berbagai pihak yang berhubungan termasuk orang tua wali yang nantinya hal ini dapat dijadikan sebagai arahan dalam perbaikan diri siswa pada semester selanjutnya. Adanya pelaporan hasil penilaian berguna untuk membantu para orang tua untuk mengetahui perkembangan siswa selama proses belajar di sekolah. Dari paparan diatas dapat ditarik benang merah bahwa guru MI Al-Amin dapat

melakukan penilaian afektif meskipun pembelajaran dilakukan secara online dimasa pandemi covid-19 guru MI Al-Amin telah mampu untuk beradaptasi dengan situasi pembelajaran daring. Hal ini tidak akan terjadi tanpa usaha keras yang dilakukan oleh guru MI-Al Amin dalam mengembangkan afektif siswa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskriptif yang telah peneliti paparkan dalam bab pembahasan secara teoritis dan empiris mengenai “**Implementasi Pembelajaran Afektif Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al-Amin Tabanan Bali**” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan MI Al-Amin selama masa pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring dengan bantuan beberapa aplikasi pendukung lancarnya kegiatan belajar mengajar di MI Al-Amin, beberapa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring yakni *WhatsApp, Google For, Zoom, Google Meet, Kine Master, Youtube, dan Quizizz*. Aplikasi aplikasi tersebut masing masing memiliki fungsi yang berbeda yang tentunya sangat memudahkan para guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar dimasa pandemi covid-19.
2. Perencanaan pembelajaran afektif pada pembelajaran daring dilakukan dengan berpedoman kepada visi misi yang dimiliki oleh MI Al-Amin, dalam perencanaan pembelajaran afektif guru mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran antara lain Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Komponen kegiatan yang telah direncanakan diintegrasikan dengan aspek afektif yang akan dikembangkan kepada siswa. Pada pembelajaran daring baik untuk mengukur aspek kognitif, psikomotorik

dan afektif pada tahap perencanaan pembelajaran guru menyiapkan skenario pembelajaran dan video pembelajaran

3. Pelaksanaan pembelajaran afektif pada masa pandemi MI Al-Amin lebih menekankan pada pola pembiasaan dengan membiasakan siswa untuk melakukan berbagai kegiatan positif rutin setiap hari seperti Tadarus Al-Quran, Shalat Dhuha, membantu orang tua dirumah, dan kegiatan positif lainnya. Pembiasaan ini dilakukan rutin setiap hari dengan bukti siswa sudah melakukan kegiatan tersebut dengan mengirimkan dokumentasi yang berupa kolase foto foto kegiatan positif. Selain itu pembelajaran afektif juga dilakukan dengan mengisi buku agenda kegiatan Ramadhan yang dirangkai dalam *Google Form* sebagai pengganti buku agenda kegiatan Ramadhan pada tahun tahun sebelumnya, pengisian buku agenda kegiatan Ramadhan ini dilakukan guna melatih kejujuran siswa dan mengetahui kegiatan islami yang dilakukan siswa selama bulan puasa.
4. Penilaian pembelajaran afektif pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dilakukan oleh guru MI Al-Amin dengan memanfaatkan beberapa aplikasi tentunya dengan pembekalan ilmu teknologi yang cukup para guru MI Al-Amin sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran dari perencanaan hingga tahap penilaian. Adapun penilaian aspek sikap atau penilaian afektif dilakukan guru MI Al-Amin dengan jenis penilaian observasi atau pengamatan yang dilakukan guru terhadap siswa pada saat proses pembelajaran dilaksanakan *Zoom*. Selaian dengan pengamatan penilaian afektif juga

dilakukan dengan menggunakan jenis penilaian yakni penilaian diri menggunakan *Google Form*. Penilaian diri dengan *Google Form* dianggap efektif dan efisien untuk menilai sikap siswa selama pembelajaran daring karena pelaksanaannya yang tidak rumit dan tidak memakan banyak waktu.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan yang dijabarkan diatas, terdapat beberapa saran yang penulis ajukan sebagaimana berikut:

1. Pendidik guru MI Al-Amin Tabanan

Hendaknya guru lebih dalam lagi memperhatikan aspek aspek afektif yang ingin dikembangkan kepada peserta didik sehingga segala aspek afektif mampu dimiliki oleh siswa meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Selain itu guru hendaknya mempelajari lebih lanjut mengenai pemanfaatan teknologi guna mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring baik untuk mengembangkan kognitif, psikomotorik maupun afektif siswa.

2. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang hendak mengambil topik penelitian mengenai pembelajaran afektif dalam pembelajaran daring hendaknya melakukan penelitian dengan melihat dari sudut pandang lain misalnya dari sudut pandang siswa mengenai pengembangan afektif selama pembelajaran daring dimasa covid-19 dilaksanakan. Hal ini berguna untuk menambah wawasan tentang implementasi pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 sehingga diharapkan mampu

untuk menjadi referensi bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Solusi Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Afrilia Fahrina, d. (2020). *Minda Guru Indonesia: Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan dan Kreativitas Guru*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib*, 9.
- Arikunto. (2012). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 281.
- Batubara, H. &. (2019). Model Pengembangan Media pembelajaran Adaptif di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 33-46.
- Edi Surahman, M. (n.d.). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*.
- Elmubarok, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haerul, H. A. (2016). Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) di Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Hamdan Husein Batubara, D. S. (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.
- Hariyanto, I. B. (2014). *Assesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Proses Pembelajaran. *Jurnal Social&Budaya*.
- Ihsan, F. (2008). *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kholidah, A. M. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Margono, S. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marimba, A. D. (1974). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penilaian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik dan Praktek)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mulyadi, D. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta CV.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Oemar, H. (1980). *Metode Belajar dan Kesulitan Kesulitan Belajar*. Bandung: Transito.
- Orastein, A. C. (2009). *Curriculum: Foundations, Principle, and Issues*. USA: Perason Education.
- Oviana, W. (n.d.). Kemampuan Mahasiswa Mengintegrasikan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 . *PIONIR: Jurnal Pendidikan*.

- Payong, M. R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.
- Poppy Anggraeni, A. A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Junal Pesona Dasar*.
- Prawira, T. K. (2020). Pemenuhan Aspek Afektif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Jarak Jauh melalui Komitmen Belajar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 41.
- Rasyid, H. A. (2015). Fungsi Kerja Kelompok Guru (KKG) Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 144.
- Rosyad, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, H. (2018). Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan dan Pengembangan Bagi Guru yang Profesional. *Jurnal Tabularsa PPS Unimed*.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Perdana Media Group.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Perdana Media.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santoso. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung harapan.
- Savage, A. (1996). *Effective Teaching in Elementary Social Studies*. America: Prentice-Hall.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metde Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Soekamto, T. (1993). *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Intermedia.
- Sudarsono. (1997). *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukman. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru PAI dalam Update Data Emis Online Melalui Bimtek Pada MGMP SMK Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*.

- Suparjan, E. (2019). *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syaifuddin. (2006). *Design Pembelajaran dan Implementasinya*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: TERAS.
- Ufara Pranjia, I. U. (n.d.). Implementasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Sistem Full Day School. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Wahyudin. (2002). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar Batu.
- Wingkel, W. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 91-100.
- Zainiyah, H. S. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Afektif*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Zidniyati, H. S. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: Putra Media Nusantara & IAIN Press Sunan Ampel PMN Anggota IKAPI Jatim.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 [Telepon \(0341\) 551354](tel:0341551354) [Faks \(0341\) 572533](tel:0341572533)
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 237/Un.03.1/TL.00.1/05/2021 03 Mei 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Meminta izin melakukan observasi dan wawancara terkait pembelajaran afektif secara daring di MI AL A di Al Amin, Jl. Rama, No. 1 Delod Peken, Kec. Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali 82113

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Novia Ami Mahabbah
NIM : 17140079
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Afektif Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI AL Amin Tabanan Bali
Lama Penelitian : 03 Mei 2021 sampai dengan 03 Agustus 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
2. Arsip.

Lampiran 2

Surat Keterangan Penelitian

Diterbitkan oleh MI Al-Amin Tabanan



YAYASAN AL-AMIN TABANAN
MADRASAH IBTIDAIYAH "AL-AMIN" TABANAN
STATUS TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. Rama Gang I No 1 Tabanan - Bali, Telpn (0361) 7444 293

NSM 1112510202001

NPSN 69734298

SURAT KETERANGAN

Nomor: 047/MI.A/Ac/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Siti Aisyah, M.Pd
NIP : 196707032005012002
Pangkat / Gol : Penata Tk/III d
Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Tabanan

Menerangkan bahwa :

Nama : Novia Ami Mahabbah
NIM : 17140079
Fakultas / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Memberikan Izin untuk melakukan penelitian guna penyusunan Skripsi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Tabanan Kecamatan Tabanan Bali yang dilaksanakan pada bulan Mei 2021 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Afektif Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Mi Al-Amin Tabanan Bali".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tabanan, 27 Oktober 2021
Kepala MI Al-Amin Tabanan

Hj. Siti Aisyah, M.Pd
NIP. 196707032005012002

Lampiran 3

Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id/](http://fitk.uin-malang.ac.id/) email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Novia Ami Mahabbah
NIM : 17140079
Judul : Implementasi Pembelajaran Afektif Secara Daring Pada Masa Pandemi
Covid-19 di MI Al-Amin Tabanan
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid. M.A
NIP : 197308232000031002

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	23/03/2021	Bab I	
2.	25/03/2021	Revisi Bab I	
3.	31/03/2021	Bab I - III	
4.	15/06/2021	Bab IV	
5.	28/09/2021	Revisi Bab IV-VI	
6.	04/09/2021	Revisi + Abstrak	
7.	01/11/2021	ACC	

Malang, Senin 1 November 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI,

Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

A. KODE TEKNIK

- KS : Kepala Sekolah
GK : Guru Kelas
WM : Wali Murid
S : Siswa

B. KODE RUMUSAN MASALAH

RM1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di MI Al-Amin Tabanan Bali?
RM2	Bagaimana perencanaan pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Al-Amin Tabanan Bali?
RM3	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di MI Al-Amin Tabanan Bali?
RM4	Bagaimana penilaian pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di MI Al-Amin Tabanan Bali?

C. KODE INFORMAN

- SA : Hj. Siti Aisyah, M.Pd
EDA : Endang Dwi Arini, S.Pd.I
UA : Ulfa Asriningsih, S.Pd.I
MZ : Moh. Zuhri, S.Pd.SD
HA : H. Haikal Assomadani, S.Pd.I
EF : Erni Fatun, S.Pd
RS : Rahmat Suparman, S.Pd.I
HAL : Habibil Akhsan Al-Huda Latif
HD : Haidar

D. POKOK POKOK PERTANYAAN

Kode Rumusan Masalah	Pertanyaan
RM1	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MI Al-Amin Tabanan Bali?2. Bagaimana persiapan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19?

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi? 4. Apakah pembelajaran daring dianggap sudah efektif? 5. Apa saja kendala yang dialami sekolah saat melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring? 6. Apa saja kelebihan serta kekurangan pembelajaran daring? 7. Apakah MI Al-Amin melakukan pelatihan atau diklat terkait pelaksanaan pembelajaran daring?
RM2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran afektif dilakukan? 2. Apa saja yang dipersiapkan dalam merencanakan pembelajaran afektif? 3. Bagaimana perencanaan pembelajaran afektif secara daring dilakukan dimasa pandemi covid-19?
RM3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perbedaan pelaksanaan pembelajaran afektif sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran afektif dilakukan pada saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19? 3. Apakah pembelajaran afektif secara daring sudah efektif?
RM4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perbedaan evaluasi atau penilaian pembelajaran afektif sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19? 2. Bagaimana penilaian afektif dilakukan pada saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

(KS/SA)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Tanggal : Selasa, 04 Mei 2021
Waktu : 08.00 – 09.00
Topik : Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di MI Al-Amin
Narasumber : Ibu Hj. Siti Aisyah, M.Pd

Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19	<i>P: Bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MI AL Amin Tabanan?</i>
	Selama masa pandemi ini sesuai dengan anjuran pemerintah kami melaksanakan pembelajaran secara daring atau seringkali kita kenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) istilah sebuah pembelajaran dimasa covid-19 in banyak sekali akan tetapi artinya dan tujuannya juga sama dan pembelajaran daring ini akan tetap kami laksanakan sampai ada arahan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Mengenai model pembelajaran daring yang seringkali kita gunakan dari awal hingga saat ini yakni menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis, dan melakukan praktek
	<i>P: Bagaimana persiapan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?</i>
	Mengenai persiapan apa saja yang kami lakukan untuk pembelajaran daring ini kita gunakan berbagai aplikasi berbasis online dan Alhamdulillah dengan cara ini guru dan siswa lancar untuk melakukan pembelajaran meski dengan jarak jauh atau pembelajaran dari rumah ya namanya. Meskipun anak anak belajar dari rumah, untuk para guru sebagian ada yang mengajar di rumah dan sebagian ada yang datang ke sekolah jadi istilahnya itu ada yang WFH (Work From Home) dan ada juga yang WFO (Work From Office) setiap guru ada jadwalnya masing masing kapan jadwal WFHnya dan kapan jadwal WFOnya, tapi disini kita tetap menerapkan protocol kesehatan mbak yang 5M itu. Supaya persiapan belajar mengajar secara daring ini lebih matang lagi kami melakukan bimtek untuk membekali para guru terkait aplikasi apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran daring.
	<i>P: Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?</i>
	Selama pembelajaran daring ini kami sering menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> (WA) akan tetapi itu saja belum cukup membantu dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, kami juga menggunakan aplikasi lainnya seperti Youtube, Kine

	Master, Zoom, Google Form, dan Quizizz, semua aplikasi itu sangat membantu dalam melaksanakan pembelajaran daring.
--	--

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU KELAS
(GK/EDA)**

Tempat : Ruang Kelas
 Tanggal : Selasa, 04 Mei 2021
 Waktu : 09.30 – 10-30
 Topik : Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di MI Al-Amin
 Narasumber : Ibu Endang Dwi Arini, S.Pd.I

Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19	P: <i>Bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MI AL Amin Tabanan?</i>
	Di pandemi ini kita nggak tatap muka mbak jadi pembelajarannya dilakukan secara daring jadi siswa dapat materi pembelajarannya dari rumah, tapi untuk guru ada jadwalnya sendiri jadi ada yang dapat jadwal WFH ada yang WFO ganti gentian gitu mbak kalo guru ngajarnya dari rumah atau ngajar di sekolah tapi tetap online.
	P: <i>Bagaimana persiapan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?</i>
	Persiapan pembelajarannya ya salah satunya nyiapin RPPnya mbak tapi RPP yang dibikin ini diusahakan seringkas mungkin jadi kita pakai RPP daring, materinya tidak semua yang ada di buku dimasukkan tapi materi materi yang penting saja yang sekiranya dapat mudah dipahami siswa biar nggak bebanin siswa dengan materi materi yang rumit apalagi siswa kelas rendah. Selain itu juga kita bikin bahan ajarnya, buat tugas tugas dan buat ulangan harian lebih sering kalau ulangan kita pakainya google form karena menurut saya itu cara paling mudah dilakukan saat pembelajaran dengan sistem daring. Untuk mempersiapkan pembelajaran juga kita ada KKG mbak, jadi di KKG itu kita bahas materi apa saja yang akan diberikan kepada siswa jadi kita seleksi mana yang perlu diberikan mana yang tidak perlu.
	P: <i>Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?</i>
Sebenarnya banyak aplikasi yang bisa digunakan ya untuk belajar daring ini tapi saya pribadi lebih sering pake WA mbak karena lebih mudah saja, apalagi untuk kelas 1 yang pastinya masih perlu ditemani orang tuanya kan, untuk penyampaian bahan materinya saya arahkan siswa via WAG buat mempelajari materi apa di buku dan saya kasi link video pembelajaran yang sudah saya buat di Youtube gitu.	
P: <i>Apakah pembelajaran daring dianggap sudah efektif dan Apa saja kelebihan serta kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring?</i>	

	<p>Pembelajaran daring aslinya kurang efektif mbak kalau kita terapkan kepada anak anak kelas rendah seperti saya yang mengajar kelas satu soalnya mereka lebih menangkap apa yang kita sampaikan atau ngerti materi pelajaran kalau kita terangkan secara langsung dan dalam mengerjakan soal soal anak anak kelas rendah masih sangat perlu dibimbing, di belajar daring juga anak anak hanya focus pada mengerjakan tugas tugas kalau pembelajaran tatap muka kan selain mengerjakan tugas anak anak juga bisa berinteraksi dengan teman temannya, kalau pembelajaran daring ini anak anak tidak bisa berinteraksi. Nahh kalau kita bicara soal kelebihan pembelajaran online ini Kelebihan pembelajaran daring ini anak anak lebih fleksibel dalam mengatur waktu mereka untuk belajar. Mereka dapat mengatur sendiri kapan mereka akan belajar mau pagi, siang ataupun malam, selain itu pembelajaran daring juga mempererat hubungan siswa dengan orang tua mereka tidak bergantung kepada guru dan siswa bisa belajar dan mengerjakan tugas dengan waktu yang jauh lebih lama.</p>
--	---

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU KELAS
(GK/UA)**

Tempat : Ruang Kelas
 Tanggal : Selasa, 04 Mei 2021
 Waktu : 11.00 – 12.00
 Topik : Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di MI Al-Amin
 Narasumber : Ibu Ulfa Asriningsih, S.Pd.I

Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19	P: <i>Bagaimana persiapan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?</i>
	Sebelumnya para guru guru sudah pelatihan mbak istilahnya bimtek gitu jadi di pelatihan itu kita belajar berbagai aplikasi berbasis online sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran daring ini pelatihannya waktu itu online via zoom meeting yang dihadiri banyak guru guru dari sekolah sekolah lain. Selain itu, tahap persiapan daring ini biasanya guru guru itu KKGan mbak jadi kayak membuat perencanaan pembelajaran yang sekiranya materi apa saja yang nantinya akan diajarkan disemester ini gitu, kalau di daring ini jadi kita rencanain materinya apa trus mau pakek aplikasi apa saja tentunya aplikasinya yang berbasis online ya. Kemudian perencanaan pembelajaran ini kita bikin RPP yang simple kita pakek RPP daring, membuat silabus, bahan ajar dan persiapan lainnya.
	P: <i>Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?</i>
	Saya seringnya komunikasi sama wali murid dan siswa lewat WA mbak jadi dalam penggunaan WhatsApp saya bikin dua WhatsApp Group (WAG), grup khusus siswa dan grup khusus wali murid, khusus siswa ini tidak bias dikomen jadi hanya admin saja yang dapat mengirim pesan di grup inilah tempat penyampaian materi pembelajaran supaya apa supaya ketika ada siswa yang ketinggalan materi karena kendala kuota mereka tetap bias mendapatkan materi pelajaran dari WAG siswa, Sedangkan grup satunya WAG wali murid bisa dikomen disini biasanya tempat untuk menyampaikan pengumuman, saran atau lain sebagainya, jadi materi pelajaran tidak akan tercampur dengan pesan pesan lainnya kalo istilahnya chattnya tenggelam karena pesan pesan yang masuk di grup. Selain itu guru juga membuat video pembelajaran yang nantinya diedit dengan aplikasi Kine Master kemudian di upload di Youtube, aplikasi lainnya seperti Zoom dan Google Meet untuk melakukan video call dengan semua murid digunakan diwaktu tertentu jadi tidak

	<p>setiap hari, selain itu juga ada aplikasi Google Form dan Quizizz yang seringkali digunakan untuk melakukan penilaian dengan membuat soal soal evaluasi pembelajaran.</p>
	<p><i>P: Apakah pembelajaran daring dianggap sudah efektif dan Apa saja kelebihan serta kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring?</i></p>
	<p>Saya tidak mengatakan pembelajaran daring ini efektif akan tetapi Alhamdulillah kami tidak terlalu banyak mengalami kendala, kalau kekurangannya sih ada yaa beberapa kekurangan dan hambatannya Kekurangan dari pembelajaran daring biasanya setelah belajar atau mengerjakan tugas lewat HP siswa langsung bermain game, apalagi jika tanpa pengawasan orang tua siswa lebih bebas ngame, jadi tidak ada waktu buat focus banget sama materi pelajaran yang dikirim di grup dan kita juga tidak bisa mengontrol siswa sepenuhnya karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan anak anak, kalau hambatan yang dialami di pembelajaran daring ini yang paling sering itu kendala sinyal sama kuotanya mbak, tapi sudah kita akali dengan membuat satu grup khusus penyampaian materi jadi kalau anak anak ada kendala kuota mereka masih bisa mendapatkan materi pelajaran yang dikirim di grup yang bisa dibuka kapanpun mereka punya kuota</p>

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU KELAS
(GK/MZ)**

Tempat : Ruang Guru
 Tanggal : Kamis, 06 Mei 2021
 Waktu : 08.00 – 10.00
 Topik : Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Afektif secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19
 Narasumber : Bapak Moh Zuhri S.Pd.SD

Perencanaan Pembelajaran Afektif Secara Daring	<i>P: Bagaimana perencanaan pembelajaran afektif dilakukan?</i>
	Perencanaan pembelajaran kalau untuk mengembangkan sikap anak kita awali dari hal yang mendasar dulu mbak bisa diketahui dari visi dan misinya Al Amin kan baru setelah itu diintegrasikan kedalam pelajaran yang sudah direncanakan di RPP gitu mbak
	<i>P: Apa saja yang dipersiapkan dalam merencanakan pembelajaran afektif?</i>
	jadi kalau dalam perencanaan pembelajaran itu yang dibuat pertama itu ada program tahunan atau prota, kemudian promesnya setelah itu baru membuat silabus dan terakhir membuat RPP, didalam RPP ini dah ada nanti beberapa sikap yang diintegrasikan pada saat pembelajaran, kalau dulu ketika pembelajaran tatap muka dilakukan selain mengintegrasikan nilai nilai afektif kedalam pembelajaran kita memanfaatkan visi dan misi sekolah itu tadi jadi anak anak kalau diluar jam pelajaran juga diintegrasikan
	<i>P: Bagaimana perencanaan pembelajaran afektif secara daring dilakukan dimasa pandemi covid-19 ini?</i>
Alhamdulillah perencanaan pembelajaran dari kognitif psikomotorik dan afektif ini saya membuat Rencana pembelajaran yang saya buat sendiri namanya “skenario pembelajaran” kalau RPP pada umumnya saya juga punya tapi kan kalau RPP hanya guru saja yang mengetahui tetapi skenario pembelajaran ini bukan hanya guru yang tau tetapi siswa dan wali murid juga diberi tahu jadi ini memudahkan pemahaman wali murid untuk mengarahkan tentang apa yang harus dipahami oleh anaknya. Didalam skenario pembelajaran ini juga terdapat pesan ya ini salah satunya kita melatih aspek afektif anak dengan pesan pesan yang terdapat dalam skenario pembelajaran, skenario pembelajaran ini versi mudahnya RPP karena ini lebih mudah dipahami arah pembelajaran yang akan dilakukan didalamnya juga saya cantumkan link yang nantinya mengarah pada video youtube tentang materi pembelajaran yang sudah saya buat selain itu terdapat juga arahan untuk membuka materi didalam buku	

	<p>missal halaman berapa, materi tentang apa karena kan ada siswa yang aktif dan ada yang tidak yang tidak aktif jika ada kendala dalam kuota mereka cukup mempelajari materi didalam buku, tugaspun juga tidak banyak hanya inti intinya saja diusahakan tugas diberikan seringan mungkin</p>
Pelaksanaan Pembelajaran Afektif Secara Daring	<p><i>P: Apakah pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan dipandang efektif?</i></p>
	<p>Saya tidak mengatakan kalau pembelajaran daring ini bisa seefektif saat pembelajaran secara tatap muka akan tetapi menurut saya ada kelebihan dari pembelajaran daring Kelebihan pembelajaran daring secara umum menurut saya pribadi untuk menerapkan cara belajar online seperti ini jangka waktunya sepuluh tahun, bahkan menteri pendidikan sendiri kan bilang ini jangka waktu yang dibutuhkan bagi seluruh Indonesia untuk mengetahui masalah zoom ini kurang lebih sepuluh tahun. Namun karena adanya pandemi ini terdapat keterpaksaan dalam melakukan pembelajaran online karena keterpaksaan inilah percepatan untuk menguasai teknologi sangatlah cepat. Andaikata pembelajaran seperti ini tetap diterapkan setelah pandemi akan sangat luar biasa dalam mempercepat pemahaman masalah Ilmu Teknologi atau IT karena emam sekali jika setelah pandemi kita tidak menerapkannya lagi</p>
	<p><i>P: Bagaimana perbedaan pelaksanaan pembelajaran afektif sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19?</i></p>
	<p>Tentu sangat berbeda ya pembelajaran afektif saat tatap muka dan saat daring ini, kalau dulu sebelum adanya pandemi kita mengasah afektif anak dengan sama sama melakukan kegiatan islami seperti tiap pagi rutin kita shalat dhuha berjamaah, tadarus bersama di kelas masing masing, shalat dhuhur berjamaah dan pembiasaan positif lainnya, kalau tatap muka guru langsung bisa mengamati bagaimana perkembangan afektif siswa. Sebenarnya pembelajaran afektif dengan pembiasaan ini masih kita terapkan juga saat pembelajaran daring hanya saja bedanya yang mengontrol siswa ya orang tuanya di rumah, bedanya juga kegiatan afektifnya tidak sebayak saat tatap muka, seperti contohnya tadarus yaa kalau waktu tatap muka tadarus dilakukan bersama di kelas sebelum pelajaran di mulai kalau saat daring guru menyuruh siswa untuk foto saat tadarus dirumah, kadang seminggu 2 sampai 3 kali siswa kita tugaskan untuk mengirim <i>Voice Note</i> jadi direkam gitu saat siswa mengaji, tentunya kami guru guru sebelumnya sudah sosialisasi untuk kerjasama dengan wali murid.</p>
	<p><i>P: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran afektif selama masa pandemi covid-19 dilaksanakan?</i></p>
<p>Seperti yang saya katakan pembelajaran afektif secara daring saat ini kita lebih tekankan pada pembiasaan, jadi anak anak</p>	

	<p>dibiasakan melakukan kegiatan kegiatan positif, karena mendidik sikap itu pembiasaan yang membuat anak bersikap positif dikehidupannya sehari hari, metode pembiasaan ini bahkan sudah kita terapkan sejak lama sejak MI ini berdiri</p>
	<p><i>P: Kapan pembelajaran afektif dengan pembiasaan dilakukan kepada siswa?</i></p>
	<p>pembelajaran afektif dengan pembiasaan kita lakukan dengan rutin setiap pagi karena disini kita mayoritas islam ya jadi anak anak tiap pagi dibiasakan untuk melakukan shalat dhuha, tadarus dan kegiatan positif lainnya, nahh jadi setiap hari anak anak harus mengirim kolase foto kegiatan shalat dhuha, tadarus, belajar, dan membantu orang tua yang dikirim ke WA pribadi guru, minimal dengan ini baik orang tua maupun siswa dari rasa terpaksa atau malu akan jadi terbiasa, dari hanya sekedar foto entah itu beneran dilakukan atau bohongan wallahua'lam yaa tapi lambat laun diharapkan pembiasaan inilah yang nantinya bisa membentuk kebiasaan siswa</p>
	<p><i>P: Selain dengan pembiasaan apakah ada cara lain yang dilakukan untuk mengembangkan aspek afektif siswa?</i></p>
	<p>Tentu ada, Karena sekarang bulan ramadhan Pengembangan aspek afektif juga kita lakukan dengan mengisi buku agenda kegiatan ramadhan khusus kelas atas saja, kalau zaman sekolah dulu ada bukunya tetapi karena pembelajaran daring kita menggunakan google form yang harus diisi anak sesuai dengan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan anak tiap hari di bulan ramadhan diisinya setiap setelah shalat tarawih karena kan habisnya shalat tarawih semua kegiatan biasanya sudah selesai, ini juga melatih kejujuran anak didalamnya juga gak pernah kita lupa mencantumkan berbagai pesan pesan dalam buku kegiatan ramadhan ini ya gunanya itu tadi untuk melatih afektif anak, saya yakin bukannya saya sombong tetapi buku agenda kegiatan ramadhan yang online seperti ini baru di MI Al Amin yang buat, soalnya saya cari referensi di blog pendidikan guru guru sekolah lainnya belum ada yang buat baru di MI AL Amin saja di Bali ini akan tetapi acuan tetap mengambil buku agenda kegiatan ramadhan yang dulu digunakan offline, jadi yang hardfile saya sediakan softfilenya dengan menggunakan google form</p>

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU KELAS
(GK/HA)**

Tempat : Ruang Guru
 Tanggal : Kamis, 06 Mei 2021
 Waktu : 10.30 – 12.00
 Topik : Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Afektif secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19
 Narasumber : Bapak H. Haikal Assomadani, S.Pd.I

Perencanaan Pembelajaran Afektif Secara Daring	<i>P: Bagaimana perencanaan pembelajaran afektif dilakukan?</i>
	Afektif itu kan maksudnya sikapnya ya jadi untuk perencanaan pembelajaran sikap baik belajarnya dengan sistem daring ataupun dengan tatap muka di MI Al-Amin ini tidak lepas dari visi dan misi yang kami punya, jadi harus sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki sekolah, secara keseluruhan sih ya kalau merencanakan pembelajaran yaa guru guru mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran nahh didalam perangkat pembelajaran ini berbagai aspek diintegrasikan dari yang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
	<i>P: Bagaimana perencanaan pembelajaran afektif secara daring dilakukan dimasa pandemi covid-19 ini?</i>
	Untuk kelas II kan ada dari kelas IIA sampai IIC jadi kita sepakat setiap pembelajaran kita adain koordinasi dulu jadi nanti setelah koordinasi kita sudah siap dan hanya tinggal share materi saja, pembelajarannya itu yang disiapkan ya seperti RPP kita pakai RPP daring karena itu lebih ringkas, buat bahan ajar, dan lain lainnya. Jadi kan pasti kita ada KKG guru kelas II di KKG atau saat koordinasi dengan guru guru lain ini kita pakai untuk membahas materi apa saja yang akan diajarkan nanti saat pembelajaran daring, untuk pembelajaran afektif ini kita pilih pilihin beberapa sikap yang sekiranya bisa dikembangkan saat pembelajaran daring jadi tidak semua aspek afektif kita ambil umum umumnya saja.
	<i>P: pada saat KKG atau koordinasi hal penting apa saja yang dibahas?</i>
	Tentunya membahas tentang pencapaian materinya yaa, kalau pembelajaran daring ini kan masih baru yaa jadi kita juga harus cepat cepat belajar tentang IT supaya bisa melakukan pembelajaran yang bervariasi lagi, kita juga pasti bekerjasama dengan orang tua ya karna kan masih kelas II otomatis masih sangat perlu ditemani orang tua masing masing, jadi kita sampaikan materi lewat WAG, kita share materinya disana biasanya saya bikin skenario pembelajaran mbak menurut saya ini lebih apa ya bisa dibilang lebih

	<p>gampanglah untuk wali murid memahami arah pembelajarannya jadi nanti bisa membimbing siswa dirumah, karena di skenario pembelajaran ini sudah diringkas arahan materi pelajarannya ada link video pembelajaran juga ada arahan dari kami untuk mempelajari missal buku tematik halamn berapa gitu. Skenario pembelajaran ini selain kita cantumin link video pembelajaran kita juga cantumin link penilaian seperti saat ulangan harian dengan google form kita cantumin link penilaian dengan google formnya didalam skenario pembelajaran jadi ada skenario pembelajaran untuk penyampaian materi ada juga untuk penilaian.</p>
<p>Pelaksanaan Pembelajaran Afektif Secara Daring</p>	<p><i>P: Apa ada perbedaan dalam pembelajaran afektif sebelum dan sesudah pandemi covid-19?</i></p>
	<p>Tentunya ada, jadi bedanya kalau pembelajaran tatap muka kita bisa mengamati langsung sikap siswa sehari hari akan tetapi kalau lewat daring ini kita tidak bisa mengamati langsung jadi perlu kerjasama dengan para orang tua untuk tetap mengembangkan afektif siswa. Kalau biasanya pembelajaran luring sebelum adanya pandemi kan kita latih afektif para siswa dengan pembiasaan di sekolah seperti mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, rutin berjamaah shalat dhuha, tadarusan sebelum pembelajaran dimulai, jamaah shalat dhuhur, dan setiap bulan Ramadhan pasti kita adakan kegiatan pesantren Ramadhan dan masih banyak lagi pembiasaan pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Nahh kalau dalam pembelajaran daring ini kita masih tetap melatih sikap anak anak dengan pembiasaan cuma kita bikin lebih simple saja.</p>
	<p><i>P: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran afektif secara daring pada masa pandemi?</i></p>
<p>Kalau dulu waktu tatap muka jadi gini abis shalat dhuha berjamaah itu anak anak ada tahfid satu jam jadi dipakai untuk ngaji dan hafalan setelah itu baru lanjut ke pelajaran, pembelajaran afektif itu lebih ke pembiasaan sih mbah kita ngelatihnya, jadi pembiasaan pembiasaan yang dilakukan sehari hari seperti kalau ketemu atau papasan sama guru anak anak dibiasakan untuk memberi salam, selain itu ya itu tadi tiap pagi rutin jamaah shalat dhuha, tadarus, shalat dhuhur juga ada jamaahnya. Diluar itu pastinya afektif ini diintegrasikan di pelajaran terutama pelajaran agama seperti aqidah, quran hadist, PAI dan lain lain. Nahh kalau sekarang karena sistemnya belajar dari rumah istilahnya PJJ itu ya kita kan tidak bisa mengontrol anak anak secara langsung, tetapi pembiasaan itu tetap kita praktekin ke anak anak dengan cara tiap hari anak anak kita arahkan untuk mengirim foto kegiatan dirumah dan foto foto itu dibikin kolase, jadi ada foto ketika mereka shalat dhuha, ngaji, membantu orang tua, bersih bersih rumah, dan lain sebagainya. Ini juga kita</p>	

	<p>lakukan untuk melatih kejujuran anak anak. Selain itu juga untuk tetap menjaga hafalan surah surah pendek atau juz amma yaa seminggu dua atau tiga kali anak anak diarahkan untuk mengirim voice note hapalan digrup WA.</p>
	<p><i>P: Apa ada kendala dari siswa atau keluhan dari wali murid dalam pelaksanaan pembelajaran afektif?</i></p>
	<p>Alhamdulillah kalau dikelas saya nggak ada kendala apapun yaa, mungkin kalau kendala siswa misalnya tidak punya kuota itu masih bisa diatasi jadi kita kasi kelonggaran waktunya untuk mengirimkan foto kegiatan sehari hari jadi dibikin fleksibel aja supaya tidak jadi beban untuk siswa, belum ada keluhan dari wali murid terkait pembiasaan pembelajaran afektif secara daring ini karena kita usahakan tugasnya sesimpel mungkin.</p>
	<p><i>P: Selain dengan pembiasaan apakah ada cara lain yang dilakukan untuk mengembangkan aspek afektif siswa?</i></p>
	<p>Ada, jadi selain melakukan pembiasaan itu tadi kita latih afektif anak melalu materi materi pelajaran agama mbak seperti PAI Aqidah akhlah dan lainnya, nahh diluar itu juga sebagai ganti dari kegiatan pesantren Ramadhan yang biasanya kita selenggarakan pada saat tatap muka di bulan Ramadhan tahun ini kita arahin anak anak untuk mengisi kegiatan Ramadhan apa saja yang sudah dilakukan lewat google form, jadi seperti buku kegiatan Ramadhan tapi versi onlinenya.</p>

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU KELAS

(GK/EF)

Tempat : Ruang Guru
 Tanggal : Senin, 10 Mei 2021
 Waktu : 09.30 – 11.45
 Topik : Penilaian Pembelajaran Afektif Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19
 Narasumber : Ibu Erni Fatun, S.Pd

Penilaian Pembelajaran Afektif Secara Daring	P: <i>Bagaimana penilaian dilakukan pada pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19?</i>
	Jadi dalam melaksanakan pembelajaran daring kita terus mengacu kepada anjuran dari pemerintah untuk mengutamakan kesehatan peserta didik sebagai focus utama dalam pembelajaran, sebenarnya sudah ditekankan kalau proses penilaian dilakukan harus semaksimal mungkin jadi bapak dan ibu guru harus tetap merencanakan penilaian yang mengacu pada KI dan KD serta tujuan pembelajaran yang diharapkan tapi dalam keadaan pandemi ini sebenarnya kami meringankan proses tercapainya tujuan pembelajaran tersebut jadi kita bikin ini semua terasa lebih fleksibel aja kita cari jalan yang lebih mudah jadi tidak ada yang merasa terbebani, maka dari itulah proses pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring diserahkan sepenuhnya kepada guru wali kelas dan guru pengampu mata pelajaran. Intinya yang lebih penting adalah jangan sampai guru memberikan penilaian kepada siswa dengan penilaian yang terlalu membebani
	P: <i>Apa saja tahapan yang dilakukan dalam perencanaan penilaian afektif?</i>
	Jadi kalau langkah langkah merencanakan penilaian afektif ini ada beberapa langkah yang saya lakukan dari yang pertama itu menelaah KI KD ditahap ini karena pembelajarannya daring kita fokuskan kepada hal hal yang penting saja, kemudian dilanjut kita nentuin tujuan penilaiannya apa? Nahh disini kita focus saja kepada indikator indikator yang sudah dibuat tapi kita tetap harus lebih apa yaa fleksibel gitu mbak lebih fleksibel dari penilaian biasanya disaat pembelajaran tatap muka, kalau sudah ada tujuan penilaiannya kita bikin kisi kisi penilaiannya dikisi kisi ini kita pilih poin poin afektif apa saja yang mau diukur, setelah buat kisi kisi baru kita tentuin media juga teknik penilaian yang mau kita lakukan baru pada tahap terakhir kita menentukan acuan penskoran dalam penilaian afektifnya.

	<p><i>P: Apa saja jenis penilai dan media yang digunakan dalam penilaian afektif secara daring?</i></p>
	<p>biasanya jenis penilaian afektif yang saya pakai selama pembelajaran online ini lebih sering menggunakan penilaian diri dengan teknik Skala Likert, karena sistemnya online jadi saya menggunakan media Google Form, ini sudah jadi cara paling mudah untuk melakukan penilaian afektif dimasa pembelajaran daring sekarang ini tapi penilaian diri saja belum cukup untuk menilai afektif siswa karena tingkat objektivitasnya masih kurang jadi kami perlu melakukan pengamatan memakai lembar observasi biasanya observasi ini saya lakukan kalau sedang melaksanakan pembelajaran dengan <i>Zoom</i> jadi saya mengamati seberapa antusias anak anak mengikuti pembelajaran, seberapa sering anak anak bertanya ataupun menjawab pertanyaan kalau diluar <i>Zoom</i> saya juga mengamati anak anak di grup WA dari hal mendasar contohnya ketika anak anak memberikan atau menjawab salam, bagaimana sikap anak anak dalam memberikan respon di grup saat pembelajaran itu berlangsung</p>
	<p><i>P: Bagaimana pelaksanaan penilaian afektif pada saat pembelajaran daring dan apa saja tahapan tahapan yang dilakukan?</i></p>
	<p>Seperti yang tadi saya jelaskan jadi untuk melakukan penilaian sikap biasanya kita menggunakan penilaian diri dengan memakai aplikasi google form nahh tahapan tahapannya itu tetap simple aja mbak pertama kita rancang dulu instrument penilaian sikap atau afektifnya kemudian kita sosialisasikan kepada para siswa mengenai penilaian yang akan digunakan dengan google form tersebut, nahh selanjutnya siswa kita suruh untuk mengisi atau menjawab pernyataan penilaian diri di google form yang linknya sudah di share di group WA baru nanti tahapan akhir kita mengolah data hasil jawaban siswa yang ada di google form.</p>

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU KELAS
(GK/RS)**

Tempat : Ruang Guru
 Tanggal : Senin, 10 Mei 2021
 Waktu : 12.00 – 13.00
 Topik : Penilaian Pembelajaran Afektif Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19
 Narasumber : Bapak Rahmat Suparman, S.Pd.I

Penilaian Pembelajaran Afektif Secara Daring	P: <i>Bagaimana penilaian dilakukan pada pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19?</i>
	untuk penilaian atau evaluasinya sebenarnya sama hanya saja caranya berbeda, kalau dulu sebelum pandemi kita beri anak anak kertas soal, kalau saat pandemi gini belajar dari rumah kan tidak mungkin seperti itu lagi jadi kita evaluasinya online kita memanfaatkan Google Form, jadi pengerjaannya tetap dirumah masing masing. Cuma kalau penilaian pembelajaran daring inikan kita tidak bisa mengawasi secara langsung yaa tidak seperti saat tatap muka, bisa jadi anak anak ngerjainnya dibantu orang tua, buka buku atau lainnya intinya tidak ngerjain sendiri lah, tapi kita tetap ingatkan pada anak anak untuk bersikap jujur. Untuk jenis soalnya juga kita tidak bisa memberikan soal uraian seperti saat pembelajaran tatap muka, jadi kalau google form kita hanya kasi soal pilgan saja karena materi yang kita berikan juga kan terbatas jadi penilaiannya kita usahakan semudah mungkin tapi tetap ada tingkatan soalnya meskipun soal pilihan ganda.
	P: <i>Apakah penilaian tetap dilakukan pada keseluruhan aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik?</i>
	Iya, meskipun pembelajaran dilakukan dengan sistem daring kita usahakan semua aspek bisa dijangkau.
	P: <i>Bagaimana perencanaan penilaian pembelajaran afektif dilakukan ketika pembelajaran daring?</i>
Jadi perencanaannya itu pada saat KKG kan kita koordinasi sekiranya materi apa saja yang akan kita ambil karena tidak bisa semua materi disampaikan pada pembelajaran daring jadi diambil inti intinya saja penilaiannya juga begitu, jadi kita diskusikan nanti penilaiannya menggunakan apa dengan memberikan soal atau praktek dan lain lainnya. Untuk perencanaan penilaian aspek afektif juga sama kita diskusikan sikap apa saja yang akan dinilai, dan teknik penilaiannya nanti seperti apa, perencanaan penilaiannya tetap terpacu pada KI dan KD yang akan dikembangkan, bedanya kalau pandemi ini kita bikin penilaiannya usahakan tidak membebani siswa.	

	<p><i>P: Apa saja jenis penilaian dan media yang digunakan dalam penilaian afektif secara daring?</i></p>
	<p>Tekniknya lebih sering pakai penilaian diri mbak, karena sejauh ini teknik itu yang paling mudah dilakukan di pembelajaran daring, mediana saya pakai Google Form,</p>
	<p><i>P: Bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran afektif pada saat pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19?</i></p>
	<p>Penilaian afektifnya jadi biasanya anak anak kan rutin yaa kita arahkan tiap hari untuk ngaji dan shalat dhuha lalu didokumentasikan dengan foto yang dikirim di grup nahh itu juga kita ambil penilaiannya dari situ, selain itu ya tadi dengan penilaian diri jadi kita kasi link google form yg nanti ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab siswa contohnya “bagaimana sikapmu ketika temanmu membutuhkan bantuanmu?” dan pertanyaan lainnya yang bisa mengukur afektif anak. Kadang soal soal itu juga dimasukkan ke mapel PKN seperti itu mbak maksudnya dimasukkan ke soal evaluasi pelajaran Pkn, sikap disiplinnya siswa juga dijadikan penilaian jadi dilihat dari tepat waktu atau tidak dalam mengumpulkan tugas, itu masuk ke pengamatan guru sebenarnya, jadi selain pakai Google Form kita mengamati sikap siswa selama pembelajaran daring, bisa dari kedisiplinan siswa, kesopanan berbicara siswa di grup WA atau pada saat kita Vidcall pakai Zoom.</p>

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA SISWA
(S/HAL)**

Tempat : *Video Call*
Tanggal : Jumat, 25 Juni 2021
Narasumber : Habibil Akhsan Al-Huda Latif

<i>P: Bagaimana perasaan siswa pada pelaksanaan pembelajaran secara daring?</i>
Rasanya kayak tiap hari kegiatannya gitu gitu aja sih kak, bosan sebenarnya tapi ada senengnya juga karena lebih santai aja belajarnya.
<i>P: Aplikasi apa saja yang digunakan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring?</i>
Tiap hari pakek WA kak belajarnya, kadang liatin video video di Youtube sama video callan pakai Zoom
<i>P: Apa yang dilakukan siswa ketika belum memahami isi materi dalam pembelajaran daring?</i>
Kalau gapaham materinya biasanya baca baca buku lagi kak sama ulangin nonton video pembelajaran yang dikirim bu guru
<i>P: Apakah tugas selama pembelajaran daring membuat siswa merasa terbebani?</i>
Tugasnya nggak susah sih kak, kadang jawab jawab soal di google form sama apa ya tiap hari ngirimin foto waktu lagi belajar dirumah sama lagi shalat.
<i>P: Apa sudah pernah melakukan video call bersama guru dan teman teman?</i>
Pernah kak, tapi jarang

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA SISWA
(S/HD)**

Tempat : *Video Call*
Tanggal : *Jumat, 25 Juni 2021*
Narasumber : *Haidar*

<i>P: Bagaimana perasaan siswa pada pelaksanaan pembelajaran secara daring?</i>
<i>Biasa aja kak ngerasain bosan pengen cepet cepet masuk sekolah</i>
<i>P: Aplikasi apa saja yang digunakan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring?</i>
<i>Di WA kak belajarnya sama nonton video bu guru di youtube.</i>
<i>P: Apa yang dilakukan siswa ketika belum memahami isi materi dalam pembelajaran daring?</i>
<i>Tanya ke bunda kak kalau gapaham</i>
<i>P: Apakah tugas selama pembelajaran daring membuat siswa merasa terbebani?</i>
<i>Tugasnya nggak sulit kak, bu guru suruh tiap hari ngirimin foto shalat sama ngaji, tugas yang lainnya jawab soal biasanya dikirimin link sama bu guru</i>
<i>P: Apa sudah pernah melakukan video call bersama guru dan teman teman?</i>
<i>Pernah</i>

Lampiran 5

Pedoman Observasi

Implementasi Pembelajaran Afektif Secara Daring Pada Masa Pandemi
Covid-19 di MI Al-Amin Tabanan Bali

1. Letak Geografis MI Al-Amin Tabanan
2. Keadaan tenaga pendidik MI Al Amin Tabanan
3. Mengamati proses pembelajaran daring di MI Al Amin Tabanan
4. Mengamati proses pembelajaran afektif di MI Al Amin Tabanan
5. Teknik dan media pembelajaran afektif yang digunakan

Hasil Observasi

No.	Hasil Observasi
1	Observasi pertama, peneliti mengamati keadaan sekolah, dan sarana prasarana MI Al-Amin Tabanan
2	Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan via WhatsApp Group
3	Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran afektif secara daring via WhatsApp Group
4	Peneliti mengamati beberapa perangkat pembelajaran afektif (RPP, Jurnal Sikap, Skenario Pembelajaran)

Lampiran 6

Jurnal Sikap MI Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022 Kelas VI



**JURNAL SIKAP SPRITUAL
MI AL-AMIN TABANAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022
KELAS VI**



**KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN TABANAN
MI AL-AMIN TABANAN
ALAMAT : JL. RAMA GANG 1 NO. 1 TELP. (0361) 4790534
TABANAN**

 Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

JURNAL HARIAN SIKAP SPIRITUAL

Nama Sekolah : MI Al-Amin
 Kelas : VI
 Semester : Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

NO	TANGGAL	NAMA SISWA	BUTIR SIKAP	CATATAN PENDIDIK		Tindak Lanjut
				SB (Sangat Baik)	PB (Perlu Bimbingan)	
	28/07/2021	Aufa Tsaniya Putri	bersyukur ketaatan dalam beribadah	v		tidak perlu dibimbing
	31/07/2021	Karunia Anggrisia Widasari	bersyukur ketaatan dalam beribadah	v		tidak perlu dibimbing
	03/08/2021	Sekar Sanchia Manfaati N	bersyukur ketaatan dalam beribadah	v		tidak perlu dibimbing
	09/08/2021	Antasena Aryan Dhanu P	bersyukur ketaatan dalam beribadah		v	diingatkan dan diarahkan lewat WA agar tetap berdo'a sebelum belajar
	14/08/2021	Awan Darrel Quds	bersyukur ketaatan dalam beribadah		v	diingatkan dan diarahkan lewat WA agar tetap berdo'a sebelum belajar

Mengetahui,
 Kepala MI Al-Amin,

 Hj. Siti Aisyah, M. Pd
 Nip. 19670703 200501 2 002

Tabanan, 15 Juli 2021
 Wali Kelas VI,

 Emi Fatun, S.Pd



**JURNAL SIKAP SOSIAL
MI AL-AMIN TABANAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022
KELAS VI**



**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TABANAN
MI AL-AMIN TABANAN
ALAMAT : JL RAMA GANG 1 NO. 1 TELP. (0361) 4790534
TABANAN**


CS Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

JURNAL HARIAN SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah : MI Al-Amin
 Kelas : VI (Enam)
 Semester : Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

NO	TANGGAL	NAMA SISWA	BUTIR SIKAP	CATATAN PENDIDIK		Tindak Lanjut
				SB (Sangat Baik)	PB (Perlu Bimbingan)	
	Jumat 15/07/2021	Andi Qori Nefertiti Pajar	Tertib dan tepat waktu dalam mengumpulkan hasil dan tugas belajar	v		tidak perlu bimbingan
	Selasa 27/07/2021	Anggiera Cahya Bintang D	lambat dalam pengumpulan tugas		v	dibimbing dan diingatkan melalui WA
	Jumat 30/07/2021	Afkarina Aurelia Assyfh	lambat dalam pengumpulan tugas		v	dibimbing dan diingatkan melalui WA
	Selasa 03/08/2021	Farida Husna Gusmiati	Tertib dan tepat waktu dalam mengumpulkan hasil dan tugas belajar	v		tidak perlu bimbingan
	Jumat 06/08/2021	Aufa Tsaniya Putri	Tertib dan tepat waktu dalam mengumpulkan hasil dan tugas belajar	v		tidak perlu bimbingan
	Kamis 05/08/2021	Shafa Ansalsabila Khanzauliya	Tertib dan tepat waktu dalam mengumpulkan hasil dan tugas belajar	v		tidak perlu bimbingan melalui WA
	7 Selasa 10/08/2021		lambat dalam pengumpulan tugas		v	dibimbing dan diingatkan melalui WA

Mengetahui,
 Kepala MI Al-Amin,

 Hji Siti Aisyah, M. Pd
 Nip. 19670703 200501 2 002


Tabanan, 15 Juli 2021
 Wali Kelas VI

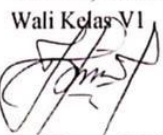
 Emi Fatun, S.Pd

JURNAL HARIAN SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah : MI Al-Amin
 Kelas : VI (Enam)
 Semester : Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

NO	TANGGAL	NAMA SISWA	BUTIR SIKAP	CATATAN PENDIDIK		Tindak Lanjut
				SB (Sangat Baik)	PB (Perlu Bimbingan)	
1.	Jumat 15/07/2021	Andi Qori Nefertiti Pajar	Tertib dan tepat waktu dalam mengumpulkan hasil dan tugas belajar	v		tidak perlu bimbingan
2.	Selasa 27/07/2021	Anggiera Cahya Bintang D	lambat dalam pengumpulan tugas		v	dibimbing dan diingatkan melalui WA
3.	Jumat 30/07/2021	Aikarina Aurelia Assyiah	lambat dalam pengumpulan tugas		v	dibimbing dan diingatkan melalui WA
4.	Selasa 03/08/2021	Farida Husna Gusmiati	Tertib dan tepat waktu dalam mengumpulkan hasil dan tugas belajar	v		tidak perlu bimbingan
5.	Jumat 06/08/2021	Aufa Tsaniya Putri	Tertib dan tepat waktu dalam mengumpulkan hasil dan tugas belajar	v		tidak perlu bimbingan
6.	Kamis 05/08/2021	Shafa Ansalsabila Khanzauliya	Tertib dan tepat waktu dalam mengumpulkan hasil dan tugas belajar	v		tidak perlu bimbingan melalui WA
7.	Selasa 10/08/2021		lambat dalam pengumpulan tugas		v	dibimbing dan diingatkan melalui WA

Mengetahui,
 Kepala MI Al-Amin,

 Hj. Siti Aisyah, M. Pd
 Nip. 19670703 200501 2 002

Tabanan, 15 Juli 2021
 Wali Kelas VI

 Erni Fatun, S.Pd

Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING (Sesuai Edaran Nomor 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan : MI AL AMIN
Kelas / Semester : 6 / 1
Tema : Tokoh dan Penemuan (Tema 3)
Sub Tema : Penemuan dan Manfaatnya (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA, IPS
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran dengan model *DARING*, dan pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan dapat :

- menyebutkan informasi penting dari teks eksplanasi yang dibaca tentang manfaat penemuan televisi dengan tepat.
- menulis informasi penting dari teks eksplanasi yang dibaca tentang manfaat penemuan televisi dalam bentuk peta pikiran dengan sistematis.
- mengidentifikasi perubahan sosial budaya dalam kehidupan masyarakat dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia bidang lptek, dan pendidikan dengan mandiri.
- Mempresentasikan perubahan sosial budaya dalam kehidupan masyarakat dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia bidang lptek, dan pendidikan dengan mandiri.
- membuat rangkaian listrik paralel, siswa mampu menguji model rangkaian tersebut dengan tepat.
- membuat rangkaian listrik paralel, siswa mampu menyajikan laporan hasil percobaan rangkaian paralel dengan sistematis.

Dengan rasa *ingin tahu, tanggung jawab, disiplin* selama proses pembelajaran, *bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif)*, serta mampu *berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik*.


B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk pembelajaran dipandu melalui Telegram / WA group dan google classroom, dan peserta didik mengisi daftar hadir online yang dikirim guru ke telegram/WA group dan google classroom.• Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui Telegram / WA group dan google classroom.	
Kegiatan Inti (140 Menit)	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none">• Melalui Telegram / WA group dan google classroom, Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali,. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi.• Memahami dengan mengamati tayangan konsep dan video yang dibagikan melalui WA dan google classroom/Zoom .
Critical Thingking	<ul style="list-style-type: none">• Melalui Telegram / WA group dan google classroom, Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.• Peserta Didik mengajukan pertanyaan atau peristiwa di vidio pembelajaran.
Collaboration	Peserta didik bersama orang tua dirumah mendiskusikan, mengumpulkan informasi , mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi.
Communication	Telegram / WA group dan google classroom, Peserta didik diminta mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal,

	mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> • Telegram / WA group dan google classroom atau aplikasi zoom Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal – hal yang telah dipelajari terkait dengan materi . • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal – hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik membuat rangkuman / simpulan pelajaran tentang point – point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan ✓ Guru membuat rangkuman / simpulan pelajaran tentang point – point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan ✓ Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan LKPD

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Hi. Siti Atyah, M.Pd
NIP. 19670703 200501 2 002

Tabanan, 12 Juli 2021
Guru Kelas 6,

Eml Fatun, S.Pd

Lampiran :

**LKPD
(Lembar Kerja Peserta Didik)**

• **Bahasa Indonesia**

Jawaban siswa menemukan informasi penting dari teks eksplanasi ilmiah tentang penemuan listrik, diperiksa dengan menggunakan rubrik berikut.

Kriteria		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Isi teks eksplanasi	Pernyataan Umum	Menuliskan topik utama bacaan dengan tepat	Menuliskan topik utama bacaan dengan cukup tepat	Menuliskan topik utama bacaan dengan kurang tepat	Belum mampu menuliskan topik utama bacaan dengan tepat
	Deret Penjelasan	Menuliskan fakta yang mendukung topik bacaan dengan lengkap dan berurutan	Menuliskan fakta yang mendukung topik bacaan dengan cukup lengkap dan cukup berurutan	Menuliskan fakta yang mendukung topik bacaan dengan kurang lengkap dan kurang berurutan	Belum mampu menuliskan fakta yang mendukung topik bacaan dengan lengkap dan berurutan
	Kesimpulan Umum	Menuliskan kesimpulan umum dan pendapat penulis dengan tepat	Menuliskan kesimpulan umum dan pendapat penulis dengan cukup tepat	Menuliskan kesimpulan umum dan pendapat penulis dengan kurang tepat	Belum mampu menuliskan kesimpulan umum dan pendapat penulis dengan tepat
Penyajian tulisan		Tulisan rapi dan sistematis	Tulisan cukup rapi dan sistematis	Tulisan kurang rapi dan kurang sistematis	Belum mampu menyajikan tulisan dengan rapi dan sistematis
Sikap Kemandirian		Tugas diselesaikan dengan mandiri	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan

• **IPA**

Peta pikiran hasil wawancara mengenai pengaruh listrik pada kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia diperiksa menggunakan rubrik berikut.

Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.	Menuliskan informasi tentang perubahan kehidupan masyarakat sekitar dengan adanya listrik berdasarkan hasil wawancara dengan lengkap.	Menuliskan informasi tentang perubahan kehidupan masyarakat sekitar dengan adanya listrik berdasarkan hasil wawancara dengan cukup lengkap.	Menuliskan informasi tentang perubahan kehidupan masyarakat sekitar dengan adanya listrik berdasarkan hasil wawancara dengan kurang lengkap.	Belum mampu menuliskan informasi tentang perubahan kehidupan masyarakat sekitar dengan adanya listrik berdasarkan hasil wawancara dengan lengkap.
perubahan sosial budaya	Mengomunikasikan secara lisan	Mengomunikasikan secara lisan	Mengomunikasikan secara lisan	Belum mampu mengomunikasikan secara lisan

dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.	hasil wawancara tentang perubahan sosial budaya di lingkungan sekitar dengan adanya listrik dengan sistematis.	wawancara tentang perubahan sosial budaya di lingkungan sekitar dengan adanya listrik dengan cukup sistematis.	lisan hasil wawancara tentang perubahan sosial budaya di lingkungan sekitar dengan adanya listrik dengan kurang sistematis	kan secara lisan hasil wawancara tentang perubahan sosial budaya di lingkungan sekitar dengan adanya listrik dengan sistematis.
Sikap kerja sama.	Menunjukkan sikap kerja sama secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerja sama dengan cukup konsisten.	Menunjukkan sikap kerja sama, namun kurang konsisten.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama.
Santun dan saling menghargai.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai saat wawancara secara konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai saat wawancara dengan cukup konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai saat wawancara, namun kurang konsisten.	Belum mampu menunjukkan sikap santun dan saling menghargai saat wawancara.

• IPS

Peta pikiran hasil wawancara mengenai pengaruh listrik pada kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia diperiksa menggunakan rubrik berikut.

Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.	Menuliskan informasi tentang perubahan kehidupan masyarakat sekitar dengan adanya listrik berdasarkan hasil wawancara dengan lengkap.	Menuliskan informasi tentang perubahan kehidupan masyarakat sekitar dengan adanya listrik berdasarkan hasil wawancara dengan cukup lengkap.	Menuliskan informasi tentang perubahan kehidupan masyarakat sekitar dengan adanya listrik berdasarkan hasil wawancara dengan kurang lengkap.	Belum mampu menuliskan informasi tentang perubahan kehidupan masyarakat sekitar dengan adanya listrik berdasarkan hasil wawancara dengan lengkap.
perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.	Mengomunikasikan secara lisan hasil wawancara tentang perubahan sosial budaya di lingkungan sekitar dengan adanya listrik dengan sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan hasil wawancara tentang perubahan sosial budaya di lingkungan sekitar dengan adanya listrik dengan cukup sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan hasil wawancara tentang perubahan sosial budaya di lingkungan sekitar dengan adanya listrik dengan kurang sistematis.	Belum mampu mengomunikasikan secara lisan hasil wawancara tentang perubahan sosial budaya di lingkungan sekitar dengan adanya listrik dengan sistematis.
Sikap kerja sama.	Menunjukkan sikap kerja sama secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerja sama dengan cukup	Menunjukkan sikap kerja sama, namun kurang konsisten.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama.

Santun dan saling menghargai.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai saat wawancara secara konsisten.	konsisten. Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai saat wawancara dengan cukup konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai saat wawancara, namun kurang konsisten.	Belum mampu menunjukkan sikap santun dan saling menghargai saat wawancara.
-------------------------------	---	---	--	--

C. REMEDIAL dan PENGAYAAN

- Remedial

- Bagi siswa yang belum mampu membuat rangkaian listrik paralel akan mendapatkan pendampingan guru.

- Pengayaan

- Siswa dapat berdiskusi saling memberikan masukan tentang potensi/ bakat yang dimiliki teman yang lain, dan memberikan saran tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan potensi diri mereka.

D. SUMBER DAN MEDIA

- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 6 dan Buku Siswa Tema 3 Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Lingkungan sekitar
- Lampu, baterai, kabel untuk membuat rangkaian paralel pada pelajaran IPA

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

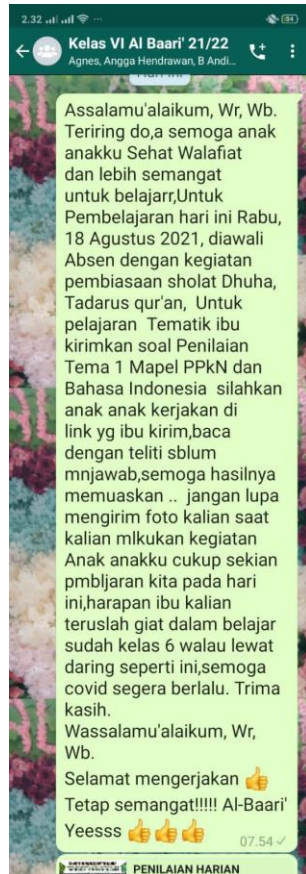


Tabanan, 12 Juli 2021
Guru Kelas 6

(Handwritten Signature)
Erni Fatun, S.Pd

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian



Pelaksanaan Pembelajaran Melalui WhatsApp Group



Pelaksanaan Pembeajaran dengan Video Pembelajaran Guru MI Al-Amin Tabanan



Kolase Foto Pola Pembiasaan Afektif di Rumah

WhatsApp | LTE 15.27 docs.google.com

SELAMAT MENUNAIKAN IBADAH PUASA
RAMADHAN 1442 H / 2021 M



NAMA SISWA

Pilih

KELAS

Di Perkenankan saat laporan lebih baik setelah sholat

WhatsApp | LTE 15.27 docs.google.com

KELAS

Di Perkenankan saat laporan lebih baik setelah sholat tarawih karena kegiatan sudah sebagian dilaksanakan semua ! Akan tetapi juga ada permakluman boleh diwaktu kapan saja, andai kata kuota sedang habis bisa dicatat dibuku terlebih dahulu dan dilaporkan setelah kuota ada !

Pilih

HARI,TANGGAL,BULAN,TAHUN

Contoh : Selasa, 13 April 2021

Jawaban Anda

PASSWORD *

Jawaban Anda

Berikutnya

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.
Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan](#)

Buku Agenda Kegiatan Ramadhan dengan Google Form

Lampiran 9

Biodata Mahasiswa



A. Identitas Penulis

Nama : Novia Ami Mahabbah
NIM : 17140079
Tempat Tanggal Lahir : Tabanan, 08 Agustus 1999
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Jalan Kamboja Gg.V No.04 Dauh Peken
Tabanan Bali
No. HP : 081317977565
Alamat Email : edelweis140716@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

2003-2004 TK Al-Amin Tabanan
2004-2011 SD Islam Tabanan
2011-2014 MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2014-2017 MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2017-2021 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang